
BAIT



KEBERSAMAAN

Esai Dosen Magang UGM 2021



Abd. Rohman | Irani Hoeronis | Bayu Imanuddin | Lela Lailatul Khumaisah
Asrul | Ika Kurniawati | Ida Ayu Suci | Siska Yuningsih | Marwati
Purwaningtyas Kusumaningsih | Angga Prasongko | A. Susilawaty Hardiani
Siti Muawanah Robial | Rian Kadir | Resti Fajarfika | Ummu Radiyah | Zulhaini Sartika

Abd. Rohman | Irani Hoeronis | Bayu Imanuddin | Lela Lailatul Khumaisah |
Asrul | Ika Kurniawati | Ida Ayu Suci | Siska Yuningsih | Marwati |
Purwaningtyas Kusumaningsih | Angga Prasongko |
A. Susilawaty Hardiani | Siti Muawanah Robial | Rian Kadir |
Resti Fajarfika | Ummu Radiyah | Zulhaini Sartika

BAIT KEBERSAMAAN

Esai Dosen Magang UGM 2021



Penerbit Forind

BAIT KEBERSAMAAN

Esai Dosen Magang UGM 2021

Copyright © Desember 2021

ISBN: 978-623-94256-9-2

Cover & Layout: Tim Forind

Diterbitkan oleh Forind

Jl. Raya Tlogomas 05 No. 24 Tlogomas
Malang Jawa Timur

Bait Kebersamaan/Abd. Rohman, dkk.

Malang: Forind, 2021

14,8 x 21 cm

x + 200 hlm

Cetakan Pertama Desember 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apa pun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Buku yang ada di tangan sidang pembaca ini merupakan kumpulan tulisan peserta magang dosen ke Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud-Ristek pada bulan Agustus sampai November 2021. Program yang diikuti 200 orang peserta yang lolos seleksi kemudian ditempatkan di delapan PT pembina dengan masing-masing peserta 25 orang. Penulis dalam buku ini yang terdiri dari berbagai PT Asal dan program studi kebetulan ditempatkan di UGM Yogyakarta.

Buku ini ditulis berdasarkan pengalaman bersama dengan perspektif dan pola penulisan masing-masing. Kami penulis saling sepakat untuk tidak menentukan pola agar satu sama lain menulis secara natural sesuai apa yang ingin disampaikan kepada khalayak, tentunya seputar kegiatan Magang Dosen ke Perguruan Tinggi. Buku ini disusun atas dasar *outline* bersama yang meliputi 6 pokok bahasan.

Pertama, penulis membahas tentang gambaran umum apa yang dimaksud program magang dosen ke perguruan tinggi. Pada bahasan pertama ini penulis ingin memberikan gambaran umum sekalipun dalam pedoman resmi Kemendikbud-Ristek sudah sangat jelas, namun penulis menguraikan secara lebih santai.

Kedua, bahasan masing-masing penulis dalam buku ini adalah tentang motivasi penulis dalam mengikuti program dosen

magang ke perguruan tinggi. Penulis mencoba memberikan dorongan kepada pembaca untuk mengikuti program tersebut untuk menambah dan mengembangkan wawasan khususnya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Beberapa penulis juga menyertakan tulisan motivasi dan rencana tindak lanjut sebagai syarat mengikuti program tersebut.

Ketiga, penulis mencoba memberikan gambaran tentang proses dan seleksi. Tentu bukan bagaimana penentuan kelulusan peserta, melainkan hanya proses saat penulis menyiapkan segala persyaratan dan segala dinamika yang dilalui. Keempat, penulis ingin memberikan gambaran bagaimana keseruan dinamika dalam pelaksanaan program magang dosen. Rasa persaudaraan, saling menghargai, keakraban dan kesolidan selama kegiatan.

Kelima, penulis ingin memberikan gambaran ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan magang khususnya tentang Tri Dharma Perguruan tinggi dan Manajemen Perguruan Tinggi. Keenam, penulis ingin bercerita bagaimana jejaring antar penulis dibangun dan saling menjaga. Satu hal menjadi tujuan penulis adalah saling bersaudara dan saling memberi informasi.

Terakhir penulis ingin menyampaikan bahwa dalam hidup ini yang terpenting adalah rasa syukur kepada Tuhan YME. serta senantiasa memanjatkan puji kepada-Nya atas limpahan berkat petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga buku ini bisa

terselesaikan. Tentu dari sisi yang lain penulis sebagai manusia tidak akan dapat secara sempurna menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya jika dalam buku terdapat kekeliruan. Kritik dan saran penulis harapkan agar dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan ke depannya.

Desember 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku ini ditulis dengan penuh dinamika, energi dan waktu karena ditulis banyak orang yang masing-masing memiliki gagasan cemerlang. Namun demikian, buku ini akhirnya dapat diselesaikan. Sehingga patut kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua rekan-rekan baik yang berkontribusi langsung dalam penyelesaian buku ini maupun tidak langsung. Kami sampaikan juga ucapan terima kasih kepada Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) UGM beserta TIM dan *Academic Production house* (APH) UGM beserta TIM yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar banyak dan berproses.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Perguruan Tinggi Asal Penulis yang telah memberikan kesempatan pada penulis mengikuti kegiatan magang dosen sehingga bisa belajar dan berkumpul bersama rekan-rekan dari PT berbeda, kemudian berinisiatif untuk menulis buku ini.

BAIT KEBERSAMAAN
Esai Dosen Magang UGM 2021

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
<i>Mindset Enam Pulau dalam Tumpukan Chat WhatsApp</i> <i>Abd. Rohman</i>	1
<i>Kekecewaan Peserta Dosen Magang</i> <i>Irani Hoeronis</i>	11
<i>Bait Alfa</i> <i>Bayu Imanuddin</i>	30
<i>Magang Dosen Adalah Pendahuluan</i> <i>Lela Lailatul Khumaisah</i>	35
<i>Duties and Responsibilities of Professional Educators</i> <i>Asrul</i>	45
<i>Mengejar Kualifikasi 4Cs</i> <i>Ika Kurniawati</i>	52
<i>Nano-nano Program Dosen Magang 2021</i> <i>Ida Ayu Suci</i>	60
<i>Hijrahku bersama Program Dosen Magang</i> <i>Siska Yuningsih</i>	72
<i>Hidup Adalah Belajar</i> <i>Marwati</i>	81

Akhir Dari Sebuah Penasaran <i>Purwaningtyas Kusumaningsih</i>	93
Mengukir kesan dalam kebersamaan <i>Angga Prasongko</i>	104
Growing with Magang <i>A. Susilawaty Hardiani</i>	113
Diskusi Panjang Tentang Dosma <i>Siti Muawanah</i>	125
Tidak Memilih Pun Adalah Sebuah Pilihan: Mengejar Esensi Sebagai Dosen <i>Rian Kadir</i>	154
Tuhan, Izinkan Kami Bertamu <i>Resti Fajarfika</i>	156
Kembali ke Jogja di Program Magang Dosen UGM 2021 <i>Ummu Radiyah</i>	167
Kecewa Berujung Syukur <i>Zulhaini Sartika</i>	183
Tentang Penulis	193

BAIT KEBERSAMAAN
Esai Dosen Magang UGM 2021

Mindset Enam Pulau **dalam Tumpukan Chat *WhatsApp***

Oleh: Abd. Rohman

Pada tahun 2010, saat menempuh pendidikan di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, saya beberapa kali diminta mengantarkan salah satu dosen saya ke stasiun kereta api Kota Malang yang saat itu sedang melaksanakan kegiatan program dosen magang di Universitas Airlangga Surabaya. Pada tahun itu saya masih semester 3 ke 4 dan sekalipun sering dimotivasi banyak hal termasuk diceritakan kegiatan Dosen magang, saya belum nyambung karena memang bukan dosen dan tidak ada orientasi menjadi dosen.

Pada tahun-tahun berikutnya, istilah magang dosen ini pun juga sering saya dengar karena beberapa dosen di Kampus Universitas Tribhuwana Tunggaladewi juga ada yang lolos seleksi dan melaksanakan program tersebut. Ada banyak hal yang digambarkan oleh mereka yang telah melaksanakan kegiatan tersebut, dari banyaknya ilmu pengetahuan yang diperoleh, pengalaman, jaringan, hingga pada keterampilan teknis dalam pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi pada khususnya.

Namun demikian, sekalipun pada tahun di mana saya banyak mendengar gambaran tentang magang dosen dan saya sudah berprofesi sebagai dosen, saya tidak memiliki motivasi lebih untuk mengikutinya. Entah kenapa dan apa alasannya, saya tidak terlalu tertarik dengan program dosen magang ini. Sehingga tidak ada bayangan untuk mengikuti program dosen magang tersebut,

apalagi berangan-angan di tempatkan di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta sebagai PT pembinanya.

Pada tahun 2020, saya merupakan satu dari dua orang yang ditunjuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk mengikuti program dosen magang ini. Dari sini saya mulai banyak bertanya dan membaca informasi tentang program tersebut dan mulai tumbuh motivasi mengikutinya. *Mindset* saya pelan-pelan mulai membuka diri untuk menimba ilmu pengetahuan dari kampus maju, mencari pengalaman bagaimana proses pelaksanaan Tri Dharma PT, ingin membangun jaringan, dan lain sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman, program magang adalah suatu kegiatan pembinaan yang dikelola secara terpusat dan merupakan suatu program nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud. Pembinaan ini terutama dilaksanakan melalui hubungan yang intensif antara peserta program magang dan tenaga pembinanya di Perguruan Tinggi Pembina (PT Pembina) selama 4 (empat) bulan. Program ini bukan dimaksudkan untuk pencapaian suatu gelar lanjutan, walaupun dapat pula dimanfaatkan untuk mencari peluang melanjutkan studi mencapai gelar Doktor (Pedoman Program Magang Dosen, 2020:5).

Dari gambaran di atas, tentunya target program dosen magang ini sangat luar biasa, khususnya bagi kalangan dosen muda yang masih perlu banyak belajar tentang bagaimana pengelolaan PT dan pelaksanaan Tri Dharma PT. Banyak aspek yang dapat dipelajari dan diperoleh mengenai pengetahuan, pengalaman, dinamika, iklim dan budaya PT dan jaringan.

Mindset & Mental Kompetitif

Seiring berjalannya waktu, motivasi saya mengikuti program magang ini semakin menguat untuk mencari pengetahuan di luar apa yang saya lakukan hari ini. Jika saya melihat apa yang pernah saya tulis dalam lembar esai persyaratan program dosen magang ini, maka sedikitnya ada lima motivasi, yakni memperluas ilmu pengetahuan, menambah wawasan dalam pelaksanaan teknis dan pengembangan Tri Dharma, menambah wawasan dan pengalaman dalam manajemen berbagai aktivitas institusi, menambah wawasan tentang nilai-nilai kompetisi, dan menambah wawasan dan pengalaman membangun dinamika dan iklim kampus.

Tanpa menafikan elemen yang lain, dosen memiliki peran sentral dalam menjalankan aktivitas PT khususnya dalam pelaksanaan Tri Dharma PT. perbedaan latar belakang mahasiswa, menuntut dosen memiliki keterampilan dan pengalaman yang lebih agar dalam proses transfer *knowledge*, nilai-nilai dan etika menjadi maksimal. Pada era sekarang, dosen bukan hanya mengandalkan ilmu pengetahuan, namun juga harus mampu memilih media serta metode pembelajaran yang efektif. Jika hanya melihat satu dari peran dosen, misalkan transfer ilmu pengetahuan, maka lambat atau cepat dosen tidak akan lagi dibutuhkan karena apa yang disampaikan dosen dapat diperoleh melalui media lain seperti *google*, *youtube*, dan sebagainya.

Dalam hal tersebut, perlu juga dukungan manajemen PT yang baik karena dalam proses pelaksanaan Tri Dharma membutuhkan sarana dan prasarana, administrasi, serta sumber daya lainnya untuk memperoleh *output* yang maksimal. Jika semua elemen yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan Tri Dharma, didukung oleh manajemen PT yang baik serta iklim dan budaya akademis yang baik, maka tentunya *output* atau lulusan PT akan memiliki

kompetensi yang mumpuni untuk menjawab tantangan zaman baik saat ini maupun saat yang akan datang.

PT saat ini dituntut bukan hanya mampu mencetak sarjana-sarjana muda, namun harus memiliki daya saing yang kuat, memiliki *mindset* dan mental kompetitif serta memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Tanpa itu semua, lulusan PT hanya akan menjadi sarjana-sarjana yang tidak tahu akan ke mana dan bagaimana. Sarjana yang hanya memiliki gelar secara administratif tanpa diiringi kemampuan substantif yang dibutuhkan dunia kerja pada saat ini dan yang akan datang.

Tiga Rumah Sakit Terlampaui

Dalam proses seleksi, saya mengalami beberapa kendala administratif yang hampir saja tidak bisa dipenuhi. Pada kegiatan ini salah satu syaratnya adalah melampirkan *scan* kartu BPJS kesehatan atau ketenagakerjaan. Setelah mendapatkan amanah dari Fakultas untuk mendaftar mengikuti kegiatan program dosen magang, saya mempelajari aturan, persyaratan, luaran dan proses pelaksanaannya, saya berpikir semua bisa diupayakan dan bisa dijangkau kecuali bingung dengan masalah kartu BPJS.

Sebenarnya setiap pendidik dan tenaga kependidikan di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, sudah difasilitasi untuk membuat BPJS ketenagakerjaan, namun saya sendiri lalai karena berpikir belum terlalu dibutuhkan. Saya tidak berpikir bahwa BPJS akan digunakan sebagai salah satu syarat dalam beberapa kegiatan atau program peningkatan dan pengembangan SDM universitas atau lembaga/instansi pemerintah.

Persyaratan administratif program magang dosen relatif tidak banyak, selain memiliki BPJS (kesehatan/ketenagakerjaan), calon peserta mengisi formulir pendaftaran, menyiapkan izin dari pimpinan PT, menyiapkan surat pernyataan, memiliki NPWP, mem-

buat keterangan sehat jasmani dan rohani yang dikeluarkan oleh rumah sakit (berstatus A) dan yang mungkin paling menentukan dari segi substantifnya adalah membuat esai yang berisikan tentang alasan dan motivasi mengikuti kegiatan tersebut serta rencana tindak lanjut baik secara personal maupun secara institusional.

Proses ini saya menemukan tiga tantangan, menyiapkan BPJS, menyiapkan surat keterangan sehat jasmani dan rohani sekalipun keduanya bersifat administratif namun cukup menguras energi, waktu dan biaya. Tantangan ketiga adalah membuat esai tentang motivasi dan rencana tindak lanjut karena ini merupakan persyaratan substantif. Sebagaimana saya sampaikan di atas, saya saat itu tidak memiliki kartu BPJS dan mengurusnya juga tidak bisa selesai dalam waktu singkat, padahal batas unggah juga sudah mepet. Namun pada akhirnya kendala ini bisa teratasi setelah berjuang bertanya dan minta bantuan teman-teman yang bisa dan bersedia.

Persyaratan surat keterangan sehat juga tidak kalah menyita waktu dan tenaga, karena waktu yang mepet akhirnya saya terbawa suasana panik. Dari kepanikan itu saya langsung ke RSA Syaiful Anwar Kota Malang dan setelah mengeluarkan biaya dan berbagai proses yang dijalani, surat keterangan tidak bisa keluar langsung, masih tunggu tiga hari kerja, padahal saat itu tepat hari Kamis sehingga terhitung tiga hari kerja ke depan berarti hari Selasa bisa selesai sedangkan berkas harus saya unggah maksimal hari Sabtu. Harapan yang sebenarnya juga kurang logis, karena tes kesehatan harus melalui tes urine dan untuk memastikan tidak terindikasi mengonsumsi narkoba dan sejenisnya serta ada tes psikologi yang harus dianalisis dari hasil tes yang saya lakukan.

Dengan kebingungan itu, saya mencari alternatif rumah sakit yang bisa mengeluarkan surat keterangan sehat secara langsung.

Akhirnya saya tes kesehatan jasmani di salah satu rumah sakit dan mendapat keterangan sehat jasmani, namun hanya kertas kecil dan tulis tangan langsung dari dokter yang memeriksa saya. Karena pada rumah sakit tersebut tidak menyediakan tes psikologi, saya mencari rumah sakit alternatif yang lain, saya melakukan tes dan akhirnya dapatlah surat keterangan sehat rohani. Setelah melewati proses itu dengan berbagai dinamikanya, kemudian saya membuka laman Kompetensi Sumber daya Kemendikbud dan ada informasi perpanjangan waktu unggah satu minggu ke depan.

Rasanya *wawww banget* setelah berkecamuk dengan proses dan kepanikan itu, tapi ternyata diperpanjang. Sudah banyak energi, waktu termasuk biaya yang saya keluarkan namun kemudian kenyataannya demikian, andaikan saya sedikit bersabar dan tenang, mungkin tidak sebanyak itu energi, waktu dan biaya yang harus saya tanggung. Namun di sisi lain saya berpikir ulang, jika saya tidak melakukan itu dan tidak ada perpanjangan waktu unggah, maka ada risiko besar yang harus saya tanggung, yakni keterlambatan unggah dan tidak lolos. Ada pelajaran yang bisa diambil hikmahnya yakni pengetahuan dan pengalaman tentang rumah sakit yang bisa mengeluarkan surat keterangan sehat dan berapa lama waktu yang diperlukan. Selain itu, dalam banyak hal, perlu kita menyiapkan sesuatunya sebelum akan jatuh tempo agar tidak tergesa-gesa dan menimbulkan kepanikan bahkan kegagalan.

Tantangan ketiga saya menulis esai tentang motivasi dan rencana tindak lanjut setelah mengikuti kegiatan magang. Menulis ini sekalipun terkesan gampang saja, namun saya berusaha bertanya dan berkonsultasi kepada teman-teman dosen senior yang pernah mengikuti program dosen magang. Sebelum saya menulis, saya mendiskusikan isi yang akan dituangkan bahkan setelah saya tulis, saya sempat mendiskusikan kembali. Harapan saya sederhana bahwa apa yang saya sampaikan menyentuh substansi yang

ditargetkan Kemendikbud, objektif dan logis (tidak mengada-ada atau lebay). Berikut tulisan saya tentang motivasi dan rencana tindak lanjut dalam program magang dosen ini:

MOTIVASI DAN TINDAK LANJUT SETELAH MENGIKUTI PROGRAM DOSEN MAGANG

A. Motivasi

Pertama, motivasi mengikuti Program Dosen Magang adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan mengingat peran dosen sebagai sumber daya perguruan tinggi sangat sentral dalam menjalankan aktivitas perguruan tinggi, khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan dan pengembangan Tri Dharma perguruan tinggi. *Kedua*, untuk menambah wawasan dalam pelaksanaan teknis dan pengembangan Tri Dharma mengingat perguruan tinggi terdiri dari berbagai latar belakang kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda, mulai dari pengetahuan, agama hingga sosial-ekonominya. *Ketiga*, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam memajemen berbagai aktivitas institusi dalam memaksimalkan pelaksanaan Tri Dharma. *Keempat*, untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai kompetisi baik dari sisi institusi perguruan tinggi, dosen sebagai SDM, maupun dari *output* atau lulusan. *Kelima*, untuk menambah wawasan dan pengalaman membangun dinamika dan iklim kampus yang akademis serta berdaya saing, baik menyangkut dosen maupun mahasiswa.

B. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari hasil Program Dosen Magang adalah mendiseminasikan atau menyebarluaskan kepada civitas akademik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi sebagai institusi pengirim tentang pengetahuan dan pengalaman pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang diperoleh dari universitas pembina. Selain pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen institusi yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, memiliki daya saing yang kompetitif serta mampu menjawab kebutuhan dunia kerja juga sangat perlu diterapkan. Sehingga langkah ini diharapkan dapat merangsang

dan memacu rekan-rekan dosen untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan bidang keilmuannya. Dengan kualitas dosen yang mumpuni, lulusan yang dihasilkan akan benar-benar siap menjawab kebutuhan dan tantangan dunia kerja saat ini dan yang akan datang.

Tulisan tersebut sangat singkat, karena memang kriteria yang ditentukan salah satunya maksimal satu halaman. Sehingga memang perlu memilih dan memilah apa yang perlu dan tidak perlu dituangkan dalam lembar esai tersebut.

Tumpukan Chat dan Tugas Magang

Program dosen magang ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari Agustus sampai dengan November 2021. Kebijakan mengenai pelaksanaannya mengalami perubahan beberapa kali karena adanya Covid-19 yang diumumkan sebagai pandemi sejak Maret 2020. Awalnya, kegiatan ini akan dimulai April 2020 dan kemudian ditunda karena pandemi hingga diputuskan akan dilaksanakan secara *blended* (2 bulan daring dan 2 bulan luring). Namun karena pandemi tidak kunjung usai dan diprediksi masih panjang, maka diputuskan kembali dilaksanakan secara *full daring*. Meskipun menimbulkan banyak pro dan kontra di tataran peserta, namun pemerintah dalam hal ini Kemendikbud memiliki pertimbangan yang lebih panjang dan matang sehingga tetap dilaksanakan dengan *full daring*.

Berjalannya waktu melahirkan banyak dinamika, kegiatan dosen magang daring ini secara positif tetap memberikan pengetahuan dan pengalaman sebagaimana ditargetkan di awal. Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya banyak karena peserta berada di tempat tinggal masing-masing tanpa harus datang ke lokasi PT Pembina. Kegiatan ini tidak harus meninggalkan keluarga dan masih bisa

beraktivitas di PT asal sebagaimana biasa sekalipun intensitasnya kurang.

Namun demikian, pada sisi yang lain tentu memberikan dampak yang perlu dievaluasi yakni kesehatan peserta pada khususnya. Dampak kesehatan yang paling sering dikeluhkan adalah kesehatan mata karena kurang lebih 6-8 jam berhadapan dengan layar laptop. Kegiatan dilaksanakan secara sinkron menggunakan *zoom meeting*, *google meet* dan sejenisnya. Peserta dihimbau untuk selalu *on camera* sekalipun itu tidak bersifat wajib. Belum lagi tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dengan *daedline* waktu yang cukup singkat.

Namun bagaimana pun, proses itu harus dijalani dan dinikmati karena sudah konsekuensi pilihan yang sudah saya putuskan. Sampai saat ini, saya menjalani dengan penuh tanggung jawab tanpa rasa penyesalan sekalipun pada saat tertentu tidak maksimal karena benturan dengan agenda lain. *Support* teman-teman peserta lain juga sangat luar biasa, saling membantu dan melengkapi informasi yang disampaikan PT Pembina atau pemateri tidak sepenuhnya dapat dicerna. Group *WhatsApp* jarang sekali sepi, beberapa saat saja tidak membuka WA, tumpukan *chat* dengan berbagai keseruannya sudah puluhan bahkan ratusan.

Pelaksanaan program dosen magang secara daring tidak menjadikan kami peserta dan PT Pembina terkendala untuk membangun hubungan emosional dan keakraban. Saling lempar guyonan terasa sangat enteng dan mengobati kejenuhan kelas *online*. Dengan berbagai pola komunikasi masing-masing serta karakter yang tidak sama, menuntut peserta dan TIM PT pembina untuk saling memahami dan saling terukur dalam bersikap, berbicara dan berperilaku.

Berbagi Ilmu dan Pengalaman untuk Tujuh Kepulauan

Dari sisi keilmuan dan pengalaman, pastinya juga luar biasa sekalipun tidak bisa saya serap semua. Bukan dalam rangka mengagungkan UGM sebagai PT Pembina saat ini atau PT yang lain yang juga menjadi Pembina, namun dengan apa yang mereka kerjakan, tentunya berbeda dengan apa yang saya kerjakan saat ini. Secara umum, materi yang diberikan selama kegiatan magang ini berkuat pada lima aspek, yaitu pengelolaan perguruan tinggi, pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama antar lembaga.

Selain materi pokok tersebut, peserta diberi ruang untuk *sharing* menyampaikan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Sehingga selain materi pokok yang ditargetkan, peserta saling tukar pikiran dan pengalamannya, baik itu dalam karier, perjalanan hidup, bahkan dalam masalah pribadinya namun terukur. Saling mengambil pelajaran dari berbagai hal yang disampaikan masing-masing peserta serta menjadikan motivasi.

Dari kegiatan yang cukup padat dan adanya ruang berbagi pengetahuan dan pengalaman itu, terwujud keakraban yang luar biasa. Peserta dosen magang di UGM pada tahun 2021 ini terdiri dari 25 orang yang berasal dari 24 perguruan tinggi yang tersebar di beberapa pulau, yakni Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, NTB, Makassar dan Sulawesi.

Masing-masing peserta tentunya memiliki kelebihan dan keahlian, hal ini yang menjadi nilai lebih yang kemudian saling tukar dan saling memberi masukan. Saling memuji satu sama lain tanpa harus mengurangi kritik dan masukan yang memang perlu disampaikan. Harapannya, pertemanan ini bukan selesai seiring berakhirnya kegiatan program dosen magang ini, namun menjadi modal untuk saling menunjang pada jenjang karier masing-masing.

Kekecewaan Peserta Dosen Magang

Oleh: Irani Hoeronis

Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul dosen magang ini merupakan program tahunan yang melibatkan universitas pembina dan dosen peserta magang. Proses penerimaan dilaksanakan di tahun 2020 untuk dilaksanakan program magang di tahun tersebut. Proses seleksi dilakukan dengan cukup ketat dan menyisakan 200 orang sebagai peserta terseleksi dan 21 orang masuk dalam kategori cadangan. Peserta dosen magang ditempatkan di 8 (delapan) perguruan tinggi pembina yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedelapan perguruan tinggi pembina tersebut antara lain IPB, ITB, UGM, Unesa, UM, Unair, Unpad, dan UPI. Peserta cadangan juga disiapkan jika kemungkinan terdapat peserta yang mengundurkan diri atau tidak bisa melanjutkan keikutsertaannya dalam program dosen magang ini.

Tepat pada tanggal 11 Juli 2020, pemberitahuan hasil seleksi peserta dosen magang melalui email dan saat itu juga diinformasikan mengenai penggeseran pelaksanaan magang di tahun berikutnya dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan akibat kondisi pandemik COVID. Semua proses administrasi dilaksanakan melalui laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kondisi harap-harap cemas menunggu bagaimana kelanjutan program magang membuat kami semakin gamang. Apakah program ini akan terlaksana atau tidak. Nyatanya setelah setahun berlalu, pandemik COVID masih tetap berlangsung dan di bulan yang sama setahun kemudian kami mendapat pemberitahuan pelaksanaan magang ini. Dengan catatan

bahwa pandemik masih ada, kementerian memutuskan untuk dilaksanakan magang dengan 2 bulan daring dan 2 bulan luring.

Seiring berjalannya waktu, kondisi pandemik semakin memburuk dengan masuknya varian baru dan peningkatan kasus per harinya mencapai ribuan, kementerian dan LPDP memutuskan untuk tetap dilaksanakan program dosen magang dengan pelaksanaan secara *full* daring. Dengan berbagai ketidakpastian saat ini, kami mengikuti arahan pemerintah meskipun perdebatan dan perbincangan mengenai luring masih terus bergulir. Pada akhirnya, peserta magang pun harus menerima keputusan tersebut karena pelaksanaan program sudah dipending selama setahun dan tidak tahu kondisi pandemik akan berlangsung sampai kapan. Kami pun harus merelakan pelaksanaan luring mengikuti anjuran pemerintah untuk dilaksanakan dengan cara daring. Pada detik-detik terakhir sebelum pelaksanaan, akhirnya pemerintah memutuskan untuk dilaksanakan secara daring selama 4 bulan penuh.

Hal tersebut memunculkan reaksi diantara peserta magang dan ungkapan kekecewaan dilontarkan di grup *whatsapp* dengan beragam alasan unik. Sungguh situasi yang berat untuk semua pihak, tetapi kondisi pandemik memang tidak bisa dihindari. Alasan kuat pemerintah adalah prioritas kesehatan menjadi hal yang utama dan program kegiatan tetap dapat berjalan dengan mempertimbangkan kondisi terkini. Keputusan sudah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Beberapa kekecewaan peserta magang tidak dapat mengubah keputusan yang sudah diambil pemerintah. Mau tidak mau kita tetap harus fokus pada pelaksanaan magang dan keputusan itulah yang terbaik dengan pertimbangan-pertimbangan yang sudah diperhitungkan sebelumnya.

Proses Penantian Panjang

Setiap peserta magang memiliki cerita tersendiri mengenai bagaimana pada akhirnya bisa mengikuti program magang ini. Proses yang panjang menunggu hingga 1 tahun lamanya membuat kami merasa pasrah dan hanya bisa menunggu kepastian pelaksanaan program melalui media yang disediakan. Tarik ulur waktu dan metode pelaksanaan juga tidak kalah serunya. Ketika pandemik belum memperlihatkan perubahan, kami pun harus berdamai dengan menerima pola kehidupan baru dengan istilah *new normal*. Pandemi ini mengubah segala rencana dan pola pelaksanaan program. Mau tidak mau kami pun ikut berubah dan tidak memaksakan kehendak. Perubahan ini otomatis mengubah rencana awal dan membuat rencana baru sesuai dengan kondisi terbaru. Sama halnya dengan yang lain, kondisi pandemik memberikan pelajaran sekaligus juga pengalaman yang tidak ternilai.

Kesehatan menjadi prioritas utama di atas kebutuhan-kebutuhan lainnya. Apapun ditata untuk memastikan bahwa kesehatan terpenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Kondisi pandemi memaksa kita untuk memperlambat aktivitas dan memberikan ruang berpikir lebih luas. Kewaspadaan dan kehati-hatian menjadi kunci untuk bergerak. Setiap berita bagaimana penambahan kasus menjadi satu sumber informasi penting dan harus diperhatikan. Ketika sebuah daerah berubah status level kewaspadaan, maka pergerakan masyarakat akan berubah sesuai dengan levelnya. Kami terus memantau dan memastikan level daerah tempat tujuan kami magang yaitu Yogyakarta. Selain itu, kami pun memantau level daerah tempat asal dan berharap semoga level berubah menjadi lebih rendah. Semakin mendekati waktu pelaksanaan, kondisi pandemik belum juga surut. Malah level kewaspadaan semakin meningkat tajam akibat dari kemunculan varian delta baru.

Rapat-rapat terbatas digelar oleh beberapa elemen pemerintah untuk memastikan kondisi setiap daerah. Hasil rapat diberitakan dan memunculkan kebijakan-kebijakan baru di tingkat daerah. Pembatasan-pembatasan diberlakukan, mulai dari pembatasan skala mikro satu daerah tertentu, pembatasan wilayah yang lebih kecil seperti RT/RW, pembatasan antar kota, hingga pemberlakuan ganjil genap kendaraan bermotor ketika akan memasuki suatu wilayah tertentu. Pemeriksaan dilakukan di banyak tempat dan palang-palang penghalang jalan bermunculan di titik-titik tertentu. Pada satu waktu, beberapa tempat perbelanjaan kembali di tutup, tempat-tempat yang ramai dikunjungi masyarakat juga kembali ditutup, jalanan sepi, sekolah dan universitas juga masih diberlakukan daring.

Varian delta ini memunculkan momok baru dan mendorong pemerintah untuk segera melakukan vaksin dengan penambahan target harian. Vaksinasi dilakukan di setiap daerah di kampus-kampus, sekolah, dan rumah peribadatan. Setelah klaster-klaster bermunculan dan rumah sakit kembali penuh, rem darurat diberlakukan dan kami pun kembali menghela napas untuk menerima bahwa pelaksanaan akan tetap dilaksanakan 4 bulan secara daring. Namun, perbincangan dan perdebatan mengenai daring dan luring tetap muncul karena sebagian merasa bahwa pelaksanaan daring tidak akan maksimal. Kami pun dipaksa untuk kembali berpikir ulang bagaimana pelaksanaan program ini akan berjalan.

Beberapa sudah mempersiapkan mengenai bagaimana harus *handle* keluarga ketika pelaksanaan magang akan dilaksanakan secara luring, beberapa bahkan sudah membuat skenario terburuk bahwa keluarga akan diboyong ke Yogyakarta dengan konsekuensi penambahan biaya hidup, beberapa lainnya membawa cerita berbeda-beda. Setelah keputusan 4 bulan, skenario berubah dan memunculkan masalah lain. Keseruan-keseruan tidak selesai

sampai di situ, satu per satu masalah baru muncul tetapi tidak selalu buruk. Ada yang mendapatkan berkah karena pelaksanaan magang dilaksanakan secara daring. Beragam cerita kami dapatkan ketika setiap hari kami harus *sharing* pagi dan menceritakan kondisi terkini masing-masing.

Pendanaan pelaksanaan dosen magang ini diberikan oleh LPDP yang dikoordinasikan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga bentuk kebijakan kementerian disesuaikan dengan pemberi dana beasiswa pelaksanaan program yaitu LPDP. Beberapa laporan yang harus dipenuhi, ketentuan-ketentuannya pun melekat pada pemberi dana program magang ini. Setiap perguruan tinggi pembina wajib memberikan laporan kepada kementerian begitu pula penerima dana program magang.

Menyusup Membawa Berkah

Pelaksanaan dosen magang dibuka oleh kepala direktorat jenderal Pendidikan tinggi yang merupakan dosen UGM yaitu Prof. Nizam. Pembukaan diselenggarakan secara daring oleh pihak penyelenggara diikuti oleh peserta magang dosen sebanyak 200 orang dan perwakilan pembina perguruan tinggi. Sebelum pelaksanaan pembukaan dengan Kadirjen Dikti, kami terlebih dahulu bertemu dengan perguruan tinggi pembina kami yaitu UGM dalam acara penerimaan dosen magang yang diterima oleh mentor kami yaitu Pak Irwan Endrayanto.

Beliau menyambut kami dengan memberikan kami kesempatan untuk memperkenalkan diri dilanjutkan dengan agenda yang akan kami terima selama menjadi dosen magang di UGM. Pemaparan mengenai target pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pagi hari. Selain itu, kami pun disertakan dalam rangkaian kegiatan pengenalan kampus UGM bersama mahasiswa baru. Kegiatan pengenalan kampus baru membantu kami mengenali UGM lebih

dekat melalui media daring. Kegiatan tersebut disiarkan secara langsung melalui beberapa media daring, diantaranya instagram, youtube, dan zoom bagi kalangan terbatas.

Kesan ketika pertama kali melihat bagaimana pengemasan acara membuat kami merasa takjub. Meskipun dilaksanakan secara daring tetapi tetap dapat memberikan kesan kepada para mahasiswa baru dan tentu saja kami para dosen magang UGM 2021. Pola pengenalan, alur berita, cara penyampaian, waktu, dikemas dengan sangat apik. Acara dilaksanakan tanpa ada jeda, tampak seperti semua sudah tertata dengan rapi dan sesuai rencana. Melalui media pengenalan kampus secara daring tersebut, kami mengenal UGM lebih dekat. Semua fakultas ditampilkan dengan beragam keunikan dan kekhasannya. Tentu saja, tidak secara detail diperlihatkan. Hanya beberapa bangunan dan kondisi luar gedung dengan nama fakultas, terlihat jelas disertai dengan beberapa mahasiswa yang memberikan petunjuk bahwa dia memperlihatkan fakultas dengan ornamen tertentu sesuai fakultasnya.

Beberapa teman dosma menunjukkan kekagumannya dengan memberikan komentar dan berharap suatu saat bisa mengemas acara sedemikian rupa sehingga bisa memberikan kesan yang mendalam bagi penikmatnya. Di akhir sesi pelaksanaan program pengenalan, panitia memberikan hadiah lawang untuk beberapa peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Teman kami pun ada yang mendapatkan hadiah tersebut. Meskipun penyampaian hadiah tidak secara langsung diberikan tetapi akan dikirim sesuai dengan informasi yang didapat melalui respons peserta.

Penyelenggaraan pengenalan mahasiswa dilakukan secara terjadwal dan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Dosen magang UGM diikutsertakan dalam beberapa kegiatan diantaranya pembukaan dan penutupan mahasiswa baru, upacara 17 Agustus, festival *future skill* mahasiswa, kegiatan tertutup mengenai pena-

naman *soft skill* mahasiswa. Kegiatan *soft skill* dilaksanakan melalui media daring zoom dan dibagi ke dalam beberapa kelompok mahasiswa. Setiap kelompok dipandu oleh panitia mahasiswa dan diisi oleh seorang dosen yang sudah ditunjuk untuk menyampaikan materi mengenai *soft skill*.

Kegiatan berlangsung selama 2 hari berturut-turut. Alih-alih masuk ke kelompok yang sudah disusun, saya menyusup di kelompok zoom dengan pemateri dosen yang sudah saya kenal sebelumnya. Kebandelan saya menimbulkan pertanyaan di beberapa teman satu kelompok saya dan kelompok yang saya susupi. Di satu kelompok saya mereka bertanya-tanya “ke mana saya”, di kelompok yang saya susupi mereka terheran-heran “kenapa ada saya di situ”. Kenekatan saya dipicu oleh kekaguman saya mengenai sosok yang saya ikuti di media sosial sudah sejak lama. Dengan pengeemasan informasi yang “*eye catching*” dan mudah dipahami, membuat saya penasaran. Seperti apa dan bagaimana jika masuk ke kelasnya secara langsung. Apakah semenarik ulasan di media sosial atau mungkin bisa lebih menarik dari itu. Ataukah kebalikan dari ekspektasi saya selama ini.

Dan ternyata memang sangat menarik. Bagaimana menggiring opini mahasiswa menuju *growth mindset*. Memunculkan beberapa tokoh sentral dalam cerita, bagaimana memasukkan unsur retorika dan memilih kata yang tepat untuk membangkitkan minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap sesuatu. Di kesempatan lain, ternyata kebandelan saya memberikan angin segar karena mentor memberikan 1 sesi penuh diisi oleh dosen tersebut. Karena kehebohan saya dan teman-teman juga, akhirnya mentor memberikan 1 sesi tambahan setelahnya.

Bertemu Sekali Segan, Kedua Kali Ditimpali Becanda

Beberapa kesan ketika pertama memperkenalkan diri dan bergabung dalam grup *whatsapp* adalah keramahan dan keberterimaan pihak UGM terhadap kami peserta dosen magang. Kami memahami bahwa kegiatan dosen di awal penerimaan mahasiswa baru akan menyita waktu, tenaga, dan konsentrasi beliau dalam menghadapi mahasiswa baru ditambah dengan keberadaan kami. Tetapi beberapa kata-kata penyambutan, meskipun melalui pesan singkat tetap memberikan kesan bahwa kami tetap diterima dan akan diberi kesempatan juga keleluasaan untuk mendapatkan ilmu dari perguruan tinggi pembina.

Pemberian materi dibagi ke dalam beberapa bagian, diantaranya 1) pengelolaan perguruan tinggi, 2) pendidikan pengajaran, 3) penelitian, 4) pengabdian kepada masyarakat, dan 5) kerja sama antar lembaga. Pengelolaan pelaksanaan magang dosen dilaksanakan oleh Pusat Inovasi dan Kebijakan Akademik Universitas Gadjah Mada. Setiap minggu kami mendapat jadwal penyampaian materi dari mentor yang *dishare* melalui grup *whatsapp*. Setiap hari kami harus melaporkan kegiatan melalui *website* dengan melengkapi *logbook*.

Sebagai bentuk mendekatkan kami sesama peserta magang dan mentor, jadwal pagi berupa semangat pagi diselenggarakan setiap hari pukul 08.30 s.d. selesai. Kami menyusun jadwal untuk pengisi sebagai narator, moderator, dan notulen. Secara bergilir, kami memenuhi pelaksanaan semangat pagi dan secara konsisten dilaksanakan setiap pagi dibarengi oleh mentor Bapak Irwan dan Ibu Wiwid. Ketika selesai menyampaikan cerita pagi, mentor memberikan pendapat dan motivasi kepada seluruh peserta dosen magang. Setiap peserta magang memiliki cerita yang berbeda-beda. Beberapa orang diawali dengan penyampaian alasan mengikuti program magang kemudian berbagai macam kerumitan dan kesu-

litan masing-masing, dilanjutkan dengan kondisi di program studi maupun di universitas.

Berbagai macam cerita membuat kedekatan kami semakin terasa. Saling menyemangati satu sama lain dan memberikan pengaruh positif untuk tetap bertahan dalam lingkungan dosen magang sekarang ini. Apalagi semangat pagi dilaksanakan setiap pagi membuat kami semakin merindukan satu sama lain. Memastikan tidak ada yang absen di pagi hari dan mengingatkan untuk mengisi presensi di eLOK. Semangat pagi akan terus dilaksanakan setiap pagi sampai waktu magang dosen selesai.

Ketika seluruh peserta magang sudah memenuhi bagiannya, tiba pada putaran kedua dimana kami atur ulang jadwal supaya tidak monoton. Putaran pertama kami ambil dari absen, sehingga bisa dengan mudah diprediksi siapa yang mengisi sebagai narator, moderator, dan notulen. Pada putaran kedua, kami atur ulang dengan menggunakan aplikasi. Tiga bagian jadwal yang diisi orang berbeda. Setelah putaran pertama, ibu Wiwid memberikan opsi untuk melakukan *sharing* pagi dengan menggunakan bahasa inggris. Kami akan berbahasa inggris setelah hampir 2 bulan lamanya *sharing* pagi dilakukan.

Tepat setelah selesai putaran pertama selesai, kami mulai menyesuaikan dengan mencoba berbahasa inggris meskipun masih terbata-bata. Dengan pola yang sama, semua mulai membiasakan diri dengan menggunakan setengah jam *sharing* pagi berbahasa inggris. Awalnya terasa sulit, tapi setengah jam itu membuat kami merasa memiliki kelompok sendiri yang menerima keterbatasan berbahasa kami dan pada akhirnya terbiasa dan mulai memperlihatkan *progress* di minggu-minggu selanjutnya. Pengalaman yang menarik, ketika ekspektasi kita hanya mendapatkan ilmu tentang pengelolaan PT, tridharma, dan kerja sama, bagian-bagian tambahan seperti

sharing pagi berbahasa inggris ini menjadi sesuatu yang sangat berkesan.

Bisa dibayangkan, terkadang berbahasa indonesia saja menyampaikan sesuatu di kelompok terbatas itu perlu persiapan, kami harus menggunakan bahasa inggris. Kami katakan ini menantang, tidak ada yang sulit jika kami mau berusaha. Berbagai usaha dilakukan untuk membuat kami lebih lancar berbahasa inggris. Saya mendengarkan *podcast* berbahasa inggris sekitar 15 hingga 30 menit setiap hari setiap pagi, menambah referensi membaca buku berbahasa inggris, dan mengambil kursus berbahasa inggris. Beberapa teman juga melakukan hal serupa, menambahkan menonton *youtube* dan film berbahasa inggris, menonton video reaction untuk mempelajari bagaimana cara bereaksi terhadap percakapan dengan orang lain.

Banyak yang kami lakukan untuk bisa menyesuaikan satu sama lain. Sehingga pada akhirnya, *sharing* pagi berbahasa inggris menjadi sesi menarik untuk diikuti. Progres kami terasa dari hari ke hari. Kami tidak segan lagi untuk mengungkapkan apapun, bercanda dengan leluasa, dan saling menyemangati satu sama lain. Intinya, kami ketawa ngakak bisa berjilid-jilid dan lingkungannya menjadi sangat menyenangkan.

Selain *sharing* pagi, kegiatan utama kami adalah *zoom meeting* yang diisi oleh pakar-pakar profesional di bidangnya masing-masing. Kami juga diikutkan pada rapat besar mengenai MBKM yang dihadiri seluruh pejabat UGM, mulai dari Kaprodi, Kepala Departemen, Dekan, Wakil Dekan, Kepala Unit dan Pusat sampai dengan Wakil Rektor UGM. Pembahasan mengenai penerapan MBKM dan pola penerapan menjadi pembahasan diantara para pemangku kepentingan. Beberapa masalah dibahas dan beberapa pakar turut memberikan pandangan mengenai hal tersebut. Sesuatu

hal yang epik, dapat menyaksikan perdebatan berlangsung dan dilakukan secara profesional.

Pemberian materi lebih dari hanya sekedar menyampaikan materi semata. Lebih dari itu, sesi tanya jawab menjadi bagian yang lebih mendalam. Terkadang kita perlu untuk berkonsultasi mengenai banyak hal yang tidak dimengerti. Kali ini, keleluasaan kita dapatkan untuk dapat berkonsultasi secara langsung kepada pada ahlinya. Pengelolaan perguruan tinggi menjadi salah satu topik pertama yang kami dapatkan, meliputi pengadministrasian, berbagai bentuk pengelolaan, penjaminan mutu, pelaksanaan SOTK, dan lainnya. Pada pelaksanaannya, topik pengelolaan perguruan tinggi disampaikan tidak secara berurutan. Setiap minggu, penyampaian materi digabung dengan topik lainnya. Beberapa topik pendidikan pengajaran berorientasi merdeka belajar yang disampaikan meliputi konsep dan penerapan kebijakan dan kurikulum MBKM, metode dan media pembelajaran. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga disampaikan dalam konteks pengelolaan, penyusunan, serta kiat-kiat pencarian dana. Penyampaian materi terakhir mengenai topik pengembangan kerja sama antar lembaga domestik dan internasional, serta kemitraan dengan dunia kerja, industri, lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.

Materi disampaikan secara terpisah dan parsial. Pada bulan pertama disampaikan materi mengenai pengelolaan perguruan tinggi, pengajaran, dan penelitian. Pada bulan kedua disampaikan kelima materi dengan mengurangi beberapa materi yang sudah didominasi pada bulan pertama seperti pengelolaan PT dan pengajaran. Pada bulan ketiga disampaikan materi mengenai fakultas, program studi dan laboratorium. Pada bulan keempat disampaikan materi mengenai evaluasi dan keterampilan-keterampilan tambahan sebagai dosen.

Setiap pemateri memiliki ciri khas masing-masing. Seperti pada penyampaian materi pengajaran oleh Bu Sri Suning, kami dituntut untuk lebih berkonsentrasi dan waspada. Sistem penyampaiannya memaksa kami untuk lebih focus pada materi karena pemateri memberikan beberapa pertanyaan untuk memantik diskusi. Ketika beberapa kali kami masuk, *alert system* kami sudah siap.

Berbeda halnya dengan Bapak Suherman, beliau menyampaikan mengenai Pekan Kreativitas Mahasiswa. Dan kami meminta untuk menjadwalkan kembali dengan beliau karena penasaran dengan bagaimana pengelolaan PKM dilakukan di UGM. Pembawaannya yang ceria dan jenaka membuat kami merasa nyaman berbincang-bincang lama dan melakukan tanya jawab. Ada saatnya ketika saya tergelak tertawa terbahak-bahak karena keusilan mengurangi huruf n pada Unsil menjadi usil dan mengubah nama saya menjadi ironi. Beberapa hal menjadi berkesan karena kekreatifannya menyampaikan materi sehingga waktu terasa lebih singkat dari seharusnya. Bertemu sekali masih segan, kedua kali sudah ditimpali bercanda. Kembali bertemu di *room* kimia dan beliau mengingat nama dan universitasnya.

Setiap pemateri membawa pembawaan diri masing-masing. Berbeda-beda tetapi unik satu sama lain. Berbeda pula dengan Bapak Rachmawan dan Bapak Mirwan. Beliau memiliki semangat yang tinggi dalam menyampaikan materi. Kami ikut termotivasi dan merasa memiliki semangat yang sama untuk melakukan penelitian dengan lebih baik dan pengabdian yang lebih terarah. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua dharma yang menjadi kegiatan wajib dosen. Kedua dharma tersebut jika tidak dilakukan dengan perencanaan yang baik, akan menghasilkan keluaran yang tidak maksimal dan cenderung asal jadi.

Materi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan satu keluaran proposal penelitian dan satu keluaran proposal pengabdian kepada masyarakat. Selain dari *roadmap* penelitian, kami pun dituntut untuk menghasilkan dua keluaran tersebut. Penyampaian yang energik memberikan atmosfer tersendiri kepada kami. Tidak hanya untuk pribadi, tetapi juga pengembangan untuk program studi di universitas masing-masing. Beragam pertanyaan diutarakan terkait dengan bagaimana pola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan keluaran yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Bahkan, berdasarkan kedua dharma tersebut prodi dapat merancang kebutuhan masyarakat serta memungkinkan untuk membuka prodi yang dibutuhkan masyarakat. Hulu ke hilir, mulai dari perencanaan sampai dengan tindak lanjut dan dampak dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan oleh narasumber. Kemudian, kami pun diberi waktu dan kesempatan untuk kemungkinan melakukan kolaborasi sesuai dengan kekhasan yang mungkin muncul dari daerah-daerah atau subjek-subjek tertentu.

Nama-nama besar UGM seperti Prof. Hartanto yang menyampaikan materi mengenai penjaminan mutu, Prof. Indra mengenai pengelolaan reputasi merupakan narasumber kelas nasional dan internasional yang siapapun mengenal beliau sebagai pakar di bidangnya. Suatu kehormatan bisa berinteraksi secara langsung meskipun melalui media zoom.

Kami pun mendapat materi pengajaran menggunakan media. Tidak tanggung-tanggung narasumber yang dihadirkan berasal dari CNN dan exTransmedia. Beliau merupakan produser dari kedua media besar tersebut. Dibekali dengan materi dari *Academic Production House* mengenai bagaimana membuat media pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi seperti canva, filmora, dll. Selain itu, kebutuhan apa saja untuk memaksimalkan peng-

gunaan media juga disampaikan. Mulai dari kebutuhan alat, *story line*, manajemen pengelolaan *academic production house*, hingga menjadi produser dan reporter.

Hasil akhir dari pemberian materi tersebut adalah video pembelajaran dan video berupa film dokumenter hasil pengabdian kepada masyarakat atau penelitian. Seluruh hasil video baik pembelajaran maupun hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diunggah di *youtube* sehingga lebih mudah untuk dicari. Hasil video beragam dan diberi masukan oleh Mas Teguh dari CNN dan Mbak Sri Utami dari *exTransmedia*. Berharap bahwa pembelajaran mengenai media tersebut dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran dan membantu mengemas perkuliahan lebih menarik dengan bantuan media digital.

Sebagai kepala PIKA, bapak Mayong memberikan banyak *insight* mengenai materi yang akan kami dapatkan selama magang. Bahwa dalam pelaksanaannya, pengelolaan PT, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat tidak mungkin seideal yang telah disampaikan narasumber kepada kami. Pada bulan November, kami dijadwalkan untuk diberi materi mengenai pengelolaan konflik dan kemungkinan-kemungkinan yang bisa kami lakukan untuk mengelola hal-hal di luar ekspektasi pelaksanaan penerapan hasil kegiatan magang di universitas masing-masing. Pembawaannya yang tenang dan penuh optimistis membawa kami pada pemahaman bagaimana organisasi itu bisa berjalan dengan baik dan cara sosialisasi yang mungkin dilakukan untuk menjalankan program sesuai dengan target akan bergantung pada pimpinannya.

Program tambahan berupa pekerti pun akhirnya bisa terlaksana. Keikutsertaan pekerti tersebut memberikan kesempatan kepada dosen magang untuk mendapatkan materi pengajaran OBE sekaligus sebagai syarat mengikuti sertifikasi dosen. Meskipun

beberapa teman kerepotan karena harus *double zoom* tapi kegiatan terlaksana dengan baik dan teman-teman bisa menyelesaikan pekerjanya dengan baik pula. Pelaksanaan pekerjanya digabung dengan dosen internal UGM dan anggota dosen magang dianggap sebagai dosen internal UGM. Menurut pendapat beberapa teman, kesannya sangat baik dan merupakan pengalaman yang tidak terlupakan. Diisi oleh pemateri yang mumpuni dibidangnya dan mampu menghipnotis peserta dengan tetap memberikan perhatian penuh kepada seluruh peserta. Terbukti dengan peserta sewaktu-waktu akan dipanggil oleh narasumber dan menjawab ataupun memberikan tanggapan mengenai materi yang sedang diberikan.

Berakhir Follback Instagram

Satu hal menarik dalam kegiatan magang dosen 2021 di UGM adalah bisa bertemu dengan sosok dosen dan pendidik panutan secara langsung. Saya awali cerita dari ketika mulai mengenal sosok yang saya kagumi Bernama bli Andi. Begitu orang menyebut beliau di Instagram. Tentu saja, saya tidak menyebut beliau seperti itu, saya sebut dengan Pak Made atau Pak Andi. Pertama kali mengenal beliau dari Instagram melalui postingan beliau mengenai potongan materi ajar tentang kelautan, batas kontingental, dan lain sebagainya. Selain pengemasannya yang menarik karena dipersingkat hanya beberapa menit saja, fokus materi juga jelas. Sehingga lebih mudah dipahami dan bisa dengan mudah mengerti tanpa perlu membuka buku referensi. Ini berlaku untuk saya yang tidak punya ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Poin penting saya adalah bagaimana menyajikan materi dengan lebih menarik dan lebih mudah dipahami orang awam. Awam dalam arti bukan merupakan penggiat subjek materi yang dibahas. Untuk orang awam saja mengerti, apalagi untuk mahasiswa dan orang yang menggeluti ilmu tersebut.

Secara psikologis, melihat sosok pengajar dengan jam terbang yang tinggi, memunculkan semangat yang sama dan memotivasi untuk minimal bisa melakukan hal yang sama atau bahkan lebih. Pengemasan materi dan berita dari bentuk formal menjadi informasi yang disampaikan dengan lugas, memberikan *insight* baru dan ide yang luar biasa. Pada akhirnya memunculkan pemikiran bahwa ternyata bukan tentang ilmunya yang orang anggap susah itu ternyata susah, tapi tentang bagaimana pengemasan dan penyampaian itu dibuat sedemikian rupa sehingga bisa diterima dan dipahami dengan mudah. Beberapa materi dipenggal menjadi beberapa bagian, kemudian ditambahkan ornamen dan efek supaya lebih enak dilihat.

Bukan hal yang berlebihan, sesuatu yang kreatif akan memunculkan kekreatifan yang lainnya. Muncullah perbincangan singkat di IGTV bersama beberapa pengajar kelas dunia. Muncullah *podcast* dan *youtube*. Tahu *impactnya* setelah itu apa? *Insight-insight* kelas dunia mulai bermunculan di kepala. Bagaimana ternyata pergaulan dunia itu memberikan ketahanan fisik dan mental. Bagaimana melihat segala sesuatu dari sisi global. Bagaimana lingkup yang lebih luas akan memunculkan sesuatu yang inovatif. Inilah bagaimana segala sesuatu itu dimulai dari keterbukaan pribadi terhadap dunia luas pada umumnya. Perkembangan teknologi sekarang mendorong pengajar untuk memperkecil gap komunikasi dengan mahasiswa. Nah, melalui media digital saat ini membuat gap itu semakin mengecil. Informasi bisa tersampaikan lebih luas dan mahasiswa bisa merasa lebih dekat dengan pengajarnya.

Saya harus menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya setelah pada akhirnya beliau berkenan mem*folllback* akun IG saya. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap postingan saya selanjutnya karena akan lebih berhati-hati dalam menampilkan

berita. Postingan yang lebih positif akan berpengaruh terhadap pembaca dan berharap bisa menjadi motivasi yang baik meskipun hanya berdasarkan pengalaman atau kejadian sehari-hari.

Pengaruh media digital informasi saat ini menjadi media yang sangat penting karena mau tidak mau kita semua menggunakan media telekomunikasi dan digital setiap waktu, untuk keperluan apapun. Tidak ayal, dalam hal promosi dan pemberian pengaruh pun media digital menjadi satu media yang tidak bisa dielakkan. Pembelajaran saat ini juga diarahkan untuk menggunakan media digital sebagai jembatan menyampaikan materi. Salah satu yang menjadi referensi saya diantaranya adalah media Instagram Pak Andi. Selain dari penyampaian materi, media digital juga digunakan untuk wadah berekspresi. Seni berekspresi melalui digital dianggap lebih praktis dan ekonomis karena mampu menyampaikan pendapat dan kritik dengan lebih bebas.

Partner In Crime

Bergabung menjadi salah satu dosen magang di Universitas Gadjah Mada merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Bertemu dengan dosen yang berasal dari universitas di seluruh Indonesia, mulai dari Aceh sampai dengan Gorontalo. Sama-sama berangkat dengan latar belakang yang berbeda, memberikan warna dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Meskipun melalui daring, kedekatan kami begitu hangat. Setiap pagi kami dipertemukan dalam acara daring Selamat Pagi Indonesia. Awal pertemuan, setiap orang masih menjaga jarak dan komunikasi masih sebatas sapaan dan ucapan terbatas.

Memasuki bulan kedua, kami menjadi lebih fleksibel dan bisa saling bercanda satu sama lain. Dengan kesibukan tugas dari PT Pembina, kami melakukan daring tambahan di luar jadwal rutin. Bahkan pada suatu waktu, kami melakukan rapat daring sampai

dengan tengah malam. Tentu saja tidak secara teratur hanya rapat, di sela-sela rapat kami saling bercanda dan tertawa lepas.

Kedekatan kami terasa semakin terasa ketika mulai berbahasa inggris. Ketika kita merasa sangat terbatas dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa inggris, kami saling melontarkan *tips* untuk meningkatkan kemampuan Bahasa inggris. Kami semua berusaha semaksimal mungkin supaya bisa berbahasa inggris dengan baik. Kami pakai kesempatan ini selagi diberi ruang dan partner untuk lebih leluasa belajar Bahasa inggris. Metode ini dirasa lebih efektif karena dilakukan tiap hari dan kami memiliki komunitas tersendiri untuk melakukannya.

Dalam perjalanan waktu magang, beberapa teman mengalami hal-hal yang di luar dugaan. Ada yang mertuanya masuk rumah sakit sehingga perlu lebih intensif dalam mengurusnya. Ada yang orang tuanya meninggal. Ada yang sahabatnya meninggal juga. Ada yang kelelahan matanya karena harus menatap layar komputer secara terus menerus. Ada yang mengalami kejadian kurang baik dengan proses kehamilannya. Ada pula yang sedang hamil. Beberapa teman mengalami sakit karena drop. Beberapa harus mengatur dan menyeimbangkan waktu dengan jadwal fakultas/jurusan/sekolah S3/PKM.

Banyak sekali kejadian-kejadian yang kami alami, sehingga lingkungan antar peserta kami jaga supaya tetap solid dan kompak. Pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan. Beberapa menjadi *partner in crime*, membagi tugas penjagaan setiap prodi supaya tidak jadi kencan berdua sama narasumber saja. Bahkan sampai saling mem-*backup* satu sama lain supaya tidak ada yang tercap buruk atau ketinggalan informasi. Suatu pencapaian yang sangat besar, mendapat teman sekaligus saudara baru. Berterima kasih kepada PT Pembina karena telah memberikan yang terbaik kepada kami. Memfasilitasi semua kebutuhan magang

dosen kami dan penerimaan dari seluruh unsur PIKA dengan sangat hangat. Selain itu, tentu saja ilmu yang diberikan pun jauh melebihi ekspektasi kami di awal. Di samping itu, teman-teman semua juga merupakan *asset* terbaik setelah pelaksanaan magang kami kali ini. Teman-teman yang sangat luar biasa. Dosen-dosen terbaik dari universitasnya masing-masing dari seluruh Indonesia.

Bait Alfa

Oleh: Bayu Imanuddin

Bait 2: Yang Muda Berkarya

Istilah yang muda yang berkarya, ini biasanya simbolis muncul saat terjadi Pemilu, namun kalau berbicara peran pemuda atau korelasi usia muda dengan sebuah prestasi atau karya nyata, usia muda/pemuda lebih memiliki potensi, semangat, dedikasi, motivasi untuk berbuat yang terbaik. Karena kepuasan batin seorang pemuda adalah kepada bagaimana dia mewujudkan sebuah mimpi atau gagasannya yang visioner menjadi kenyataan. Kegiatan Dosen magang ini merupakan rintisan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sejak tahun 80-an yang sudah dijalankan.

Namun pada tahun 2005 diaktifkan kembali sesuai dengan berjalannya hingga saat ini yang mencakup dosen Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Secara garis besar kegiatan magang Dosen (2021) ini sangat penting untuk dilakukan bagi dosen muda karena kegiatan tersebut memberikan kekuatan untuk mendorong dan berpengaruh pada perubahan sikap, mental dan habit (Kebiasaan) serta pola berpikir. Selain itu kegiatan dosen magang dilakukan untuk meningkatkan Inovasi dan penalaran yang lebih kekinian sesuai dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan dunia kerja dosen pada bidang Tridharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

Selain mahasiswa dosen pun dituntut untuk memiliki karakter 4C (*Critical Thinking/Problem Solving, Creativity, Communication* dan *Collaboration*). pada bidangnya masing-masing. Selain itu adanya pengalaman mengenal secara langsung manajemen perguruan tinggi di PT Pembina dalam hal ini kampus pembinaan Universitas

Gajah Mada (UMG) yang merupakan salah satu kampus terbaik di Indonesia dan Internasional, peserta magang mendapat kesempatan untuk mengadopsi dan mengadaptasi kebijakan merdeka belajar di PT Pembina UGM.

Awal mula mengenal dosen magang karna adanya gejala jiwa muda yang haus akan info *terupdate* dan rasa penasaran tentang apa saja program-program yang ada untuk dosen ketemulah artikel tentang dosen magang pada tahun 2019, dari situ saya menjadi termotivasi untuk mengikuti program ini dengan harapan mendapatkan keahlian dan inovasi dalam metode pengajaran yang menarik, pengalaman dengan aneka ragam iklim institusi lain dalam penelitian dan pengabdian masyarakat serta tata pengelolaan perguruan tinggi di PT Pembina.

Bait 2: Tidak Semudah Membangun Semangat

Semangat itu mudah, yang berat itu berjalan secara Kontinyu. Kadang dalam perjalanan kita tidak sesuai dengan realitas apa yang diharapkan dan apa yang dijalankan, sebagai dosen muda yang berlatar belakang pendidikan cukup dan memiliki pengalaman sebagai praktisi. Proses Tridarma bukanlah hal yang mudah, proses penjajakan Pengajaran (Pendidikan) saat pertama kali tampil di hadapan mahasiswa/i dengan kesiapan rancangan materi ternyata gugup, grogi, penasaran dan perasaan yang campur aduk merupakan pengalaman pertama kali mengajar.

Banyak suka duka dalam proses pengajaran, seiring dengan perjalanan dan pembekalan tambahan yang dilakukan di dalam salah satu kegiatan Dosen magang yang diaktualisasikan ke dalam kampus mengajar dan konsep yang lebih kekinian dengan berbasis *output*, kegiatan Dosen magang, memberikan pemahaman bagaimana melaksanakan program-program, Penalaran dan aktualisasi yang berbasis pada kampus Pembina UGM sehingga

kualitas dan kemampuan kita diasah agar dapat menyerupai dan memiliki kualitas yang hampir sama.

Dari beberapa aspek tersebut itulah semangat dan antusias kami dalam mengikuti proses magang di UGM begitu hikmat dan penuh tanggung jawab walaupun saat itu bulan Juli 2021 pandemi Covid 19 sedang dalam masa-masa tinggi intensitasnya banyak dari kerabat dan tetangga meninggal jadi ada kendala saat melaksanakan proses magang dengan *ta'ziah* dan tetap melaksanakan *online* di *zoom*.

Bait 3: Realita lolos seleksi dan berjuang menjalankan tugasnya

Siapa bilang mengikuti proses seleksi dosen magang itu sulit?? Semua itu mudah jika dibandingkan beratnya konsekuensi yang harus kita lakukan setelah lolos dan menjadi peserta dosen magang.

Persyaratan administratif program magang dosen relatif tidak banyak, calon peserta mengisi formulir pendaftaran, menyiapkan izin dari pimpinan institusi asal, menyiapkan surat pernyataan, memiliki NPWP, memiliki BPJS (kesehatan/ketenagakerjaan), membuat keterangan sehat jasmani dan rohani yang dikeluarkan oleh rumah sakit dan yang mungkin paling menentukan dari segi substantifnya adalah membuat *essay* yang berisikan tentang alasan dan motivasi mengikuti kegiatan tersebut serta rencana tindak lanjut baik secara personal maupun secara institusional.

Dalam proses ini saya merasa dipermudah mulai dari bertemu/ meminta izin pada pimpinan institusi asal surat langsung dibuatkan, dukungan istri tercinta yang mendukung penuh karir dosen suaminya dan adanya kolega yang berdinass di rumah sakit sehingga untuk membuat surat keterangan sehat tidak perlu mengantre dan langsung dilayani walaupun saat itu Standar rumah sakit harus akreditasi B minimal.

Tantangan sesungguhnya adalah ketika sudah menjadi peserta, dikarenakan pandemi Covid belum berakhir proses pelaksanaan sempat diundur bahkan rencana kolaborasi daring dan luring pun sirna, namun pada akhirnya semua kegiatan dijalankan melalui media daring, banyak hal-hal yang seharusnya bisa dibebaskan tugas sementara tapi karena daring harus tetap melaksanakan tugas di institusi asal. Sehingga kadang karena adanya bentrok jadwal harus menggunakan 2 laptop bahkan tambahan HP, belum lagi dampak Kesehatan yang dirasakan karena hampir 6-8 jam *standby* di depan laptop.

Terkadang mata Lelah dan nyeri sendi akibat kurangnya gerak serta banyaknya tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dengan *deadline* waktu yang cukup singkat di kerjakan pada malam hari. Hal positif kegiatan dosen magang secara daring ini adalah tidak membutuhkan banyak biaya karena peserta berada di tempat tinggal masing-masing tanpa harus datang ke lokasi PT Pembina UGM namun tetap mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sebagaimana ditargetkan di awal. Serta masih dapat berkumpul dengan keluarga.

Bait Akhir: Kumpulan Sel Dosma

Bagaikan kumpulan sel yang membentuk jaringan, persahabatan terjalin antar pulau melalui dosen magang. Walaupun melalui media daring pertemanan dan keakraban bisa terjalin, bercanda gurau, bertukar ide bersama dengan saling melengkapi dan membantu dari jauh dengan komunikasi sehingga pertukaran informasi dalam membantu sesama rekan magang terlaksana dengan baik.

Dengan adanya kegiatan magang ini tingkat kepercayaan diri kita semakin tinggi, memiliki banyak jaringan mulai dari pembimbing, dosen dan Prof. yang ada PT. Pembina (UMG) untuk saling

berkolaborasi baik itu saat ini hingga setelah proses magang selesai. keterbukaan PT pembina (UGM) selain itu juga kita memiliki teman-teman kampus yang berbeda sehingga membuat semakin banyak harapan dalam melakukan kolaborasi. Semoga perjalanan dan harapan kita dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Namun pada hakikatnya adanya kegiatan Dosen magang dan hasil yang diperoleh tidak serta merta berdampak Positif terhadap peserta, terkadang banyaknya gagasan, Konsep dan ide kreatif yang timbul setelah melakukan kegiatan dosen magang belum dapat terimplementasi secara cepat diindividu peserta magang atau pada penerapan di Institusi asal peserta magang, maka memerlukan suatu proses dan waktu yang terstruktur serta momentum yang tepat. Dalam hal ini diperlukan sikap dan mental untuk mengemukakan ide serta gagasan yang masih asing di institusi asal.

Magang Dosen Adalah Pendahuluan

Oleh: Lela Lailatul Khumaisah

Program Magang Dosen ke Perguruan Tinggi (PT) adalah upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan wawasan, pengalaman, dan memperluas jejaring dosen utamanya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Program ini merupakan suatu kegiatan pembinaan yang dikelola secara terpusat dan merupakan suatu program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pembinaan ini terutama dilaksanakan melalui hubungan yang intensif antara peserta program magang dan tenaga pembina di Perguruan Tinggi Pembina (PT Pembina) selama 4 (empat) bulan. Salah satu PT Pembina pada Program Magang Dosen tahun 2021 ini adalah Universitas Gadjah Mada (UGM).

Program Magang Dosen di Universitas Gadjah Mada (UGM) diikuti oleh 25 peserta yang berasal dari berbagai PT di Indonesia mulai dari Aceh sampai Gorontalo. Magang dosen di UGM ini dikoordinasi oleh Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) yang meliputi kegiatan di tingkat universitas dan program studi.

Pelaksanaan program magang dosen di UGM tahun 2021 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yakni dilaksanakan secara daring, baik secara sinkron via *Zoom/Webex/Google-Meet* maupun dilaksanakan secara asinkron dengan memanfaatkan learning management system (LMS) UGM, yaitu pada laman <http://elok.ugm.ac.id>.

e-LOK sendiri adalah singkatan dari *e-Learning for Open Knowledge Sharing*, suatu platform pembelajaran daring yang dikembangkan oleh UGM. Selain itu, dalam memudahkan komunikasi dan koordinasi, antara para peserta dengan tim PT Pembina dibuat grup WhatApps Dosma UGM Tahun 2021 dan interaksi melalui media sosial lainnya seperti Instagram, kanal *YouTube*, dan lain-lain. Namun, atas kebaikan UGM sebagai PT Pembina kami, dua minggu menjelang berakhirnya kegiatan Program Magang Dosen ini, kami diundang untuk mengikuti kegiatan secara langsung dari UGM dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Materi yang diberikan pada kegiatan magang dosen ini terdiri dari pengelolaan atau manajemen perguruan tinggi, Tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan kerja sama antar lembaga yang harus dimiliki oleh setiap dosen sebagai sivitas akademika di perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar dosen sebagai seorang pendidik di jenjang perguruan tinggi memiliki kualitas yang baik dan mampu berdaya saing global untuk menghasilkan lulusan yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi sesuai dengan kebijakan MBKM.

Mayakinkan Diri Sebagai Dosen Merdeka

Di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, dosen sebagai pendidik dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi) dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi sesuai bidang ilmunya dengan mengikuti perkembangan zaman dan implementasi inovasi kepada khalayak sasaran.

Hal ini seiring dengan kebijakan “Kampus Merdeka” yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 yang pada intinya menyatakan bahwa dosen harus adaptif dengan perkembangan zaman, kreatif dalam pembelajaran, inovatif, dan transformatif dalam penelitian serta komunikatif dan kolaboratif dalam pengabdian, sehingga mampu mencetak lulusan perguruan tinggi (PT) yang memiliki karakter kuat dengan keahlian-keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri saat ini. Untuk memenuhi tugas tersebut, saya merasa masih sangat jauh sekali untuk bisa mencapainya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan saya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan *academic knowledge, critical-thinking skills, analytical skills, writing skills, management skill, communication*, dan *collaboration skill* sehingga memiliki kreativitas agar mereka lebih siap dalam menghadapi masa depannya, maka saya ingin mengikuti program dosen magang ini.

Hal yang paling sangat dibutuhkan dan selama ini menjadi salah satu kendala dalam peningkatan kapasitas saya sebagai dosen adalah terkait kerja sama dan jejaring, baik dalam pembelajaran, penelitian maupun pengabdian. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran juga merupakan salah satu kelemahan, seperti dalam menghasilkan karya yang berupa bahan ajar atau buku.

Terlepas dari motivasi di atas, ada alasan lain yang melatarbelakangi saya mengikuti kegiatan ini. Pada tahun 2020, kali pertama saya tidak mendapatkan dana hibah penelitian dan pengabdian dari pemerintah sebagai ketua. Oleh karena itu, pada akhirnya saya mencoba mencari-cari informasi terkait program apa yang bisa saya ikuti di tahun tersebut untuk memanfaatkan waktu. Hingga akhirnya saya mendapat informasi terkait program ini dari salah satu grup kampus. Singkat cerita, setelah membaca

panduan dan semua persyaratan peserta terpenuhi, maka saya meyakinkan hati untuk mendaftar program ini dan melengkapi dokumen-dokumen yang diminta dalam waktu yang relatif singkat kala itu.

Dua di Antara Tiga

Pemilihan dan penetapan kriteria dosen calon peserta Program Magang Dosen di Perguruan Tinggi dari Direktorat Sumber Daya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini sebetulnya diserahkan kepada kebijakan pimpinan PT Pengirim dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di tempatnya masing-masing. Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang merupakan institusi asal saya, mengirimkan dua peserta dengan penempatan di UGM.

Sebetulnya ada tiga orang yang mengajukan sebelumnya dan lolos, tetapi karena ada sesuatu hal, satu orang mengundurkan diri. Beberapa persyaratan yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pimpinan PT Pengirim dalam memilih calon peserta magang antara lain status kepegawaian, kondisi kesehatan, motivasi, dan potensi pengembangan karir.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta magang di antaranya berpendidikan minimal S2, umur < 40 tahun, jabatan fungsional maksimal lektor, memiliki nomor induk dosen nasional (NIDN), memiliki asuransi kesehatan atau BPJS aktif, tidak sedang melaksanakan tugas belajar, izin belajar, prajabatan, dan melaksanakan hibah penelitian serta kegiatan lain, yang tidak kalah penting juga adalah belum pernah mengikuti Program Magang Dosen sebelumnya.

Jika beberapa persyaratan tersebut terpenuhi, maka selanjutnya calon peserta mengunggah dokumen sesuai format yang ke laman <https://kompetensi.sumberdaya.kemdikbud.go.id> yakni

surat pernyataan izin dari pimpinan perguruan tinggi, surat pernyataan kesanggupan untuk mengikuti kegiatan Program Magang secara penuh, surat keterangan sehat jasmani dan tidak sedang hamil bagi perempuan (dibuktikan dengan surat keterangan dari rumah sakit minimal tipe C), serta tulisan tentang motivasi dan tindak lanjut setelah mengikuti program dosen magang.

Setelah itu, peserta tinggal menunggu pengumuman kelolosan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) melalui Direktorat Sumber Daya dengan penempatan PT Pembina secara acak dan didasarkan dari evaluasi oleh panitia.

Jika peserta dinyatakan lolos, maka selanjutnya dilakukan konfirmasi kesediaan di laman yang sama serta dalam pelaksanaannya nanti tidak diperkenankan membawa anggota keluarga termasuk anak balita dalam kegiatan-kegiatan program magang. Selain itu, jika sudah melakukan konfirmasi kesediaan, maka peserta dilarang mengundurkan diri. Semua tahapan sudah dilalui, hingga akhirnya saya ditetapkan sebagai peserta Magang Dosen ke Perguruan Tinggi Tahun 2021.

Dinamika & Drama Covid-19

Program Magang Dosen ini telah dirintis sejak tahun 1980-an oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sempat beberapa tahun tidak diselenggarakan, pada tahun 2005 kembali diaktifkan. Hal tersebut sejalan dengan perubahan status beberapa perguruan tinggi swasta (PTS) menjadi perguruan tinggi negeri (PTN). Untuk saat ini, Program Magang Dosen diperluas tidak hanya untuk PTN saja melainkan mencakup PTS.

Pada pelaksanaan tahun 2021 ini, Direktorat Sumber Daya menetapkan 200 (dua ratus) peserta Program Magang Dosen ke Perguruan Tinggi dengan penempatan di 8 (delapan) Perguruan Tinggi

Pembina yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Padjajaran (UNPAD), dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebanyak masing-masing 25 orang.

Pelaksanaan Program Magang Dosen yang saya ikuti pada tahun 2021 ini penuh dinamika dan drama. Seyogyanya program ini diselenggarakan untuk tahun 2020. Akan tetapi, karena adanya pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang melanda seluruh dunia termasuk di Indonesia mengakibatkan pelaksanaan program tersebut ditunda.

Sejak diumumkan oleh pemerintah tanggal 11 Maret 2020 yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional dan sampai awal tahun 2021 masih belum kembali normal seperti sedia kala, pelaksanaan Program Magang Dosen tahun 2021 akan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dengan menggunakan sistem atau pola gabungan (*hybrid learning*), di mana dua bulan pertama (Agustus-September) secara daring dan dua bulan selanjutnya (Oktober-November) diselenggarakan secara luring.

Kebijakan ini diambil sejalan dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Namun, memasuki bulan Juni 2021, lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia kembali meningkat pesat dan sejak saat itu gelombang kedua Covid-19 mulai melanda dengan adanya varian delta yang merupakan varian baru virus Corona kala itu dengan tingkat penularan yang jauh lebih tinggi dari sebelumnya.

Oleh karena itu, pada akhirnya Ditjen Dikti mengambil keputusan bahwa pelaksanaan Program Magang Dosen pada tahun

2021 diselenggarakan secara daring penuh selama empat bulan. Namun, seperti yang telah saya paparkan sebelumnya bahwa dengan kebaikan UGM sebagai PT Pembina, kami para peserta Program Magang Dosen diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan secara luring selama dua minggu di bulan terakhir.

Pelaksanaan Program Magang Dosen yang diselenggarakan secara daring ini memberikan tantangan tersendiri bagi saya pribadi. Tantangan tersebut sebetulnya lebih kepada bagaimana cara saya menghadapi kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kendala dalam mengikuti kegiatan magang yang paling saya rasakan adalah membagi waktu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban di kampus sebagai dosen sekaligus sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang merupakan amanah baru setelah mendaftar Program Magang Dosen serta pekerjaan-pekerjaan lainnya yang tak kalah mengurus pikiran, tenaga dan emosi dengan tugas dan tuntutan dari kegiatan ini.

Hal tersebut disebabkan penyelenggaraan program magang secara daring yang mengakibatkan saya masih tetap harus ke kampus dengan dalil masih berada di kota yang sama, yaitu Sukabumi. Pelaksanaan program magang yang dilakukan secara daring ini membuat tugas dan kewajiban di kampus tidak serta merta dapat ditinggalkan begitu saja, melainkan harus tetap dipenuhi.

Selain kendala di atas, jadwal padat setiap harinya yang mengharuskan peserta duduk dan menghadapi layar laptop selama sehari penuh serta ditambah penyelesaian tugas-tugas di malam harinya mengakibatkan kesehatan mata yang menjadi taruhannya, bahkan baru-baru ini saya harus memeriksakan diri ke rumah sakit dan dokter mata karena mata sudah merasa tidak nyaman dan lelah. Setelah menjalani serangkaian pemeriksaan,

ternyata hasilnya adalah mata kanan saya mengalami minus dua (-2) dari yang sebelumnya normal, sehingga mengharuskan saya menggunakan kacamata serta mengonsumsi vitamin dan pemberian obat tetes mata untuk mencegah dampak yang lebih buruk.

Masalah kesehatan yang saya rasakan tidak hanya mata saja, melainkan anggota tubuh lain seperti punggung merasakan hal yang sama. Badan menjadi lebih mudah pegal dikarenakan aktivitas yang terus-menerus dilakukan dengan duduk. Hal ini tentu saja menjadi pengaruh yang tidak baik bagi tubuh terlebih jika posisi duduk yang salah.

Ada kendala lain yang terkadang juga mengganggu kelancaran kegiatan ini, yaitu sinyal atau jaringan internet yang tidak stabil. Akan tetapi, hal ini tidak signifikan karena baik ketika menyimak di rumah atau pun mengikuti kegiatan dari kampus, ada akses jaringan nirkabel yang cukup memadai sehingga masih bisa diterima dengan baik segala informasi dan ilmu yang diberikan.

Kebersamaan Dalam Pesan Moral

Para peserta Program Magang Dosen ke PT ini tentunya banyak sekali mendapat pengetahuan dan pengalaman dari PT Pembina dalam hal ini UGM dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan dibagi ke dalam 5 (lima) aspek materi, yakni tentang manajemen dan pengelolaan PT, pendidikan dan pengajaran berorientasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan kerja sama antar lembaga.

Namun, di UGM sendiri banyak sekali kegiatan tambahan yang diikuti oleh peserta magang dosen, di antaranya kegiatan Pelatihan Pembelajar Sukses bagi Mahasiswa Baru (PPSMB), upacara 17 Agustus, dan *Future Skills Festival*. Selain itu, kegiatan yang tak kalah menarik, inspiratif, dan memberikan kesempatan para

peserta untuk lebih meningkatkan kemampuan dan potensi diri dari Program Magang Dosen di UGM ini adalah acara Selamat Pagi Indonesia dan Pelatihan Teknik Instruksional (PEKERTI). Materi-materi yang diberikan untuk setiap sesinya diberikan oleh narasumber yang mumpuni di bidangnya.

Pelatihan Pembelajaran Sukses bagi Mahasiswa Baru (PPSMB) Tahun 2021 yang merupakan rangkaian acara pada penerimaan mahasiswa baru di Universitas Gadjah Mada (UGM) Tahun Akademik 2021/2022. upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 2021 yang dilakukan untuk memperingati Hari Ulang Tahun ke-76 Republik Indonesia di UGM, dan *Future Skills Festival*; suatu kegiatan yang membahas tentang bagaimana mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan dengan cara membekali dan meningkatkan *skills* atau kemampuannya untuk menghadapi tantangan sekarang ini dan di masa depan dengan menghadirkan beberapa narasumber dari 44 pemimpin perusahaan multinasional.

Ketiga kegiatan tersebut disaksikan oleh peserta Program Magang Dosen melalui kanal *YouTube*. Khusus untuk kegiatan *Future Skills Festival*, saya sangat senang sekali dan antusias karena dari beberapa narasumber yang sangat mumpuni dan berpengalaman, ada dua orang yang saya kagumi sejak lama, yaitu Zen Rachmat Sugito (Zen RS) dan Pandji Pragiwaksono. Kedua orang tersebut terlebih Kang Zen RS adalah sesosok yang menjadikan diri saya menjadi lebih peduli terhadap tata cara penulisan, di samping meningkatkan minat membaca dan keterbukaan pola pikir.

Dari Program Dosen Magang ini, saya memperoleh banyak hal, di antaranya pengelolaan dan manajemen perguruan tinggi di berbagai aspek, pendidikan dan pengajaran berorientasi MBKM, pengelolaan dan penyusunan proposal penelitian, pengelolaan

dan penyusunan proposal pengabdian serta manajemen kegiatan KKN.

Hal paling penting yang saya peroleh dari kegiatan ini adalah kebersamaan yang meliputi berbagi pengalaman dengan pesan moral yang melekat, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat untuk diimplementasikan dalam kehidupan terutama lingkungan akademik, seperti pola pikir terbuka, kerendahan hati, kedisiplinan, kerja keras, budaya atau kebiasaan akademik yang baik, dan loyalitas tinggi yang menjadikan saya untuk bisa lebih baik dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari di masa mendatang.

Jaringan Yang Kompeten

Dengan mengikuti program magang ini, kita dapat menambah jejaring melalui dosen-dosen di PT pembina yang sudah kompeten dan berpengalaman dalam melaksanakan tridarma PT, di samping dapat mengambil ilmu dan pengalaman untuk bisa memilah mana yang akan diimplementasikan oleh kita di masa depan.

Adaptif dan adoptif terhadap manajemen atau kebijakan kampus pembina dalam mengimplementasikan “Kampus Merdeka” dengan analisis dan kajian yang sesuai dengan kampus masing-masing merupakan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh setiap peserta magang dosen, termasuk saya.

Selain itu, dengan adanya program magang dosen ini, maka kita berkesempatan melakukan kerja sama dengan peserta lain di masa mendatang sesuai keahliannya sehingga akan tercipta kolaborasi penelitian dan pengabdian multidisipliner yang tepat sasaran dan dibutuhkan masyarakat atau dunia industri di lapangan dengan keterlibatan mahasiswa sehingga hal ini akan mendorong pada peningkatan indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi yang berimbas pada hasil pemeringkatan institusi.

Duties and Responsibilities of Professional Educators

Oleh: Asrul

Dosen merupakan sumber daya manusia di perguruan tinggi yang memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan seluruh aktivitas di perguruan tinggi. Dalam menghadapi situasi di masa yang akan datang, seorang dosen bukan hanya dituntut pakar dalam bidang kajian ilmunya (mengajar, meneliti, dan mengabdikan pada masyarakat) tetapi juga dituntut untuk mampu berkomunikasi secara verbal dan tulisan, mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memiliki jejaring yang luas, peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia luar.

Menjadi seorang dosen memang tak mudah, banyak hal yang perlu dipelajari, mulai dari membuat dan mengembangkan bahan perkuliahan, membuat *flatform-flatform* yang berbau edukasi, mencari referensi dan literatur untuk menghasilkan riset penelitian dan melaksanakan kegiatan ABDIMAS serta harus bisa menjadi fasilitator dan motivator bagi para generasi muda agar dapat mengembangkan keilmuan mereka di lingkungan sekitar sebagai wujud nyata dalam kebermanfaatannya generasi muda di masyarakat.

Lecturer Creativity

Dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka (MBKM) tuntutan terhadap dosen menjadi lebih berat karena dosen harus lebih kreatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus memiliki jejaring yang luas dengan perguruan tinggi lainnya, dunia industri dan lembaga-lembaga di luar Perguruan Tinggi. Dosen juga dituntut mampu berkomunikasi

dengan baik guna menjalin kerja sama dalam sistem pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya.

Aspek yang paling penting untuk ditingkatkan oleh seorang dosen adalah *Problem Solving*, *Creativity*, *Communication* dan *Collaboration* agar ke depan perguruan tinggi dapat meningkat dan memiliki reputasi yang baik dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi di mancanegara. Oleh karena itu, kemampuan seperti ini tidak bisa diperoleh dengan mudah, namun memerlukan suatu proses pelatihan yang terstruktur.

Salah satu program pelatihan dosen yang dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan dosen yaitu dengan Program Dosen Magang. Program Dosen Magang adalah suatu kegiatan pembinaan yang dikelola secara terpusat dan merupakan suatu program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud.

Pelatihan dilaksanakan melalui hubungan yang intensif antara peserta program magang dan tenaga pembina di Perguruan Tinggi Pembina selama empat bulan. Program ini bukan untuk pencapaian suatu gelar lanjutan, namun dapat dimanfaatkan untuk mencari peluang untuk melanjutkan studi mencapai gelar Doktor.

Lecturer Motivation

Kesadaran tentang hal ini yang membuat saya pribadi memiliki motivasi untuk mengikuti program magang dengan harapan saya memiliki kompetensi yang lebih besar untuk dapat menyesuaikan dan memenuhi tugas dalam melakukan persiapan sebagai pengajar, baik dalam bidang penelitian, bidang pengabdian di Masyarakat, hubungan perguruan tinggi, bidang Kerja sama. Berikut lampiran

harapan dan keinginan saya pribadi dalam mengikuti Program Dosen Magang ini.

Pada Bidang Penelitian, harapan saya dalam bidang penelitian dari keikutsertaan dalam program magang ini adalah saya memiliki banyak pengetahuan tentang penelitian, saya mendapatkan tinjauan tentang penelitian maupun penelitian desain proposal atau penelitian, dari yang menggunakan penelitian yang memanfaatkan baik yang kompleks *multivariate*, kemudian saya dapat menemukan cara mempublikasi dan mendapatkan pengalaman mempublikasi hasil penelitian dalam bentuk jurnal internasional baik yang sudah populer maupun yang belum.

Saya juga berharap mendapatkan banyak relasi yang sangat ahli dalam bidang penelitian dapat bermanfaat bagi saya seperti relasi ini dapat menghasilkan guru di setiap tidak mengertian saya di dalam bidang penelitian, baik dalam perencanaan penelitian, pelaksanaan, publikasi, bahkan untuk cara mendapatkan bantuan di dalam penelitian.

Pada pengabdian Kepada Masyarakat, harapan saya di bidang pengabdian pada masyarakat dari keikutsertaan di dalam program magang ini adalah saya dapat memahami cara melakukan PKM yang baik dan benar, yang saya targetkan adalah saya mendapatkan pengetahuan tentang cara perencanaan yang baik, cara melakukan, membantu pelaksanaan, mencari tahu kegiatan-kegiatan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, harapan saya dapat memiliki jaringan yang luas untuk dapat melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pada Pengelolaan Perguruan Tinggi, harapan saya untuk bidang pengelola pada program magang ini adalah saya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang cara mengelola dan cara-cara yang telah perguruan tinggi terapkan dalam melakukan

pengaturan, perencanaan, pengawasan, perlindungan, dan perbaikan serta pembinaan dan Percakapan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan Tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi agar dapat saya adopsi dan ditawarkan untuk dilaksanakan pada perguruan tinggi penyedia.

Pada bidang Kerja sama, harapan saya dalam bidang kerja sama pada program ini adalah saya memiliki jaringan yang lebih luas untuk melakukan suatu kerja sama, memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang cara mengawali, cara mengkoordinasikan hal yang ingin dibahas dalam kerja sama, cara menawarkan kerja sama yang baik, hingga pada pengaturan yang terangkatnya kerja sama dan mendukung dari apa yang telah disepakati dalam suatu kerja sama yang dilakukan.

Pada bidang Pengajaran, harapan saya dalam bidang pengajaran yang diperoleh dari program magang ini adalah saya mendapatkan kreativitas atau bimbingan yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan perkuatan/tutorial dan membimbing, memfasilitasi serta mengelola pendidikan, saya mendapatkan wawasan tentang cara membimbing seminar yang baik, saya mendapatkan wawasan tentang cara membimbing kuliah kerja nyata, pratek kerja nyata, praktik kerja lapangan yang baik, saya mengerti perihal apa dan bagaimana pengajar dalam membimbing dan ikut membimbing dalam menghasilkan karya ilmiah.

Saya mencari hal yang harus dilakukan dalam membina kegiatan mahasiswa, saya tahu bagaimana mengembangkan program kuliah juga mengembangkan bahan kuliah, saya tahu apa dan bagaimana membahas orasi ilmiah, saya tahu apa dan bagaimana cara membimbing Akademik mahasiswa, dan cara melaksanakan kegiatan Detasering Akademik Dosen, serta sebagai bentuk nyata dalam melakukan kegiatan pengembangan meningkatkan kompetensi.

Lecturer Development

Kesadaran bahwa Pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki akan hal ini masih sangat minim, oleh karena itu, saya sangat antusias sekali dalam mengikuti program magang ini. Berkat kerja keras dan keinginan kuat, Alhamdulillah saya menjadi salah satu peserta dosen magang dengan penempatan Perguruan Tinggi pembina yaitu Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saya tidak akan menyia-nyiaakan kesempatan ini untuk banyak belajar dari orang-orang yang sudah berpengalaman di perguruan tinggi pembina.

Selama mengikuti pelatihan magang di Perguruan Tinggi Pembina, saya merasakan betul banyak pelajaran yang saya dapatkan dari pelatihan ini dan bisa mengenal orang-orang hebat yang bisa dijadikan partner dalam melakukan kolaborasi. Walau pun pelatihan hanya dilakukan secara daring atau virtual, akan tetapi tidak mengurangi semangat saya dalam menimba ilmu sebanyak-banyaknya dari perguruan tinggi pembina.

Banyak hal yang saya dapatkan dan pelajari dari program pelatihan Dosen Magang ini, seperti Menambah dan memperluas wawasan saya sebagai dosen peserta magang mengenai pelaksanaan dan penyelenggaraan dunia kerja dosen dalam bidang Tridharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberi kesempatan untuk mengalami secara langsung pelaksanaan kegiatan Tridharma tersebut di PT Pembina.

Memberikan pengalaman kepada saya sebagai dosen peserta magang untuk mengenal secara langsung manajemen perguruan tinggi dan kerja sama dengan mitranya di Perguruan Tinggi Pembina. Memberikan pengalaman kepada saya sebagai dosen peserta magang tentang persiapan PTN Pembina dalam mengadopsi dan mengadaptasi kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka. Memberi kesempatan kepada saya sebagai dosen peserta magang

untuk menjalin jejaring dengan dosen berpengalaman di Perguruan Tinggi Pembina.

Lecturer Expectation

Dengan program pelatihan dosen magang ini, saya pun mengenal dan bertemu dengan para dosen dari perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia yang menjadi peserta pelatihan program magang Bersama dengan saya. Peserta Dosen Magang di perguruan tinggi pembina UGM sebanyak 25 peserta termasuk saya, kami semua memiliki latar belakang sama yaitu sebagai Dosen, namun berbeda instansi tetapi memiliki tujuan sama yaitu ingin menambah dan memperluas wawasan dan keterampilan secara pribadi dan dapat meningkatkan reputasi perguruan tinggi masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan kami dilakukan secara daring atau virtual tatap maya, namun tak mengurangi semangat kami dalam menimba ilmu di perguruan tinggi pembina. Di kegiatan awal, kami saling berkenalan satu sama lain, ada dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, hingga Sulawesi. Kedekatan kami secara alami terjalin dengan sangat baik, walaupun tidak bertemu langsung secara nyata, kedekatan kami terjalin hanya dengan beberapa kali pertemuan virtual saja, berbagi cerita di setiap pagi, ngobrol santai, *sharing* pengalaman, saling memotivasi, hingga saling candaan dan tertawa di virtual. Semua ini kita lakukan setiap hari sehingga terjalin kedekatan layaknya saudara yang saling kangen ingin bertemu.

Banyak hal yang kami pelajari dari pelatihan Dosen Magang ini, terutama saya pribadi yang menimba ilmu yang sangat banyak dari perguruan tinggi pembina serta dari teman-teman peserta yang sangat luar biasa. Di kegiatan ini juga, kami saling *support* dalam mengembangkan diri dan institusi dengan melakukan beberapa kolaborasi penelitian yang dapat dijadikan referensi

bagi para dosen lain untuk memanfaatkan teman-teman sejawat dalam berkolaborasi untuk meningkatkan reputasi perguruan tinggi.

Dengan adanya pelatihan Dosen Magang ini, diharapkan dapat mencetak dosen-dosen yang berkualitas dibidangnya dan dapat mengembangkan perguruan tinggi asalnya sesuai dengan harapan Kemenristek Dikti.

Terakhir, sebagai penutup dan penyemangat kita semua. "Jangan pernah berhenti belajar, karena kehidupan tak pernah berhenti memberi pelajaran". "Masa depan memang tak pasti, tapi kalau kita belajar dengan ikhlas dan kerja keras, pasti kita sukses" dan "Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain". Salam Literasi.

Wassalamu Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatu.

Mengejar Kualifikasi 4Cs

Oleh: Ika Kurniawati

Berdasarkan data dari *Global Competitiveness Report* untuk Indonesia, aspek yang paling penting untuk ditingkatkan adalah pelatihan dan pendidikan tinggi serta inovasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi sebagai kekuatan pendorong utama untuk pelatihan dan pendidikan tinggi serta inovasi. Tidak hanya mahasiswa, dosen juga dituntut untuk memiliki karakter 4Cs (*Critical Thinking/Problem Solving, Creativity, Communication dan Collaboration*). Kemampuan seperti ini tidak bisa diperoleh dengan serta merta, namun memerlukan suatu proses pelatihan yang terstruktur.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dosen dengan kualifikasi 4Cs tersebut sangat jarang dan umumnya hanya terkonsentrasi di beberapa perguruan tinggi tertentu saja, terutama di perguruan tinggi unggul di Indonesia. Untuk menekan disparitas kualitas, baik antara dosen peserta magang dan dosen senior maupun antara perguruan tinggi maju dan sedang berkembang, diperlukan adanya upaya yang nyata. Salah satunya adalah dengan program memagangkan para dosen peserta magang di bawah bimbingan dosen-dosen senior di perguruan tinggi yang sudah dikategorikan sebagai perguruan tinggi maju.

Sejak diumumkan oleh pemerintah tanggal 11 Maret 2020 dinyatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional dan sampai saat ini masih belum kembali normal seperti sedia kala maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil kebijakan terkait proses belajar mengajar di Pendidikan Tinggi. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan

Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)* proses belajar mengajar dilakukan secara daring dan luring (*hybrid learning*). Oleh karena itu program magang juga disesuaikan dengan kondisi tersebut, namun tidak mengurangi tujuan yang telah ditetapkan dalam program magang.

Dari Sosial Media Hingga Magang Dosen

Saya mengetahui penawaran program magang dosen ini pada bulan April 2020 melalui sosial media dan secara tidak sengaja, kemudian saya tertarik mendaftar program magang ini. Saya merupakan dosen di prodi sistem informasi di Universitas Nusa Mandiri, Jakarta. Saya baru mengajar selama 2 semester berjalan. Sebagai dosen baru, saya terdorong untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam metode pengajaran, kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), selain itu dosen dituntut untuk memiliki karakter, berpikir kreatif dan produktif serta mampu komunikasi dengan baik.

Saat itu saya masih aktif sebagai staf kepegawaian di salah satu kampus lain yang berbeda dengan *homebase* dosen saya. Saya berencana untuk fokus menjadi dosen hingga kemudian saya mendaftar program magang dosen ini dan setelah mengetahui saya lolos seleksi akhirnya saya memutuskan untuk nonaktif dari staf kepegawaian. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi pada program magang dosen : pendidikan minimal S2, umur ≤ 40 tahun, jabatan fungsional maksimal lektor, memiliki NIDN, memiliki asuransi kesehatan/BPJS aktif.

Selain itu juga syarat yang wajib dipenuhi adalah tidak sedang melaksanakan tugas belajar, ijin belajar, prajabatan dan melaksa-

nakan hibah penelitian serta kegiatan lain, mengunggah surat pernyataan izin dari pimpinan Perguruan Tinggi, mengunggah surat pernyataan kesanggupan untuk mengikuti kegiatan program magang, mengunggah surat keterangan sehat jasmani dari rumah sakit, membuat *motivation letter* dan tindak lanjut setelah mengikuti program dosen magang, serta belum pernah mengikuti Program Magang Dosen sebelumnya. Semua berkas diupload melalui laman <https://kompetensi.sumberdaya.kemdikbud.go.id/>.

Pada bulan Juli 2020 Ditjen Dikti mengumumkan peserta yang lolos seleksi, saya sangat senang sekali mengetahui lolos seleksi bersama 199 peserta lain dari sekitar 700 pendaftar. Peserta magang dosen dari Aceh hingga Papua disebar ke 8 perguruan tinggi pembina di Indonesia, saya bersama 24 peserta lainnya ditempatkan di Universitas Gadjah Mada dan lagi saya bersyukur karena harapan saya agar ditempatkan di UGM terkabul :). Namun pelaksanaan program magang ditunda tahun 2021 karena saat itu kasus covid-19 masih tinggi dan di sebagian besar kampus seluruh Indonesia belum melaksanakan kegiatan secara luring. Hingga pada bulan Maret 2021 Ditjen Dikti mengumumkan bahwa pelaksanaan program magang dosen dilaksanakan pada bulan Agustus- November 2021 secara *hybrid learning* (2 bulan daring dan 2 bulan luring). Para peserta mulai berkoordinasi membuat grup *whatsapp*.

Pada bulan Juli 2021 tepatnya satu bulan sebelum pelaksanaan magang, Ditjen Dikti mengumumkan bahwa pelaksanaan magang yang sedianya dilaksanakan *hybrid learning*, berubah menjadi *full* daring selama 4 empat bulan karena kasus positif covid-19 sedang tinggi hingga mencapai 40 ribu kasus/hari. Sebagian besar peserta magang merasa kecewa dengan keputusan itu karena kami sangat menginginkan pelaksanaan magang secara tatap muka, saya pribadi juga kecewa dengan keputusan itu karena sudah mempersiapkan

tempat tinggal, keperluan dan lain-lainnya selama di Jogja, namun akhirnya kami mendukung dengan pelaksanaan daring karena memang demi keselamatan dan kesehatan peserta terlebih pada bulan Juli 2021 Bapak saya juga menjadi korban covid-19 sehingga saya harus lebih *aware* dalam menjaga diri dan menerapkan protokol kesehatan.

Curhat Pengetahuan dan Pengalaman

Pembukaan program magang dosen pada tanggal 2 Agustus 2021 dilakukan secara daring oleh Prof. Nizam selaku Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud. Setelah itu pembukaan dan perkenalan oleh perguruan tinggi pembina Dr. Irwan Endrayanto selaku Kepala Bidang Kajian Akademik Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) Universitas Gadjah Mada (UGM). Kami dijelaskan teknis pelaksanaan magang dosen secara daring, jadwal dan materi yang diberikan. Pada bulan pertama dan kedua kami mendapatkan materi dari mentor kami : Dr. Irwan Endrayanto, Dr. Hatma Suryatmojo (biasa disapa Bapak Mayong), Dr. Sri Suning Kusumawardani, dan Wirastuti Widyatmanti, Ph.D., di antaranya: Pengelolaan Perguruan Tinggi, Pendidikan dan Pengajaran, Kurikulum berorientasi MBKM, serta materi Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Kerja sama antar Lembaga yang disampaikan oleh Direktur dari Direktorat masing-masing.

Kami juga mendapat materi konsep media pembelajaran video dokumenter: konsep pengembangan hingga praktek menggarap video dokumenter oleh tim *Academy Production House (APH) UGM*: Munandar Aji Wibowo, A. Fuad Habibi, Fahmi Sudira, Andrit Bahtiar, Ludhi Nur Rohman, Teguh Supriyadi dari CNN Indonesia dan Sri Utami ex. Trans 7 & Freelance Produser. Selain itu kami diberikan materi tambahan yaitu Selamat pagi Indonesia: *sharing*

dari masing-masing peserta berupa pengalaman, curhat, dan lainnya untuk menambah *chemistry* dari peserta magang serta materi *tips* dan strategi untuk melamar beasiswa keluar negeri oleh Bapak I Made Andi.

Pada bulan ketiga kami magang ke program studi sesuai dengan bidang ilmu masing-masing peserta, saya dan tiga teman lainnya magang di Prodi Ilmu Komputer, Fakultas MIPA yang dibimbing oleh Dr. Azhari selaku Ketua Prodi Ilmu Komputer. Kami mendapat materi pengelolaan perguruan tinggi, pengelolaan lab, kurikulum MBKM, dan pengenalan program doktor ilmu komputer. Selain itu tim PIKA juga memberikan pelatihan Pekerti bagi peserta magang secara *free* yang diselenggarakan oleh Departemen SDM UGM. Kami juga mengikuti webinar terpusat yang diselenggarakan oleh seluruh perguruan tinggi pembina dan peserta magang terlibat sebagai panitia penyelenggaraanya.

Pada akhir bulan Oktober 2021 kami mendapatkan informasi dari Bapak Mayong selaku koordinator program magang dosen UGM bahwa kami diizinkan untuk mengunjungi UGM selama kurang lebih 2 minggu tepatnya pada tanggal 15 - 30 November 2021 sekaligus mengikuti penutupan kegiatan magang dosen 2021. Program luring ke kampus pembina ini tidak wajib, ada 4 orang peserta yang berhalangan sehingga tidak dapat berkunjung secara langsung ke UGM. Kami difasilitasi asrama selama kurang lebih 2 minggu di Ratnaningsih Sendowo Residence yang merupakan asrama mahasiswa UGM.

Kegiatan kami selama 2 minggu yakni sebelum berkantor di PIKA dan APH kami *room tour*, mengunjungi fasilitas dan sarana prasarana yang ada di UGM menggunakan sepeda kampus, mengunjungi perpustakaan dan mendapatkan materi manajemen pengelolaan perpustakaan di UGM oleh Ibu Safirotul Khair, mendapatkan materi tata kelola sumber daya manusia dari Departemen SDM

oleh Bapak Ratminto. Kami berkesempatan untuk mengunjungi prodi masing-masing peserta sesuai bidang ilmu, saya bersama Mbak Ummu, Mbak Irani, dan Mas Asrul juga beberapa rekan dosma dari prodi lain ikut mengunjungi prodi ilmu komputer yang dipandu oleh Bapak Azhari. Pak Azhari dan staf menjelaskan bagaimana proses kerja di Biro Akademik, Laboratorium : Sistem Komputer dan Jaringan dan sistem cerdas, ruang kelas, ruang belajar hingga kami bertemu dan berbincang dengan mahasiswa doktoral yang sedang melakukan penelitian di ruang belajar yang membuat minat saya untuk study lanjut di UGM meningkat. Setelah itu kami berkunjung ke Departemen teknik elektro dan teknologi informasi untuk *room tour* yang dipandu oleh Bapak Agus Bejo.

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Saat daring saya kurang bersosialisasi dan mengenal teman-teman dosma bahkan saya hanya mengobrol dan berdiskusi dengan teman sekampus saya, Mbak Ummu. Pada kesempatan luring ini, saya merasa senang sekali bisa berkenalan langsung dan bertemu teman-teman baru dari Aceh hingga Makassar: Mbak Ummu, Mbak Irani, Mbak Zul, Mbak Mawar, Mas Angga, Mas Asrul, Mas Pendi, dan teman-teman lainnya, kami yang berbeda-beda karakter namun terjalin *chemistry* hanya dalam waktu yang singkat. Interaksi daring dan luring menurut saya sangat berbeda, apa yang kita ekspektasikan saat daring sangat berbeda saat bertemu, yang saya kira seram dan galak ternyata lucu dan ramah, yang tadinya mengira tinggi ternyata pendek, yang dikira pendiam ternyata rame, dan begitu pun sebaliknya. Saya dan teman-teman ini memiliki frekuensi yang sama suka *explore* tempat-tempat baru, suka kuliner, dan anti lelah. Sebenarnya saya sendiri sudah sering berkunjung ke Jogja namun kali ini vibesnya berbeda karena

bertemu dengan teman sefrekuensi di perantauan itu terasa seperti memiliki saudara jadi saya lebih *excited*. Setiap hari setelah selesai kegiatan, kami berburu kuliner, belanja di Malioboro, atau sekedar menikmati kopi sambil berbagi cerita dan pengalaman masing-masing. Pada akhir pekan kami semua peserta dosma mengunjungi tempat wisata yang ada di Yogyakarta, Magelang, hingga ke Solo.

Untuk penutupan program magang dosen tim PIKA menyiapkan acara *lava tour* merapi dan makrab di glamping d’Kaliurang, tentunya sebelum acara penutupan ini dilaksanakan kami wajib meng-*upload* laporan akhir, proposal penelitian, dan proposal pengabdian kepada masyarakat. Pada penutupan program magang dosen, kami mendapat tugas dari Ditjen Dikti Kemdikbud untuk memaparkan laporan hasil program magang dosen dan membuat video persembahan masing-masing perwakilan kampus. Kami memiliki waktu satu minggu untuk membuat video *performance*, diarahkan oleh oleh tim APH : Mas Aji, Mas Fuad, Mas Bahtiar, dan Mas Fahmi yakni konsep video wawancara singkat kepada semua peserta dosma mengenai first impression di Jogja dan harapan setelah magang, juga wawancara testimoni dari pembina dosma Bapak Irwan dan Bapak Mayong selaku koordinator dosma UGM 2021.

Video *performance* digarap oleh Irani Hoeronis *as producer*, Ropendi Pardede *as cameraman*, Angga Prasongko *as script writer*, Zulhaini Sartika *as voice over*, tim kreatif oleh Regista Trigantara, Oktalia Damar, dan Ummu Radiah, Marwati dan saya berperan sebagai asisten produksi, serta seluruh peserta dosma sebagai pengisi acara. Kami juga menambahkan video kreasi tiktok yang diinstrukturi oleh Mas Regista. Sebelum dipresentasikan, video *performance* tersebut direview oleh mentor kami: Mas Teguh Supriyadi dan Mbak Sri Utami. Pada saat acara penutupan magang,

kami sangat senang sekali karena video performance dosma UGM mendapat apresiasi dari panitia dosma (Ditjen Dikti), untuk melihat lebih lengkap bagaimana video *performance* kami dapat diakses pada link berikut: *Flashmob Dosen Magang UGM 2021 – YouTube*.

Saya sangat bersyukur sekali mengetahui program magang dosen ini, bisa lolos seleksi, dan bisa melaksanakan magang di UGM yang merupakan salah satu kampus terbaik di Indonesia. Selama 4 bulan pelaksanaan magang, banyak sekali pelajaran, pengalaman, ilmu baru, dan teman baru yang saya dapatkan. Luaran dari program magang dosen ke perguruan tinggi ini peserta dosma diwajibkan mengunggah laporan akhir, proposal penelitian, dan proposal pengabdian kepada masyarakat sebagai syarat mendapatkan sertifikat dari Ditjen Dikti Kemdikbud. Setelah menyelesaikan program magang dosen ini target saya dalam satu tahun ke depan, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis MBKM, mempublikasikan proposal penelitian yang telah saya susun saat program magang ini berlangsung ke Jurnal Internasional, mengimplementasikan proposal pengabdian kepada masyarakat, memproduksi video pembelajaran yang baik, menarik dan berkualitas untuk mendukung pembelajaran daring, mengikuti seleksi dan lolos sertifikasi dosen, serta study lanjut dengan beasiswa.

Nano-nano Program Dosen Magang 2021

Oleh: Ida Ayu Suci

Perkenalkan, nama saya Ida Ayu Suci. Saya biasa dipanggil Ayu. Saya adalah dosen di Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti. Saya lulusan Magister Kimia, Institut Pertanian Bogor Angkatan 2013. Saya mendapatkan penempatan Program Dosen Magang di PT Pembina Universitas Gajah Mada (UGM). Saya pertama kali mengenal Program Dosen Magang ini dari teman kuliah S2 saya bernama Yulius Dala Ngapa yang sekarang berprofesi sebagai dosen di Universitas Flores. Saya melihat beliau sering memposting kegiatan Program Dosen Magang di sosial mediana.

Iseng saya tanyakan, program apa yang sedang beliau jalani, bagaimana cara mendaftar, dan pertanyaan antusias lainnya. Akhirnya saya katakan, saya akan berencana ikut apabila ada pembukaan kembali. Saya melihat program ini sangat menarik karena kita akan mendapat banyak ilmu terkait profesi kita sebagai dosen, tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pengelolaan PT, dan lain-lain yang menunjang profesi dosen. Saat itu saya berkata dalam hati, semoga saya juga mendapat kesempatan magang seperti yang beliau ikuti.

Nano-Nano Di Akhir-Akhir Penutupan

Bulan Juni Tahun 2020, ada pesan *whatsApp* masuk dari bang Yulius Dala Ngapa. Beliau menginformasikan bahwa ada pembukaan Dosen Magang Tahun 2020. Saya langsung meluncur di dunia maya mencari informasi tersebut, ternyata informasi ini adalah perpanjangan pembukaan Dosen Magang. Alhamdulillah, yang

penting saya masih bisa mengikuti. Namun waktu itu saya belum juga menyiapkan berkas apa pun yang harus dipersiapkan karena aktivitas kampus yang sedang banyak-banyaknya.

Seminggu sebelum pendaftaran di tutup, saya langsung bergegas mempersiapkan semua yang harus saya persiapkan mulai dari surat rekomendasi Rektor sampai surat terkait kesehatan lainnya. Sampai pada hari terakhir penutupan pendaftaran, saya belum membuat *paper* motivasi untuk mengikuti program magang dan rencana tindak lanjut. Pagi saya masih berkemas-kemas rumah, padahal saya sudah harus unggah sebelum jam 12 malam. Saya membuat *paper* motivasi di siang harinya, berpikir keras dalam keadaan dikejar *deadline*.

Ide kreatif tertuang memang senang muncul dalam keadaan di kejar *deadline* namun tidak untuk ditiru (*the more prepared you are the less your struggle*). Iseng selesai membuat motivasi, saya minta teman saya untuk mereview tulisan saya apakah ada yang kurang untuk dikoreksi oleh beliau. Bersyukur beliau ada waktu hari itu karena saya juga meminta beliau membaca secara dadakan hehe... “Fix sudak oke, sudah bagus, cepet unggah” ujarnya. Langsung segera saya unggah menjelang sore tepat di hari terakhir pendaftaran Dosen Magang. Alhamdulillah, saya syukuri sambil berdo’a, semoga ada rezeki saya. Saya benar-benar *nothing to lose*. Jika diterima berarti itu yang terbaik, jika tidak berarti belum rezeki.

Nano-nano Menunggu Kepastian

Hari itu *handphone* saya berdering, bang Yulius Dala Ngapa terdengar sangat antusias dan sambil berteriak kegirangan “Ayu, kamu lulus magang” ujarnya. Saya mengucap syukur alhamdulillah dan berbincang girang bersama teman akrab S2 saya ini. Terlebih saya tahu, saya ditempatkan di PT Pembina Universitas Gadjah Mada

(UGM), semakin membuat saya antusias karena saya ingin sekali berkunjung ke UGM dan merasakan atmosfer akademik di sana.

Hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan saya menunggu kapan saya berangkat ke Jogja, namun musibah covid-19 membuat kami harus bersabar menunggu untuk bisa berangkat ke Jogja. Tahun 2020, informasi pun datang dari laman Dikti mengatakan bahwa kami belum bisa berangkat ke Jogja karena pandemi covid-19 semakin pesat, kami harus sabar menunggu untuk tahun depan. Saya tetap optimis dikala itu, mungkin bukan tahun ini, saya harus bersabar untuk berangkat di Tahun 2021.

Tahun 2021 pun tiba, saya mengikuti perkembangan keberangkatan Dosen Magang. Hati saya harap-harap cemas, karena wabah pandemi yang naik turun membuat harapan ke Jogja begitu kecil namun di hati saya tetap berharap wabah pandemi semakin menurun agar kami bisa berangkat. Awalnya saya sudah sedikit lega karena saya mendapat informasi bahwa Program Dosen Magang akan dilakukan secara *hybrid* yang artinya pelaksanaan akan dilakukan 2 bulan secara daring dan 2 bulan secara luring. Saya bersyukur sekali mendengar kabar ini, karena masih ada 2 bulan diberikan kesempatan menikmati indahny Jogja dan UGM.

Namun, manusia hanya bisa berencana, Allah SWT yang menentukan, informasi lanjutan beberapa bulan kemudian pun datang dan mengatakan bahwa karena pandemi covid 19 yang masih level 4, Program Dosen Magang dilakukan secara *full* daring. Harapan saya ke Jogja pupus, saya yakin ini yang terbaik menurut Allah SWT untuk kita semua.

Suka Duka Kegiatan Dosen Magang

Akhirnya, ini yang kami tunggu-tunggu, informasi kegiatan Program Dosen Magang 2021 dimulai dari awal Agustus dan selesai di bulan November secara daring. Saya tentu saja antusias

menunggu acara pembukaannya walaupun sedikit pilu mengingat acara ini dilakukan secara daring. “Jika dilakukan secara luring mungkin akan jauh lebih seru”, tutur saya dalam hati. Kegiatan hari pertama pun dimulai dengan pembukaan sekaligus penyambutan oleh PT Pembina UGM di pagi hari dan Kemendikbud-Dikti di siang harinya.

Dengan acara pembukaan tersebut, maka resmilah kami ditetapkan sebagai Peserta Dosen Magang 2021. Peserta langsung diberikan jadwal seminggu ke depan oleh PT Pembina yang dimentori oleh Dr. Irwan Endrayanto Aluicius, S.Si., M.Sc. Pak Irwan adalah Kepala Bidang Kajian Akademik Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM.

Jadwal seminggu lumayan padat, saya senang sekali bisa berkenalan dengan para dosen di PT Pembina seperti pak Irwan yang sangat sabar mengayomi, bu Wiwid dengan nasehatnya yang sangat saya suka “*down to earth*”, bu Suning dengan senyumnya yang khas sekali, TIM PIKA yang keren-keren *dan easy going*, serta teman-teman Dosen Magang dari berbagai latar bela- kang jurusan dan kampus, Sabang sampai Merauke. Teman-teman Dosen Magang yang luar biasa yang ditakdirkan Allah SWT untuk bertemu dan menimba ilmu bersama.

Kegiatan materi Program Dosen Magang kami lakukan dari pagi sampai sore melalui *zoom meeting*. Banyak sekali materi bermanfaat yang diberikan kepada kami mulai dari Pengelolaan Perguruan Tinggi UGM, Pendidikan dan Pengajaran Berorientasi MBKM, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan materi motivasi seperti *tips* untuk kuliah doktoral dalam maupun luar negeri serta materi-materi seru lainnya.

Ada habit baru yang saya dapatkan dari PT Pembina yaitu kegiatan “Semangat Pagi Indonesia”. Kegiatan ini kami lakukan setiap pagi untuk mengawali materi. Kegiatan *sharing* pagi diisi

dengan curhatan peserta dosen magang, berbagi kisah apa pun yang inspiratif, keluh kesah, kebahagiaan, apa pun yang dapat dibagikan kepada teman-teman Dosen Magang. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat solidaritas kita sebagai sesama dosen magang dan sesama PT Pembina.

Walaupun kami belum pernah bertemu langsung secara luring, namun kami bisa tetap dekat secara emosional. Saya merasakan langsung, kegiatan *sharing* ini dapat mempererat kami secara emosional. Ada teman yang menceritakan kisahnya berjuang mengikuti program dosen magang hingga mendaftar 2 kali akhirnya lolos, ada teman yang menceritakan matanya sampai iritasi karena kebanyakan menatap layar zoom sampai harus ke dokter mata, cerita teman yang bisa punya hubungan akrab dengan artis karena satu kegemaran terhadap sepak bola, teman yang jurusan fisioterapi sehingga kami bisa sesekali *stretching* di kegiatan pagi melalui layar laptop saja sambil tertawa lepas, kisah pilu kehilangan sanak saudara, sampai kisah pilu yang saya alami sendiri Ketika kehilangan bapak saya pada saat Program Dosen Magang ini berlangsung.

Saya ceritakan sedikit kisah ini. Saat itu masih pagi, seperti biasa saya sedang mengikuti kegiatan *sharing* pagi Dosen Magang sekitar pukul 08.30 WIB, kakak saya menelpon mengatakan bahwa bapak mendadak mendapat serangan jantung. Saya sangat khawatir dan mengatakan bahwa saya akan pulang sekarang juga.

Jarak antara rumah saya di Pontianak dan rumah orang tua di Mempawah sekitar 2,5 jam perjalanan. Namun niat itu diurungkan oleh kakak saya. Kakak menyarankan saya tetap menunggu saja di Pontianak karena bapak akan dibawa ke rumah sakit Pontianak. Selama menunggu saya khawatir sekali, saya lemas memikirkan keadaan bapak. Saya meminta bantuan teman saya Zulfikar karena beliau seorang perawat dan kebetulan sedang berada di Mempawah

untuk bisa menemani bapak saya selama di ambulan, syukur alhamdulillah beliau bersedia. Saya bergegas membanting setir mobil dari kampus untuk segera menuju ke rumah sakit waktu itu, “saya harus sampai sebelum bapak” ujar saya dalam hati.

Sepanjang jalan saya menelpon keadaan bapak di ambulan, jantung saya berdegup tidak karuan, hati saya hancur mendengar kondisi bapak semakin kritis. Saya sepanjang jalan berdo’a, Allah tolong bapak saya, saya masih ingin bersama bapak. Ketika mobil saya masuk di area rumah sakit Antonius, mobil ambulan pun masuk. Besar kemungkinan mobil ambulan tersebut yang membawa bapak, saya berlari ke ruang IGD secepat mungkin.

Saya melihat kakak dan ibu saya sudah menangis, saya melihat dokter sedang sibuk memeriksa denyut nadi bapak, bapak terpejam, tubuh saya lemas, hati saya hancur, saya mendekati bapak dan merasakan kaki bapak masih hangat, saya cium pipi bapak masih hangat, dan saya ucapkan lirih di samping telinga bapak “*innalillahi wainna ilaihi raji’un*”. Perasaan seorang anak yang kehilangan bapak, tidak dapat digambarkan dengan kata-kata apa pun, saya sangat sayang bapak tapi Allah SWT lebih sayang, bapak *insyaAllah husnul khatimah*, bapak adalah bapak terbaik di seluruh dunia untuk kami anaknya.

Teman-teman Dosen Magang yang saya kenal hanya melalui daring zoom setiap hari, namun begitu memberi dukungan yang luar biasa kepada saya. Mbak Siska menawarkan bantuan menolong saya menyelesaikan *slide* saya yang seharusnya saya selesaikan di hari bapak pergi. Teman-teman Dosen Magang memberikan dukungan tulusnya baik moril maupun materiel. Saya sangat merasakan kebaikan dan ketulusan teman-teman atas ini semua.

Saya tidak mengira, kami belum pernah bertemu langsung, hanya bertemu melalui daring zoom setiap hari, akan tetapi memiliki hubungan dekat secara emosional seperti ini. Saya ber-

terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan bertemu dengan teman-teman Dosen Magang yang sangat baik.

Teman-teman, saya dapat memetik hikmah selama perjalanan kegiatan ini. Program Dosen Magang secara daring yang awalnya membuat saya sangat kecewa karena belum berangkat ke Jogja, namun akhirnya saya syukuri pada saat itu karena apabila saya berangkat ke Jogja pada saat bapak berpulang, mungkin saya tidak bisa melihat bapak untuk terakhir kalinya.

Inilah hikmah di balik setiap kejadian. “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (QS. Al-Baqarah: 216).” Walaupun kami melakukan kegiatan program magang ini secara daring, namun intensitas pertemuan setiap hari di dunia maya ini tetap dapat menyentuh kami secara emosional, kami dapat merasakan ini. *Insyallah*, semoga kami dapat bertemu langsung tanpa harus melalui virtual lagi.

Mengenal TIM PIKA UGM, Dosen-Dosen UGM yang memberikan ilmu bermanfaat setiap harinya, teman-teman Dosen Magang 2021 adalah salah satu anugerah yang Allah SWT berikan. Saya yang awalnya hanya mencoba ikut-ikutan dan *nothing to lose*, namun bisa melihat dan merasakan perasaan tulus teman-teman semua selama mengikuti program ini.

Walaupun kami harus mengerjakan pula tugas kampus *home-base* yang begitu padatnya, namun tidak mengurangi antusias kami mengikuti setiap kegiatan Dosen Magang ini walaupun harus minum obat sakit kepala serta tiba-tiba menjadi pengguna obat sakit mata kalau sudah tidak tahan hehehe.

Keesokan harinya kami bersemangat kembali, karena kami sadar, kami mengikuti program ini untuk menimba ilmu, menambah

jejaring pertemanan sesama dosen dari sabang sampai Merauke, belajar dari pakar-pakar keilmuannya, dan tentunya menambah semangat kami untuk menjadi dosen yang lebih baik dalam memberikan kontribusi keilmuan setelah kegiatan ini.

Motivasi dan Rencana yang Membawa Berkah

Berikut adalah tulisan saya tentang motivasi dan rencana tindak lanjut dalam Program Dosen Magang. Tulisan ini saya kirimkan ketika mengikuti Program Dosen Magang 2021 dan membawa saya sebagai Peserta Dosen Magang UGM 2021.

MOTIVASI MENGIKUTI PROGRAM DAN RENCANA TINDAK LANJUT SETELAH MENGIKUTI PROGRAM DOSEN MAGANG

“Perkenalkan, nama saya Ida Ayu Suci, S.Pd., M.Si. Saya adalah lulusan Magister Kimia dari Institut Pertanian Bogor, Indonesia. Saat ini, saya bekerja di salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada Pontianak, Kalimantan Barat yaitu Universitas Panca Bhakti, Fakultas Pertanian,

Program Studi Agroteknologi. Saya mengampu mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu Kimia di Fakultas Pertanian khususnya Prodi Agroteknologi. Universitas Panca Bhakti merupakan Universitas yang sedang berkembang dan sedang giat melakukan inovasi untuk kemajuan instusi. Saya membaca informasi bahwa adanya Program Magang Dosen Tahun 2020 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Kemendikbud. Saya sangat antusias sekali mendengar program ini mengingat saya merupakan dosen muda dan baru bekerja sebagai dosen selama satu tahun di Universitas Panca Bhakti. Dalam keseharian saya sebagai dosen baru, saya aktif dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan terkait peningkatan kualitas dosen dengan mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh Perguruan Tinggi *homebase* maupun

di luar *homebase* serta ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan kerja sama untuk peningkatan institusi.

Namun sebagai dosen muda dan baru yang bekerja di salah satu Perguruan Tinggi yang sedang berkembang, saya memahami ilmu yang saya miliki masih terbatas dan saya sangat menyadari perlunya bimbingan dan proses pelatihan yang terstruktur dari Perguruan Tinggi Maju. Perguruan Tinggi Maju (Pembina) diharapkan sebagai kekuatan pendorong utama untuk memberikan pelatihan kepada dosen muda dan baru seperti saya yang sedang bersemangat untuk meningkatkan kemampuan dan inovasi bagi Perguruan Tinggi tempat saya bekerja. Saya memahami dosen adalah Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi yang memiliki peran yang sangat sentral dalam semua aktivitas di Perguruan Tinggi. Saya ingin sekali berkontribusi dalam memajukan Perguruan Tinggi *homebase* dengan meningkatkan keterampilan saya sebagai dosen melalui Program Dosen Magang Tahun 2020 ini.

Adapun motivasi saya mengikuti Program Magang antara lain pertama, ingin memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Kedua, mengenal dan mempelajari secara langsung pengelolaan/manajemen Perguruan Tinggi Pembina dan bentuk kerja sama-kerja sama lainnya yang dilakukan Perguruan Tinggi Pembina dengan mitranya. Ketiga, Memiliki jejaring yang lebih luas dengan Perguruan Tinggi terutama Perguruan Tinggi Pembina dan Perguruan Tinggi lainnya serta lembaga-lembaga di luar Perguruan Tinggi. Keempat, mengembangkan kreativitas dalam mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel. Kelima, mengenal dan mempelajari tentang persiapan Perguruan Tinggi Pembina dalam mengadopsi dan mengadaptasi kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka. Keenam, mempelajari pengembangan kerja sama antar lembaga.

Rencana tindak lanjut saya setelah mengikuti Program Dosen Magang yaitu dengan menindaklanjuti hasil Program Magang untuk pengembangan institusi tempat saya bekerja antara lain Pertama,

menerapkan ilmu yang telah diterima selama kegiatan magang dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat); Kedua, Membagikan ilmu kepada Perguruan Tinggi *homebase* saya mengenai pengelolaan/manajemen Perguruan Tinggi Pembina dan bentuk kerja sama- kerja sama lainnya yang dilakukan Perguruan Tinggi Pembina dengan mitranya; Ketiga, melakukan kerja sama antar Perguruan Tinggi *homebase* dan Perguruan Tinggi Pembina dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Keempat, serta membagikan ilmu-ilmu lainnya selama mengikuti kegiatan magang yang disesuaikan dengan keadaan Perguruan Tinggi *homebase*.

Demikian motivasi mengikuti Program Magang Dosen dan rencana tindak lanjut ini saya buat dengan sebenarnya. Besar harapan saya untuk diperkenankan menjadi salah satu Peserta Program Dosen Magang Tahun 2020. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih”.

Surat Cinta dari UGM

Pucuk dicinta ulam tiba. Alam semesta berbuat baik, kami semua mendapat surat cinta berkunjung ke UGM secara luring karena level pandemik yang menurun. Kegiatan Dosen Magang yang seharusnya 4 bulan *full* secara daring. Alhamdulillah, kami diberikan kesempatan menyelesaikan kegiatan ini secara luring walau hanya selama 2 minggu. Bahagia tentu saja, negosiasi kepada pimpinan diperkencang.

Setelah berkompromi kepada pimpinan kampus untuk pentingnya kegiatan ini, saya diperbolehkan berangkat walau saya termasuk datang terlambat pada minggu ke dua karena ada banyak kegiatan kampus yang harus saya selesaikan sebelum saya berangkat ke Jogja. Dua minggu sebelum pergi ke Jogja, saya

mendapat sakit tiba-tiba yang harus dilakukan tindakan operasi. “Ya Allah, apalagi ini” saya hanya bisa pasrah dalam hati.

Saya sudah urungkan niat untuk pergi karena kesehatan lebih penting waktu itu menurut saya, namun karena adanya permasalahan administrasi yang tidak disangka-sangka, dokter justru memperbolehkan saya ke Jogja terlebih dahulu, dan operasinya dilakukan setelah pulang dari Jogja. Dokter memberikan saya obat penahan rasa sakit untuk selama saya di Jogja. Rahasia ini saya simpan rapat-rapat kepada teman-teman selama saya di Jogja.

Saya berperilaku seperti bukan orang yang lagi sakit, saya menikmati semua materi dan kegiatan selama di Jogja dan *Alhamdulillah* badan saya begitu pengertian untuk tidak sakit selama di sana. Semingguan setelah pulang dari Jogja, saya langsung melakukan tindakan operasi, *Alhamdulillah* operasi berjalan dengan lancar. Semoga saya segera pulih untuk beraktivitas kembali seperti sedia kala, amin.

Selama di UGM, saya baru merasakan bahwa memang bertemu langsung jauh lebih beda *feelingnya* dibandingkan hanya secara daring. Cukup seminggu, saya sudah bisa mengenal banyak karakter teman-teman, langsung beradaptasi, dan sangat menikmati semua ilmu baik dari dosen-dosen pembina maupun dari teman-teman Dosen Magang. Kami juga mendapat fasilitas 2 hari 1 malam di Kaliurang untuk acara penutupan Dosen Magang, sungguh pengalaman yang tidak terlupakan.

Terima kasih banyak Allah SWT atas semua kebaikan ini, semoga kami semua pulang dengan senyum kebahagiaan dan membawa banyak perubahan kepada *homebase* kami, menjadi dosen yang lebih produktif dan kreatif serta berbagi ilmu kepada semua sivitas akademika. Semoga kita dapat bertemu lagi di kegiatan keren selanjutnya. Saya akan merindukan kalian semua.

Some memories are unforgettable, remaining ever vivid and heartwarming.

Hijrahku bersama Program Dosen Magang

Oleh: Siska Yuningsih

Raih Mimpi

Tahun 2018 merupakan tahun pertama diberikan amanat untuk mengajar di Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta setelah lulus S2 di tahun 2017. Rasa bahagia dan bangga telah mewujudkan impian kedua orang tua sebagai pengajar. Tidak pernah terpikirkan sejak bangun sekolah dulu menjadi seorang dosen merupakan profesi yang penuh dengan keberkahan. Ini bukan satu-satunya yang diharapkan kedua orang tua, tetapi orang tua ingin anak semata wayangnya ini bermanfaat untuk banyak orang. Doaku panjatkan usaha keras pun kulakukan demi mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Banyak yang mengatakan bahwa menjadi dosen (pengajar) itu menyenangkan, banyak pahalanya, bisa memotivasikan orang dan membuat lebih bermanfaat untuk banyak orang. Tetapi tidak sampai di situ, untuk menjadi seorang dosen ternyata tidak hanya mengajar di kelas saja, namun ternyata lebih daripada itu, dosen memiliki 3 tugas utama yang biasa juga disebut Tri darma Perguruan Tinggi yang meliputi, pengajaran, penelitian dan pengabdian.

Kalau di Universitas Muhammadiyah Jakarta karena Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) disebut sebagai Catur darma perguruan tinggi, penambahannya adalah Al Islam Kemuhammadiyah atau bisa disebut sebagai (AIK).

Sebagai dosen tentunya mengharapkan yang terbaik untuk anak didik, namun beberapa mahasiswa ada yang kurang rajin,

perilakunya yang masih perlu diperbaiki sehingga tugas sebagai dosen bukan hanya bagaimana agar mahasiswa itu bisa pintar secara kognitif namun juga bagaimana mereka juga bisa pintar dari segi afektif dan psikomotor, kalau bahasa kerennya biasa disebut *Balance* (keseimbangan).

Terdapat ungkapan yang mengatakan "Jika engkau ingin jadi orang kaya maka jangan jadi guru atau dosen tapi jadilah seorang pengusaha", ungkapan tersebut memang ada benarnya, karena dalam salah satu Hadist Rasulullah mengatakan "9 dari 10 pintu kekayaan ada pada perniagaan".

Namun kekayaan memiliki persepsi berbeda bagi setiap orang, tolok ukur kekayaan bagi setiap orang berbeda sehingga kita tidak bisa menjadikan materi sebagai tolok ukur untuk menilai kaya atau tidaknya seseorang. Tidak pernah juga membayangkan sebelumnya profesi dosen inilah yang juga membentuk kepribadian dan kebahagiaan yang saya rasakan saat ini. Mata hati dan raga semakin terpana ketika menjalani profesi ini dengan suka cita dan kerja keras yang nyata.

Dosen yang mulia, tidak pelit dan perhitungan dalam berbagi Ilmu, tidak memperlakukan ilmu selayaknya barang yang dapat dijual belikan, melainkan menjadikan ilmu sebagai ladang ibadah dan kontribusi nyata sebagai pendidik yang berintegritas. Sebagai dosen juga harus menambah keilmuannya supaya meng-*update* pengetahuan terbaru.

Bagi saya ini merupakan tantangan tersendiri sebagai dosen untuk belajar bagaimana mendapatkan wawasan serta pengetahuan tambahan dari luar perguruan tinggi untuk dapat membantu kemajuan terutama bagi kemampuan diri sendiri, program studi, fakultas serta Perguruan Tinggi. Tantangan apa pun sebenarnya akan saya terima demi meraih pengetahuan tambahan, karena saya sendiri menyadari bahwa sebagai dosen yang dikatakan

masih muda, harus banyak pengalaman, wawasan, pengetahuan dari luar universitas.

Seperti Benang Kusut

Pada hari Rabu, 20 Mei 2020 Wakil Dekan 1 FISIP UMJ Dr. Evi Satsipi, M.Si menghubungi melalui *whatsapp* pagi pukul 08.00 Wib, mengirimkan surat yang berasal dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi perihal Penawaran Program Magang Tahun 2020. Saya diminta datang ke kampus untuk dijelaskan, tetapi sebelumnya saya ditanya, apakah ingin ikut serta dalam program yang ditawarkan. Saya tidak berpikir panjang, lalu saya katakan “IYA BU SAYA IKUT”, menurut saya ini merupakan kesempatan langka yang harus saya ambil, urusan keluarga bisa diatur bersama-sama, tetapi kesempatan bisa magang di perguruan tinggi terbaik di Indonesia merupakan suatu kebanggaan yang tidak ternilai.

Pimpinan Fakultas mengarahkan untuk mencoba mengikuti kegiatan tersebut. Berkali-kali juga meyakinkan kesanggupan untuk mengikuti program magang dosen. Ada perasaan takut dan bingung seperti benang kusut, di hadapkan dengan masa depan dan pengorbanan, karena program magang ini harus dilaksanakan selama 4 bulan lamanya, dari bulan Agustus sampai November untuk magang di lokasi. Saya seperti benang kusut yang harus meninggalkan keluarga terutama anak yang masih kecil dan tahun 2012 akan masuk Sekolah Dasar, dan tidak tahu anak ditempatkan di perguruan tinggi mana. Apalagi Pandemi Covid-19 melanda dunia, dan Indonesia, makin membuat niat mulai menurun.

Saya pun pasrah dan tetap dijalani dulu. Apa pun nanti hasilnya yang Allah berikan, artinya Allah punya rencana dibalik ini. Ku tekadkan niatku untuk ikut serta kegiatan ini, karena tidak banyak

yang dikirimkan dari Fakultas yaitu sebanyak 5 dari program studi di FISIP UMJ termasuk saya sendiri.

Berbagai syarat kami pelajari mulai dari membuat paper harapan dan ikut serta mengikuti program dosen magang, melampirkan surat kesehatan yang akreditasi Rumah Sakit minimal B, jaminan kesehatan BPJS. Syarat demi syarat saya coba untuk dipenuhi, saya kerjakan dengan penuh pengharapan dan kepasrahan, yang terpenting bagi saya menunjukkan yang terbaik untuk diserahkan kepada kementerian melalui laman *website* yang sudah ditentukan.

Saya mengikuti kegiatan dosen magang pada dasarnya adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen muda dalam mengajar, meneliti dan pengabdian masyarakat, maupun bagaimana cara memajemen kampus dan mengadaptasi kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka. Diharapkan dari apa yang sudah didapati nanti, akan diteruskan kepada program studi maupun Perguruan Tinggi.

Pada hari Sabtu, 11 Juli 2020, pengumuman kelulusan dosen magang akhirnya datang juga, kawan mengabari bahwa kalau saya lolos dan ditempatkan di UGM. Akhirnya saya coba untuk membuktikan itu, mendapatkan email dari pak Muhamad Sidik Ghazali dari kementerian, terkait surat pemberitahuan lolos seleksi. Alhamdulillah saya lulus, dan menjadi bagian dari dosen magang yang lolos tahun ini adalah *Present* dari Allah Subhana Wata'ala. Tahun ini menetapkan sebanyak 200 (dua ratus) orang peserta yang lolos mengikuti magang dosen.

Informasi yang saya dapati, pendaftar program magang dosen berjumlah 9 dosen dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang terdiri dari Fakultas Teknik 2 dosen dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2 dosen, jadi jika total sebanyak 9 Dosen dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Ternyata yang lolos seleksi hanya 2 orang saja

dari Universitas Muhammadiyah Jakarta yang semula 9 yang mendaftar. Kawan saya yang lolos seleksi sama-sama dalam 1 Program studi Ilmu Komunikasi dan ditempatkan di Universitas Padjajaran Bandung.

Menata Mental

Rasa syukur tak terhingga kepada Allah SWT atas segala ketetapanNya. Mulai dari sini saya mencoba untuk mengubah *mindset* menata mental bahwa program magang ini adalah kesempatan yang sangat luar biasa terutama bagi dosen muda yang banyak membutuhkan pengetahuan untuk menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi. Apalagi membawa bendera perguruan tinggi di tengah proses pembelajaran magang dosen di UGM.

Kesempatan ini tidak datang dua kali, maka dari itu dilakukan dengan penuh keseriusan dan tekad yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi nanti. Banyak yang dipelajari nantinya pada saat pelaksanaan dosen magang seperti pengetahuan, pengalaman, budaya baru, serta bertambahnya kolega dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Kesempatan ini menjadi momentum yang berharga walau menurut informasi belum ada jadwal yang pasti kapan pelaksanaannya, mengingat kondisi Covid-19 di Indonesia semakin meningkat sehingga pelaksanaan Magang di undur hingga tahun 2021. Akhirnya masuk pada tahun 2021 Kegiatan program magang dosen semakin dekat namun perkembangan kasus Covid 19 di setiap harinya masih menunjukkan peningkatan, pemerintah pun mengeluarkan peraturan sehingga pemerintah mengambil langkah cepat dengan melakukan langkah antisipatif agar jumlah peningkatannya dapat segera dikendalikan. Berdasarkan arahan Presiden Joko Widodo, untuk beberapa daerah di luar Jawa dan Bali, juga

perlu diberlakukan PPKM Darurat, melihat beberapa indikator peningkatan kasus yang terjadi.

Peraturan pemerintah tersebut membuat kegiatan program dosen magang mengalami perubahan agenda, yang semula di agendakan pembelajarannya dengan Luring selama 4 bulan di lokasi PT Pembina, lalu berubah menjadi 2 bulan Luring 2 bulan Daring, kemudian melihat peraturan presiden mengenai PPKM, akhirnya kegiatan Dosen magang berubah menyeluruh menjadi Daring selama 4 bulan.

Saya akhirnya mendapat informasi kegiatan Dosen magang dimulai pada bulan Agustus hingga November secara daring, walau sebenarnya teman-teman masih berharap diberikan kesempatan bisa berkunjung ke PT Pembina, karena esensi dari magang adalah mempelajari langsung di Lokasi PT Pembina.

Perasaan bersyukur & sedih bercampur menjadi satu, bersyukur masih bisa bersama keluarga dan memantau pendidikan anak yang baru masuk sekolah, kemudian sedih karena pembelajaran dilakukan secara daring, yang pastinya akan membuat kesehatan mata menurun karena harus menatap layar laptop dari pagi hingga sore.

Dari Mata Turun Ke Hati

Kegiatan dosen magang yang pesertanya adalah dosen-dosen muda diharapkan adaptif terhadap perkembangan teknologi era revolusi industri 4.0. Tak hanya itu tapi dituntut mampu menghadapi mahasiswa yang merupakan generasi *millennials*. Pentingnya peran dosen muda bagi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti berupaya meningkatkan kualitas dosen melalui Program Magang Dosen.

Program ini juga menjadi salah satu solusi mengurangi disparitas kompetensi dosen dalam menjalankan Tri Darma, terutama di perguruan tinggi yang berada di luar Pulau Jawa. Tercatat, tahun 2021 ini terdapat 200 dosen muda yang selama empat bulan melakukan kegiatan dosen magang, di delapan perguruan tinggi top Tanah Air yakni Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjadjaran, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Malang.

Kegiatan program magang dosen dibuka langsung oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, Asean Eng. Mengemukakan bahwa Jumlah peminat dosen Magang Ke perguruan Tinggi pada tahun 2020 adalah 689 orang, 387 orang yang melengkapi dokumen yang berasal dari PT Swasta dan PT Negeri. Jumlah total peserta yang terpilih adalah 200 orang.

Sejak diumumkan oleh pemerintah tanggal 11 Maret 2020 dinyatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional dan sampai saat ini masih belum kembali normal seperti sedia kala maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil kebijakan terkait proses belajar mengajar di Pendidikan Tinggi.

Di PT Pembina Universitas Gadjah Mada terdapat 25 peserta dosen magang, dari berbagai perguruan tinggi yang tersebar di wilayah Indonesia. Kegiatan diawali dari perkenalan dari masing-masing peserta dosen magang kepada tim PIKA (Pusat Inovasi dan Kajian Akademik) Universitas Gadjah Mada. Perasaan canggung dan malu-malu menyelimuti kondisi saya.

Walau hanya berkomunikasi melalui Daring, tetapi perasaan sungkan masih menderu dalam pikiran dan hati. Semua teman-teman peserta dosen magang terlihat hebat dan punya banyak pengalaman dibidangnya. Kegiatan Dosma sudah terjadwal oleh Tim PIKA dari pukul 08.30 sampai 15.00 dan beberapa materi

terkait tri darma perguruan tinggi, yaitu seperti Pendidikan dan pengajaran berorientasi MBKM, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sampai kami mendapatkan materi tambahan seperti bagaimana cara membuat video pembelajaran, dan membuat.

Keseharian kami harus melakukan pengisian *Logbook* kegiatan kemudian diupload ke laman kompetensi Dikti. Setiap akhir bulan kami harus membuat laporan bulanan, dengan banyaknya tugas lambat laun saya merasakan kebersamaan dan keakraban, setiap kesulitan yang teman-teman hadapi diselesaikan bersama-sama, Materi-materi yang didapati selama melaksanakan program dosen magang baru saya dapati dari kegiatan ini. Sungguh luar biasa pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan, walau kegiatan pembelajaran ini melalui Daring, tetapi kami masih dapat mengikuti pembelajarannya dengan baik.

Dari mata turun ke hati, walau kegiatan secara virtual saya merasakan kelekatan persaudaraan, seperti saat ada yang berulang tahun, kami berikan kejutan kue ulang tahun yang kami kirimkan ke kantor PIKA. Begitulah cara kami yang sederhana untuk menyayangi dan memberikan perhatian kepada dosen pembimbing kami dan Tim PIKA yang selama ini memberikan yang terbaik untuk kami sebagai peserta dosen magang.

Cinta Yang Dirampas Waktu

Seiring berjalannya waktu, semakin tumbuh rasa kebersamaan, canda, tawa, sedih dan perasaan lain yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata-kata apa pun sudah menjadi sebuah rantai yang mengikat antara satu sama lain. Rantai yang semakin lama semakin kuat... Ya Allah ini keluarga baruku, ini saudara baruku, baru saja kami merasakan kebersamaan dan teman baru, Kini kami mau tidak mau harus mengakhiri kegiatan ini karena waktu tak terasa bulan ke 4.

Pembelajaran yang saya dapat sungguh berharga, tugas kami selanjutnya adalah mentransfer apa sudah kami dapat selama melakukan program magang Dikti kepada program studi masing-masing. Kegiatan Dosen magang ini memberikan saya sebuah cerita. Sekarang saat benar-benar menyukai, waktu menjadi peran antagonis yang memisahkan antara kita.

Semoga setelah berakhirnya kegiatan magang dosen ini menciptakan perubahan yang jauh lebih baik seperti seseorang yang sedang melakukan Hijrah, yakni hijrah mencari ilmu. Ilmu bukanlah tujuan akhir tapi awal dari pintu gerbang menuju ke arah yang lebih baik.

Untuk itu marilah kita berhijrah dari ketidaktahuan (kebodohan) dari ilmu pengetahuan. Bila sudah berilmu amalkan, tetapkan, praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaik-baik warisan adalah ilmu yang bermanfaat dan selama ilmunya diamalkan oleh orang lain maka pahala sebagai balasannya dan akan terus mengalir hingga akhir hayat. Jayalah terus program Magang Dosen Dikti, semoga makin sukses membawa bangsa Indonesia menuju generasi yang inovatif dan berakhlak mulia.

Hidup Adalah Belajar

Oleh: Marwati

Bismilahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Bersyukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang sudah menyertai perjalanan magang kita sampai saat ini. Saya merupakan salah satu dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar, nama lengkap Marwati rekap dikenal dengan panggilan akrab Marwa. Jenjang pendidikan yang saya ampu S1 Farmasi Di STIFA MAKASSAR dan jenjang kuliah S2 Di fakultas farmasi Universitas Hasanuddin ,sekarang sedang menjalani kuliah S3 di fakultas farmasi Universitas Hasanuddin.

Singkat perjalanan hidup Penulis sampai bisa menjadi salah satu peserta dosen magang. Tujuan awal saya merantau ke Makassar adalah untuk menuntut ilmu, namun setelah lulus kuliah kemudian saya menjadi asisten dosen di di STIFA. Setelah itu saya melanjutkan Pendidikan S2. Selama saya berinteraksi dengan dosen-dosen di STIFA, saya melihat beberapa dosen senior di sana pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Program Dosen Magang juga di UGM.

Saya melihat, setelah beliau-beliau Kembali ke STIFA dari magang di UGM, beliau membawa perubahan-perubahan yang positif baik dalam karir beliau secara umum maupun dalam kaitannya dengan kegiatan Tri Dharma PT pada khususnya. Itulah yang akhirnya membuat saya termotivasi untuk mengikuti program Dosen Magang dan berharap dapat ditempatkan di UGM.

Pada saat saya diangkat menjadi dosen tahun 2018 saya tidak mendapatkan informasi tentang program dosen magang, karena

biasanya informasi-informasi seperti itu disampaikan melalui TU kampus. Namun dengan tekad yang kuat, maka pada tahun 2020 saya mencari informasi sendiri di *google* dan saya mendapatkan informasi tentang program tersebut.

Saya beranikan diri untuk mendaftar. Walaupun ada dokumen saya yang tidak memenuhi syarat yaitu BPJS Kesehatan, namun tetap saya *upload* dokumen-dokumen tersebut sambil terus berdoa agar dapat diterima. Setelah beberapa saat, saya mengetahui bahwa saya diterima program Dosma.

Di tengah-tengah masa penantian saya terhadap kepastian pelaksanaan program Dosma, saya diminta oleh pimpinan untuk melanjutkan studi ke jenjang S3. Karena saya merasa sebagai dosen Yunior, masih banyak dosen-dosen yang lebih senior dari saya, maka saya menolak permintaan pimpinan saya tersebut. Penolakan saya tentang studi lanjut, ternyata tidak bisa diterima oleh pimpinan.

Pemilik kampus menghubungi saya dan meminta saya untuk langsung mendaftar Pendidikan S3 di UNHAS pada saat itu juga, dengan alasan tidak ada dosen lain yang bersedia dan hari tersebut adalah hari terakhir pendaftaran. Setelah berpikir dan merenungkan banyak hal, dengan berdoa dan berpasrah, saya memutuskan untuk studi lanjut S3 di UNHAS.

Dalam situasi tersebut, saya mencoba berkonsultasi dengan koordinator Dosma yaitu pak Sidiq dan saya dianjurkan untuk mengundurkan diri dari Dosma jika akan studi S3. Saya kecewa mendengar arahan tersebut. Namun semangat ingin menggapai mimpi bias menjalani proses DOSMA dan lanjut STUDI S3, saya tetap tidak mundur dari Dosma, saya optimis pelaksanaan akan dilaksanakan secara daring, sehingga saya tetap menjalani kedua kegiatan ini. Alhamdulillah.

Saya mengibaratkan kehidupan ini sebagai sebuah buku, jika tidak berani membuka halaman baru maka kita tidak akan pernah tahu tantangan apa yang akan kita hadapi selanjutnya. Dengan tekad yang besar, demi kebahagiaan orang-orang yang saya sayangi, maka saya berjuang merantau jauh ke Makassar dan menempuh segala kesempatan yang saat ini saya peroleh saat ini.

Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing bangsa. Agar peran yang strategis dan besar tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka sumber daya manusia perguruan tinggi haruslah memiliki kualitas yang unggul. Dosen, adalah SDM perguruan tinggi yang memiliki peran yang sangat sentral dalam semua aktivitas di perguruan tinggi.

Dalam era globalisasi ini, seorang dosen bukan hanya dituntut pakar dalam bidang kajian ilmunya (mengajarkan, meneliti, dan mengabdikannya kepada masyarakat) tetapi juga dituntut untuk mampu berkomunikasi (verbal dan tulisan); mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT); memiliki jejaring yang luas; peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia luar, dan bersikap *outward looking*.

Berdasarkan data dari *global competitiveness report* untuk Indonesia, aspek yang paling penting untuk ditingkatkan adalah pelatihan dan pendidikan tinggi serta inovasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk seorang dosen meningkatkan kualitas pendidikan tinggi sebagai kekuatan pendorong utama untuk pelatihan dan pendidikan tinggi serta inovasi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dosen dengan kualifikasi tersebut sangat jarang dan umumnya hanya terkonsentrasi di

beberapa perguruan tinggi tertentu saja, terutama di perguruan tinggi di Pulau Jawa. Untuk menekan disparitas kualitas, baik antara dosen junior dan dosen senior maupun antara perguruan tinggi maju dan sedang berkembang, diperlukan adanya upaya yang nyata.

Salah satunya adalah dengan program memagangkan para dosen junior di bawah bimbingan dosen-dosen senior di perguruan tinggi yang sudah dikategorikan sebagai perguruan tinggi maju. Untuk menekan tingginya disparitas kualitas antara PTN lama dengan PTN baru, kepada para dosen junior PTN baru tersebut dimagangkan pada PTN besar dengan bimbingan langsung dari dosen-dosen senior PTN besar tersebut.

Mengacu kepada respons yang sangat positif dari para mantan peserta magang dan para Pimpinan PTN baru tersebut terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan program magang, Kemristekdikti memperluas kesempatan kepada semua perguruan tinggi yang merasa memerlukan. Tujuan kegiatan magang dosen sebagai berikut:

Tujuan Magang

1. Memperluas wawasan dosen muda mengenai pelaksanaan dan penyelenggaraan kewajiban sebagai dosen yaitu Tridharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberi kesempatan untuk mengalami secara langsung pelaksanaan kegiatan Tridharma tersebut di Perguruan Tinggi Pembina.
2. Memberikan kesempatan kepada dosen muda untuk menjalin *networking* dengan dosen senior di Perguruan Tinggi Pembina.
3. Memberi pengalaman kepada dosen muda untuk mengenal secara langsung manajemen perguruan tinggi dan kerja sama dengan mitranya di Perguruan Tinggi Pembina.

4. Menjalin peluang untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (doktoral/S3).
5. Meningkatkan kualitas perguruan tinggi pengirim.

Sedangkan manfaat yang ditargetkan dalam kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan kesempatan untuk menggali pengalaman berharga dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mengenal secara langsung manajemen perguruan tinggi di Perguruan Tinggi Pembina.
2. Memperluas wawasan mengenai tugas pokok sebagai dosen (pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) dengan mendapatkan kesempatan untuk mengalami secara langsung pelaksanaan Tri Dharma di Perguruan Tinggi Pembina.
3. Mendapatkan kesempatan untuk menjalin *networking* dengan dosen senior asal Perguruan Tinggi Pembina.
4. Bagi Perguruan Tinggi tempat pelaksanaan magang, mendapatkan kesempatan untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan dosen muda.

Motivasi Magang Dosen

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dosen adalah SDM perguruan tinggi yang memiliki peran yang sangat sentral dalam semua aktivitas di perguruan tinggi. Dalam era globalisasi ini, seorang dosen bukan hanya dituntut pakar dalam bidang kajian ilmunya (mengajar, meneliti, dan mengabdikannya kepada masyarakat) tetapi juga dituntut untuk mampu berkomunikasi (verbal dan tulisan); mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT); memiliki jaringan (*networking*) yang luas; peka terhadap perubahan dan perkem-

bangun yang terjadi di dunia luar, bersikap *outward looking*, dan lain-lain.

Dari kesadaran tentang hal inilah yang membuat saya memiliki motivasi untuk mengikuti program magang dengan harapan saya memiliki kompetensi yang lebih untuk dapat menyesuaikan dan memenuhi tugas dalam melaksanakan kewajiban sebagai dosen, baik dalam bidang penelitian, bidang pengabdian pada Masyarakat, pengelolaan perguruan tinggi, bidang kerja sama, maupun pengajaran yang saya dapat dari kegiatan program magang dosen ini. Sebagai rincian tentang harapan tersebut, saya jabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian

Harapan saya dalam bidang penelitian dari keikutsertaan dalam program magang adalah saya memiliki banyak pengetahuan tentang metodologi penelitian, saya mendapatkan gambaran tentang hasil penelitian maupun contoh desain proposal maupun laporan penelitian, dari yang menggunakan metodologi sederhana maupun yang kompleks *multivariate*, kemudian saya berharap dapat mengetahui cara mempublikasi dan mendapatkan pengalaman mempublikasi hasil penelitian dalam bentuk prosiding maupun jurnal internasional baik yang sudah populer ataupun yang belum.

Terakhir, saya berharap mendapatkan banyak relasi yang sangat ahli dalam bidang penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi saya seperti relasi tersebut dapat menjadi guru di setiap ketidakmertian saya di dalam bidang penelitian, baik dalam perencanaan penelitian, pelaksanaan, maupun publikasi, bahkan hingga cara mendapatkan bantuan pendanaan di dalam penelitian serta yang paling utama dalam tentang bagaimana penyusunan.

2. Pengabdian pada Masyarakat

Harapan saya dalam bidang pengabdian pada masyarakat dari keikutsertaan dalam program magang adalah saya dapat mengetahui cara pelaksanaan PKM yang baik dan benar, yang saya targetkan adalah saya mendapatkan pengetahuan tentang cara perencanaan yang baik, cara pelaksanaan, memonitoring pelaksanaan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bahkan sampai melakukan publikasi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, saya berharap dapat memiliki jaringan yang dapat melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Pengelolaan PT

Selain untuk memperluas jaringan pertemanan, harapan saya untuk bidang pengelola PT pada program magang ini adalah saya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pelaksanaan dan cara-cara yang telah perguruan tinggi Pembina terapkan dalam melakukan pengaturan, perencanaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi serta pembinaan dan koordinasi pelaksanaan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan Tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi sehingga dapat saya adopsi dan tawarkan untuk dilaksanakan pada perguruan tinggi pengirim.

4. Kerja Sama

Harapan saya dalam bidang kerja sama adalah saya memiliki jaringan yang lebih luas untuk melaksanakan suatu kerja sama, memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana cara mengawali, cara mengkoordinasikan hal yang ingin disepakati dalam suatu kerja sama, cara menawarkan kerja sama yang baik, hingga sampai pada tahap terwujudnya kerja sama

dan implementasi dari apa yang telah disepakati dalam suatu kerja sama yang dilakukan.

5. Pengajaran

Harapan saya dalam bidang pengajaran yang didapat dari program magang ini adalah Saya mendapatkan suatu kreativitas maupun inovasi yang dapat saya terapkan dalam melaksanakan perkuliahan/tutorial dan membimbing, menguji serta menyelenggarakan pendidikan, saya mendapatkan wawasan tentang cara membimbing seminar yang baik.

Saya mendapatkan wawasan tentang cara membimbing kuliah kerja nyata, praktek kerja nyata, praktek kerja lapangan yang baik, saya mengetahui perihal apa dan bagaimana seorang dosen dalam membimbing dan ikut membimbing dalam menghasilkan suatu karya ilmiah, maupun menguji hasil suatu karya ilmiah, Saya mengetahui hal penting yang harus dilakukan dalam membina kegiatan mahasiswa, Saya mengetahui bagaimana mengembangkan program kuliah maupun mengembangkan bahan kuliah.

Saya mengetahui apa dan bagaimana menyampaikan orasi ilmiah, saya mengetahui apa dan bagaimana cara membimbing Akademik Dosen yang lebih rendah jabatannya, dan cara melaksanakan kegiatan Detasering dan pencangkakan Akademik Dosen, serta sebagai suatu bentuk nyata dalam melakukan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi.

Proses Pendaftaran & Seleksi

Dalam proses pendaftaran sesuai persyaratan dari Kemendikbud saya melakukan proses penguploadan berkas dan sesuai hasil seleksi berkas Tim Riviewer Direktorat Karier dan Kompetensi SDM, peserta magang dosen ditetapkan sebanyak 200 orang dosen (dua ratus) dosen yang lulus dan 21 orang (dua puluh) dosen

sebagai cadangan yang tertuang dalam surat Kemenristekdikti dengan nomor 2034/E4/PG/2020 tentang pengumuman hasil seleksi calon peserta program magang.

Program Magang Dosen Muda Kemenristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) ditempatkan di beberapa Universitas Negeri sebagai Universitas Pembina. Adapun universitas-universitas yang menjadi pembina dalam kegiatan magang ini yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Airlangga (Unair), Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Negri Malang.

Kegiatan dosen magang ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap tahun dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada dosen muda dalam pengembangan wawasan dan keilmuan baik di tingkat universitas maupun di tingkat jurusan sesuai dengan program studi masing-masing. Kegiatan program magang untuk penempatan Universitas Gadjah Mada (UGM), dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu sejak tanggal 02 Agustus sampai dengan 02 Desember 2021 yang dilaksanakan secara daring.

Pembukaan dosen magang yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 02 Agustus 2021 oleh pak Mayong . Kegiatan dosen magang ini diharapkan dapat menjadi ajang bertukar pikiran dan pengalaman untuk memperkaya keilmuan. Sehingga nantinya, para dosen magang ini akan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan baik di tingkat fakultas maupun di tingkat universitas, seperti pengajaran (Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional atau PEKERTI), penelitian, hingga pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, peserta magang pun akan dibekali ilmu tentang manajemen pengelolaan perguruan tinggi di antaranya pengelolaan

administrasi akademik, pengelolaan keuangan, pengelolaan kerja sama, dan pengelolaan administrasi umum.

Transformasi Pengetahuan

Ada beberapa kegiatan yang didapatkan selama 2 bulan proses kegiatan dosen magang daring selama bulan Agustus dan September yaitu

1. Dalam proses magang dosen selama Bulan Agustus 2021, Kegiatan magang dosen yang dilaksanakan secara daring terdapat beberapa kegiatan yang telah dijadwalkan secara sistematis. Manajemen Pengelolaan PT, Pendidikan Dan Pengajaran Berorientasi MBKM, Penelitian dan kegiatan-kegiatan tambahan untuk menunjang kegiatan pokok. Pada pelaksanaannya, kegiatan magang selama ini diawali dengan kegiatan sharing pagi sebagai media untuk membangun hubungan emosional, harmonisasi, koordinasi antara PT Pembina dengan peserta magang dosen. Pada poin Pengelolaan PT, materi yang telah diberikan adalah tentang Struktur Organisasi UGM, termasuk program studi, Pengelolaan *Academic Production House* (APH), Pengelolaan Bidang Kemahasiswaan, Pengelolaan Administrasi Akademik, Pengelolaan Direktorat Penelitian, dan beberapa kegiatan mahasiswa serta pelaksanaannya. Pada poin Pendidikan Dan Pengajaran Berorientasi MBKM, materi yang telah diberikan adalah Pembelajaran Sukses bagi Mahasiswa Baru (PPSMB), Pengenalan dan pengoperasian e-LOK UGM (*setting course*, menyusun materi kuliah, mempercantik tampilan, membuat *course* dan sinkronisasi ke LMS Spada, *Assessment* di e-LOK: Kuis dan *Assignment*, Grebek MBKM, Strategi Pembelajaran bagi Generasi *Post-Mellenial*, *Indonesia Cyber Education* (ICE) *Institute*, *Transformasi Digital: Tantangan Emerging Skills*, Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa, *Outcome Based Education*

(OBE), Konsep Pengembangan Media Pembelajaran Video Dokumenter, Kerangka Kurikulum Pendidikan Tinggi, dan Penyusunan RPS.

Pada poin penelitian, materi yang telah diberikan adalah *Tips* dan *Trik* Pengelolaan Penelitian dan *Tips Triks* Penulisan Proposal Penelitian. Sedangkan poin pengabdian, pada bulan Agustus belum ada materi yang telah diberikan. Selain materi pokok tersebut, peserta dosma juga diikutkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan PT Pembina seperti kegiatan Grebek MBKM, *Future Skills Festival*, dan upacara Kemerdekaan.

2. Pada Pelaksanaan Magang Dosen pada bulan September juga memberikan materi seperti halnya bulang Agustus meliputi : 1. Pengelolaan Perguruan Tinggi 2. Pengembangan Kerja sama Antar Lembaga
3. Pengabdian Kepada masyarakat
4. Pendidikan pengajaran dan kegiatan seperti Pengelolaan Bidang Kemahasiswaan, Pengelolaan Beasiswa, Program Kreativitas Mahasiswa (PPKM), Pengelolaan Kegiatan Mahasiswa dan UKM, Skema Program Terintegrasi Tridharma, Konsep Pengembangan dan Pengelolaan KKN, Pengelolaan Program Reputasi UGM (WCU), Pengelolaan Program Magang Bersertifikat untuk Mendukung IKU, Sistem Penjaminan Mutu Internal & eksternal, Pengelolaan Kerja sama Dalam dan Luar Negeri dalam Rangka Peningkatan Program MBKM, Strategi Implementasi MBKM dalam Kurikulum PT, dan Sistem Pendampingan PKM didanai Menuju Prestasi di PIMNAS. Pada poin pendidikan dan pengajaran berorientasi MBKM, materi yang diberikan adalah Pelatihan Pembelajar Bagi Mahasiswa Baru, Evaluasi Penulisan *Skript* Video Pembelajaran, Evaluasi *Dubbing* Video Pembelajaran, *Outcome-Based-Education* (OBE), *Student Centered Learning*,

Pemanfaatan *Lightboard* untuk Video Pembelajaran, SCL – *Project Based Learning*, dan SCL – *Case Based Learning*.

Akhir Dari Sebuah Penasaran

Oleh: Purwaningtyas Kusumaningsih

Rasa Penasaran

Dosen Magang pertama kali saya tahu dari unggahan kolega saya tahun 2018 di grup WA Dosen Tetap Undhira. Pada saat itu saya penasaran program apa dan saya mencoba membuka *link* yang ada. Di sana terdapat penjelasan mengenai magang dosen yang intinya untuk memberikan kesempatan bagi dosen muda atau baru untuk lebih mengetahui seluk beluk perdosenan di perguruan tinggi yang mumpuni. Namun saat itu saya masih berpikir apabila saya tinggalkan pekerjaan saya untuk ikut magang bagaimana karena posisi saya di bagian administrasi yang mengurus mahasiswa, dosen dan kegiatan kampus. Akhirnya saya mengurungkan niat untuk meninjau lebih jauh.

Pada tahun 2019 kembali saya teruskan dengan program magang dosen. Saya mencoba lagi untuk melihat program tersebut di laman kompetensi Kemenristek saat itu. Menarik sekali sebenarnya apabila saya bisa ikut program ini. Akhirnya di tahun 2020 saya melamar untuk ikut program tersebut setelah ada pengumuman resmi dari WR I bidang pendidikan menawarkan untuk dosen di Universitas Dhyana Pura. Saya bertekad untuk ikut program tersebut dengan berbagai alasan. Alasan pertama karena saya sejak awal tertarik dan ingin merasakan program magang dosen. Saya memiliki pemikiran pas program ini bermanfaat supaya saya bisa lebih banyak tahu sebagai dosen itu ngapain saja selain memberi materi, bagaimana dalam memberi materi dan lain sebagainya. Alasan lainnya adalah saya ingin memiliki “*meaning full escape*” di mana saya mau lari dari rutinitas yang sudah padat dengan suasana baru

dan tentunya saya bisa belajar dan memperoleh kesempatan lain yang berharga. Bertemu kolega baru, belajar hal baru dan bebas dari pekerjaan rutinitas di kantor dalam tenggat waktu 4 bulan.

Ternyata sebelum saya melamar saya dipercaya untuk menjabat sebagai kepala sub bagian laboratorium Fakultas Kesehatan, Sain dan Teknologi, menggantikan kolega saya yang sedang tugas belajar S3 di Yogyakarta. Semakin menambah keinginan saya untuk melamar supaya lebih tahu bagaimana pengelolaan laboratorium baik ditingkat universitas, fakultas dan prodi. Terlebih lagi saya menggeluti bidang keilmuan Biomolekuler yang belum populer dilakukan. Saya juga adalah dosen tetap program studi Ilmu Gizi di Universitas Dhyana Pura yang perlu pengembangan laboratorium. Karena latar belakang keilmuan S1 saya bukan Gizi dan keilmuan S2 adalah bioteknologi. Menjadi hal yang potensial dalam pengembangan penelitian, pengabdian dan pengembangan laboratorium biomolekuler gizi.

Mengajukan Lamaran

Ketika melamar program magang dosen di *website* kompetensi Kemendikbud di akhir tahun 2019 pandemic COVID-19 merebak Negara Cina. Saat itu saya ingat sekali bulan Juli 2020 saya mendapat pengumuman diterima mengikuti magang dosen. Pada saat itu pula COVID-19 sudah merambah ke Indonesia. Pengumuman dosen magang saya ditempatkan di universitas perguruan tinggi pembina adalah Universitas Gadjah Mada. Saya senang sekali, bahagia karena dulu saya pernah mengenyam S2 di UGM. Kegembiraan itu masih saya simpan karena bersamaan Ayah saya tercinta positif COVID-19 dan sedang dirawat di rumah sakit.

Entah saat itu saya yakin pasti program magang akan diundur. Saat Ayah saya akan dipindah ke rumah sakit lain Karena untuk

mendapatkan perawatan intensif, akhirnya saya sampaikan kabar tersebut. Ayah saya sangat bersyukur mendengarnya. Sebab awalnya orang tua juga ragu untuk memberikan ijin mengikuti magang dosen. Karena mereka berpikir program tersebut hanya keinginan saya, takutnya mengganggu pekerjaan saya. Namun setelah saya jelaskan bahwa itu program Kemendikbud dan sebagai indikator utama kinerja dosen, mereka memberikan ijin.

Memang benar pelaksanaan program Magang Dosen diundur hingga 2021. Tapi tidak masalah karena saat pelaksanaan tiba Ayah saya sudah sehat dan sudah bisa melakukan tugas sehari-hari. Akan tetapi pelaksanaan yang tadinya luring ke Yogya selama 4 bulan menjadi *blended* yaitu 2 bulan daring dan 2 bulan luring. Tentunya hal ini membuat hati senang juga sebab sebelumnya saya sudah mengabari keluarga dan sahabat di Yogya dan sekitarnya.

Saya juga ada keinginan untuk mengunjungi makam kerabat yang belum bisa saya kunjungi karena saat pemakaman masih suasana COVID-19. Selain itu saya juga ingin menyambangi makam penguji S2 saya dahulu Ibu Dr. dr. Mahardika yang dipanggil Tuhan karena kanker payudara. Rencana itu tidak terlaksana karena terjadi peningkatan penderita COVID-19 di Jawa dan Bali serta diberlakukan PPKM. Sehingga berubah kembali pelaksanaannya menjadi daring *full* selama 4 bulan.

Hari yang dinantikan tiba pembukaan langsung dihadiri dan dibuka oleh Prof. Nizam, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemudian dilanjutkan pembekalan oleh Dr. Koman Anggayana. Program Magang Dosen untuk membentuk pribadi dosen siap menghadapi era Pendidikan 4.0. Pembukaan dihadiri oleh 200 peserta dosen dari seluruh Indonesia dan PT pembina.

Pengalaman selama mengikuti Magang dosen di UGM sangat berkesan. Jadwal yang diberikan runut dimulai dari sesi semangat pagi dimulai di pagi hari jam 09.30-10.00 WITA. Sesi ini berisi tentang curahan hati, ngobrol santai tentang kehidupan, hal-hal untuk dibagikan atau tertawa bersama. Sesi ini bermanfaat sekali membangun ikatan kekeluargaan di peserta magang karena dilakukan secara virtual maka akan penting untuk terus berbagi dan bertatap muka, menggantikan keberadaan diri secara nyata.

Materi awal yang diberikan hingga pertengahan bulan ke-3 sangat beragam dan terstruktur. Dimulai dari jam 10.30 atau 11.00 sampai 16.00 WITA. Materi di antaranya berupa pengelolaan perguruan tinggi, pendidikan dan pengajaran berorientasi MBKM, penelitian dan pengabdian. Pengelolaan berupa penggunaan LMS sebagai sistem pembelajaran daring yang tentunya sangat membantu saya. Karena di institusi sedang mengembangkan system LMS. Sosialisasi MBKM dilakukan dengan koordinasi tim MBKM bekerja sama dengan kemahasiswaan. Trik ini tentunya dapat diadaptasi untuk kemudahan sosialisasi bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa lanjut yang belum tahu proses MBKM dan pelaksanaannya. Memacu peningkatan ikut dalam program MBKM berdasarkan pengalaman mahasiswa yang sudah pernah mengikuti.

Lebih menarik lagi kita diberikan pengetahuan tentang memanusiakan teknologi. Sehingga komunikasi secara *online* tetap ada keterikatan sosial antara tenaga pendidik dan pendidik. Menjadikan dosen sebagai produser dalam pembuatan video pembelajaran. Memang sangat menarik hal yang patut dicoba mengembangkan kreasi pembelajaran dan informasi melalui video. Sehingga anak didik dapat menyerap ilmu lebih mudah dan dapat diakses di mana saja.

Pemberi materi yang mengajar tidak kaleng-kaleng Karena langsung produser di CNN Mas Teguh Supriyadi dan Mbak Utami yang tentunya memiliki kompetensi membuat video dokumentasi. Kita diajarkan bagaimana mengolah suara, kata dan *mimic*. Pokoknya komplit dan bermanfaat sekali, kita praktek langsung pembuatan video pembelajaran. Saya juga merasakan mengedit langsung, karena ini berguna ketika nanti saya membuat video pengabdian dan membuat suatu channel di *youtube*.

Kegiatan Dosen Magang

Kegiatan yang menurut saya suatu kewajiban yang susah adalah membuat RPKPS. Akan tetapi setelah saya memahami apa itu *outcome based learning* (OBE), apa itu kurikulum yang sudah ditetapkan sesuai dengan OBE tadi. Ternyata membuat RPKPS bukan hal yang menyulitkan tapi memang bukan suatu pekerjaan sembarangan. Bila dikerjakan secara dengan waktu yang tepat maka semuanya akan dapat dirumuskan dengan baik. Karena sudah memahami bagaimana menurukannya ke dalam CPMK dan sub CPMK, mata kuliah yang kita transfer untuk mendapatkan capaian pembelajaran (CPL) atau *learning outcome* (LO).

Hal menarik lainnya adalah pengembangan *softskill* bagi lulusan. Masih berdasarkan OBE, memang tuntutan revolusi *industry 4.0*, dan juga distrup akibat COVID-19 ini, mau tidak mau pendidikan harus mulai ke arah digital yang tadinya seharusnya sudah berjalan beberapa tahun sebelumnya. Generasi *post-millennial* yang semakin menggunakan gadget sebagai sumber informasi. Dijadikan sebagai terobosan media pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan mereka untuk mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan dapat diakses di mana saja.

Tenaga pendidik juga ditekankan di sini akan tetap menjadi fasilitator bagi mahasiswa, sebagai motivator, *inspiratory* dan sosok dalam menanamkan moral-moral. Kepintaran saja tidaklah cukup untuk menjawab pekerjaan dan permasalahan di masa akan datang, keluar dari abad 21. *Soft skill* dan akhlak mulai, berbudi luhur berdasarkan Pancasila nilai-nilai yang harus ditanamkan untuk membuat lulusan siap menjawab tantangan dunia kerja di era *post-milenial*. Dilain sisi apa yang saya dapat di magang dosen ini melatih saya sebagai dosen fasilitator mahasiswa generasi Z, sehingga tahu *tips* dan triknya.

Satu hal lagi disini saya dapatkan langsung *tips* pembuatan proposal penelitian langsung dari pengelola penelitian dan pengemas UGM. Bapak Dr. Mirwan Ushada, M.App.Sc.Life, Dr. Ir. Ambar Kusumandari, M.E.S dan Dr. Rachmawan Budiarto, ST., MT. Saya menjadi tahu bahwa proposal yang benar hanya ada dua mengikuti aturan dan memasukkan instrumen visi dan misi pemberi dana, institusi dan pemerintah di dalamnya sedangkan pengemas disertai adanya *sustainable* (keberlanjutan) dan hal tersebut ternyata sebagai nilai plus dalam akreditasi.

Seperti halnya yang disampaikan ketika saya magang di Departemen gizi dan disampaikan oleh Ibu Dr. Susetyowati, DCN., M.Kes. Apakah penelitian dan pengemas yang telah kita lakukan hasilnya dapat dimanfaatkan dan berkesinambungan. Indikator dapat dilihat dengan membangun mitra-mitra pendamping dan tokoh masyarakat atau institusi tempat penelitian yang kita lakukan. Ibu Ambar dan Pak Rachmawan juga menjelaskan kita bahwa jangan membawa sesuatu dari perguruan tinggi untuk menjadi alat coba pada masyarakat. Masyarakat bukan objek tetapi subjek, carilah permasalahan yang sedang mereka cari jalan keluarnya.

Kita ada untuk membantu mereka mendapatkan jalan keluarnya tersebut. Kegiatan pengmas terintegrasi membuka banyak kesempatan lintas disiplin di berbagai program studi untuk bekerja sama melaksanakan penelitian. Tentunya hal ini mempermudah dalam penyelesaian persoalan masyarakat.

Pengelolaan Program Kreativitas Mahasiswa banyak sekali saya mendapatkan masukan. Saya jadi memahami apa yang terjadi dengan tinjauan PKM kami di Universitas Dhyana Pura, berdasarkan pengalaman dan apa yang disampaikan Bapak Suherman, S.Si., M.Sc., Ph.D. Refleksi terhadap diri, di mana ketika monitoring berlangsung saat itu memang tim saya terdiri atas 3 mahasiswa terlihat 1 orang dominan dalam memberikan jawaban ke tim lainnya sehingga tidak langsung menjawab pertanyaan tim monitoring. Meskipun mereka mampu menjawab semua dengan sangat baik.

Saya juga menjadi tahu bahwa banyak proposal PKM yang tidak lolos di tahun 2020 karena tidak mengikuti aturan penulisan. Hal ini saya sadari ketika saya dipercaya untuk memberi review kepada beberapa proposal. Saya melihat mereka tidak mengikuti aturan penulisan PKM tapi penulisan skripsi. Saat itu sudah saya informasikan bahwa penulisan PKM lebih sederhana, dan saya minta untuk melihat kembali ke pedoman penulisan. Namun sepertinya mahasiswa tidak melakukannya, sehingga sangat disayangkan ide penelitian sangat menarik dengan pemilihan dosen pendamping yang kompeten, proposal beberapa tidak lolos.

Anugerah di Dosma

Hal menarik lainnya yang saya dapatkan selama magang adalah permasalahan mahasiswa di mana saja sama. Hanya bagaimana kita menanggulangnya, dengan menyiapkan tempat konsultasi

bahkan mempersiapkan mahasiswa sebagai fasilitator. Pengadaan beasiswa juga sangat luar biasa. Banyak sumber yang bisa dikembangkan untuk mendapatkan dana. Bahkan bagian beasiswa tidak segan memberikan nama-nama mitra yang bisa dijadikan referensi untuk institusi saya menjadi mitra beasiswa.

Kesempatan mengikuti pekeria merupakan anugerah yang luar biasa. Karena saya tidak perlu bayar. Saya mendapat masukan saat *microteaching* oleh dosen senior yang berkompeten. Sungguh bonus yang indah. Saya juga mendapat kesempatan ikut MOOC tentang penelitian ginjal bersama FKMK UGM dan Universitas Andalas. Saya sendiri merasakan bagaimana ikut MBKM ala mahasiswa. Kesempatan lainnya walaupun belum ada kabarnya. Saya bisa mengikuti beberapa *course* di beberapa institusi dalam dan luar negeri, sangat bahagia.

Mendapatkan keluarga baru tentu tidak terelakkan selama menjalankan magang dosen. Saya bertemu dosen dari Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Berjumlah 25 orang, beragam cerita kita lewati. Mas Rian Kadir atau Rantang salah satu peserta yang riang dan energik luar biasa, maka dari itu kalau akhir-akhir ini dia menghilang dan tidak melakukan hal-hal yang lucu akan cepat ketahuan.

Dan kita pun, termasuk saya menanyakan apakah dia baik-baik saja. Mbak Lela yang energik seperti pakai baterai long *live* tidak pernah capek, pagi jadi malam sebaliknya malam jadi pagi. Mbak Ummu yang lucu banget, Mbak Marwa yang tahan banting. Mbak Ika yang lemah gemulai dan pemalu tapi habis magang jadi pemeran utama. Mbak Siti yang sangat teratur hidupnya. Mbak Siska yang jago masalah *broadcasting* dan publikasi di instagram, paling pintar desain gambar dan video. Mas Kamal yang “kebakakan” penampilannya, bersanding dengan Mbak Irani yang

keibuan dan usil kata teman-teman. Mas Baihaqi yang suka otak atik virtual background buat kita-kita. Mas Ropendi yang muda dan bertalenta, paling jago Bahasa Inggrisnya. Mas Trigantara sang *maestro Master of Ceremony* beserta Mbak Zul yang seorang *broadcaster*, suaranya ketika melantunkan puisi ciptaan Mas Bayu Iman. Mbak Resti yang lembut dan lugu tapi tahu segalanya. Mbak Fera yang paling sedikit berkata-kata, dan Mbak Faelga yang siap sedia untuk mertua dan suami. Mas Angga yang energik juga sebelas dua belas dengan Mbak Lela, jago Bahasa Inggris juga. Mbak Okta yang wanita “*Njawani*” banget, tata bahasanya itu khas Klaten. Mas Asrul yang diam-diam tapi bereslah semua, Mbak Uci yang luar bisa dengan kesibukan dan anak-anak yang masih kecil. Mas Yudit yang menurut saya menarik, darah campuran dengan NTT tapi Bahasa lebih medok Jawa ketimbang saya. Mbak Ayu dengan segala kesibukannya dengan kegiatan kampus. Terakhir Ketua Magang Mas Abd. Rohman yang sepertinya dia menyembunyikan sesuatu, tetapi sudah menghasilkan banyak buku, luar biasa. Teman-teman juga memberi banyak pengajaran bagaimana menulis buku, pengoperasian aplikasi editing dan proposal penelitian. Sungguh potensi yang bermanfaat sekali.

Suka Duka Diri dan Keluarga Dosma

Cerita dibalik itu semua ada cerita lain yang kita dukung sebagai sesama keluarga dosma. Ketika Mbak Siti berjuang dengan program kehamilannya dan Mbak Ayu ditinggalkan Ayahanda tercinta. Kita beri dukungan moral dan penghiburan. Kita ikut bersyukur ketika istri Mas Yudit diterima sebagai pegawai negeri sipil dan mahasiswa Program Kreativitas Mahasiswa yang dibimbing Mbak Lela mendapatkan perak di PIMNAS. Cerita sukacita juga tersemat dalam magang ini, Hari lahir mentor kami di tim PIKA UGM Bapak

Mayong, Bapak Irwan, Ibu Suning dan Ibu Wiwid, hingga *wedding anniversary* kita luapkan dalam sukacita. Suka duka menjalani daring saya lewati pertama kendala laptop yang terkadang hang.

Akibat banyak hal yang dilakukan dalam 1 laptop atau kepanasan sepertinya. Untungnya masalah sinyal tidak menjadi kendala, sebab saya memakai tetring kuota 150 ribu lancar tanpa hambatan. Selanjutnya saya memakai *wifi indihome* juga lancar tanpa hambatan. Meskipun anjing saya 7 ekor sering menemani saya daring, mereka juga paham kapan mengonggong kapan tidak. Hanya masalah badan pegal terutama bagian leher dan punggung selalu mengganggu.

Cuma pada bulan belakangan saya mengalami demam dan sakit kepala. Tapi tetap harus terus jalankan aktivitas. Memang kurangnya olahraga dan *stretching* yang saya lakukan. Solusinya saya mengkonsumsi minuman hangat ditambah madu seperti teh, susu, makan buah serta jus ditambah yoghurt. Karena selain kegiatan daring magang dosen, saya tetap menjalankan beberapa peran di kampus yang tidak bisa ditinggalkan seperti pelaksanaan pengabdian dan tugas mengajar.

Inspirasi Magang Dosen

Banyak motivasi yang saya dapatkan selama magang secara pribadi. Pak Rachmawan dan Pak Andi memberikan semangat lanjut S3 tanpa memandang umur. Karena saat ini umur saya sudah 40 tahun dan sedang mencari beasiswa. Meskipun latar belakang pendidikan saya tidak terlalu linier dengan program studi yang saat ini saya jalani. Namun yang terpenting apa pun yang ada di hadapan saya saat ini saya lakukan dengan baik. Saya yang harus menggali dan mengembangkan potensi diri. Tetaplah

belajar untuk rendah hati, sebab dengan rendah hati kita bisa menaklukkan dunia.

Semua orang diciptakan Tuhan sama dengan talentanya masing-masing. Dibuat seperti itu supaya yang lebih tidak berlebihan, dan yang sedikit tidak kekurangan. Terkadang kesombongan bukan karena kita mampu, tapi seolah-olah mampu. Dan kita menutupinya dengan kesombongan seolah-olah kita tahu segalanya. Begitulah kawan banyak berkat dengan mengikuti Program dosen Magang termasuk mengasah *softskill* manajemen waktu. Sekian curahan pengalaman saya selama mengikuti Program Magang Dosen. Salam bahagia, Tuhan memberkati kita semua.

Mengukir kesan dalam kebersamaan

Oleh: Angga Prasongko

Saya pernah membaca kutipan di sebuah buku bahwa sukses bukanlah kebetulan, sukses adalah kerja keras, tekun belajar, berkorban dan yang terpenting sukses merupakan buah dari mencintai pekerjaan. Sebelum memperkenalkan diri, izinkan saya terlebih dahulu untuk mengucapkan terima kasih kepada panitia Program Magang Dosen Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena telah untuk menemukan salah satu jalan menuju memberikan kesempatan pada saya kesuksesan.

Perkenalkan, nama saya adalah Angga Prasongko, pria kelahiran Kediri, Jawa Timur. Setelah menyelesaikan pendidikan Magister dari Universitas Islam Malang, saya diterima sebagai dosen Bahasa Inggris pada Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri. Pada bulan Januari 2020, saya telah menyelesaikan pendidikan magister kedua dari Program Studi Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan sebagai *full scholarship awardee* dari Kementerian Pertahanan Indonesia.

Melalui *motivation letter* ini, saya ingin menunjukkan kesungguhan minat untuk mengikuti program magang dosen tahun 2020. Besar keyakinan bahwa saya merupakan salah satu kandidat yang pantas untuk dipilih. Saya tertarik mengikuti program magang ini pada materi utama pengelolaan perguruan tinggi khususnya tata kelola mutu, konsep dan kebijakan yang diterapkan di perguruan tinggi pembina. Tujuan saya adalah untuk memperluas wawasan, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang pengelolaan mutu, konsep dan kebijakan di perguruan tinggi Pembina. Hasil tersebut kemudian saya baur dengan ilmu yang dimiliki sehingga

dapat diterapkan sebagai panduan bagi kami untuk melaksanakan Tridharma Perguruan tinggi serta sebagai masukan bahan evaluasi bagi pimpinan di tempat saya mengabdikan saat ini. Merupakan kesempatan emas bagi kami, karena pada tahun ini dilakukan pergantian pimpinan di lingkungan universitas.

“Barang siapa yang ingin mutiara, harus berani menyelam di lautan yang dalam”. Quote dari Bung Karno tersebut menginspirasi saya untuk selalu bekerja keras dalam meraih cita-cita serta berusaha lebih giat dan bertekad kuat untuk memperoleh hasil yang paking hebat. Menempuh pendidikan di bidang keguruan merupakan langkah yang saya pilih guna mewujudkan impian menjadi seorang pendidik. Berasal dari *passion* dan ditunjang dengan bidang ilmu yang digeluti nyatanya tak cukup dimiliki oleh seorang pendidik profesional jaman sekarang.

Dinamika kehidupan menuntut seorang pendidik memiliki *adaptation skill* agar mampu mewujudkan generasi penerus bangsa berkualitas unggul. Pada satu artikel saya *The Role of the Agile Leadership Model as A Competitive Advantage for the Future Leader in the Era of Globalization and Industrial Revolution 4.0* diketahui bahwa *leadership* akan berperan penting sebagai *competitive advantage* seorang individu pada era ini. Cara untuk mengembangkannya adalah melalui *agile leadership* model. *Agile Leader* dapat digambarkan sebagai pemimpin yang cerdas melihat peluang, cepat dalam beradaptasi, dan lincah dalam memfasilitasi perubahan.

Saya menyadari bahwa dosen merupakan ujung tombak yang berperan penting dalam keberlangsungan perguruan tinggi. Ibarat “rumah”, perguruan tinggi merupakan tempat dilahirkan generasi emas penerus bangsa, dosen sebagai pilar penyangganya. Untuk itu saya terus berupaya untuk bertransformasi menjadi dosen profesional yang tidak hanya unggul dalam kajian bidang

ilmu akan tetapi juga menyesuaikan diri menjadi *Agile Leader* pemimpin masa depan.

Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui program magang dosen, mengingat kegiatan tersebut bagian dari pelatihan secara terstruktur yang dimentori langsung oleh dosen Pembina dari perguruan tinggi maju. Dengan mengikuti kegiatan ini saya berharap dapat menemukan jalan menuju kesuksesan. Saya ingin membangun Indonesia dengan mengabdikan sebagai seorang pendidik. Saya ingin turut andil melahirkan generasi unggul penerus bangsa Indonesia. Demikian *motivation letter* ini saya buat agar supaya dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Sekelumit paragraf di atas merupakan *motivation letter* yang mengantarkan saya menjadi peserta terpilih pada program dosen magang ke perguruan tinggi tahun 2021 penempatan Universitas Gadjah Mada. Tidak disangka, seorang dosen muda yang belum memiliki banyak pengalaman ini diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dengan dua puluh empat dosen hebat dari berbagai daerah di Indonesia untuk belajar bersama dan menggali pengalaman di Universitas unggulan kebanggaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, UGM-Yogyakarta.

Berdua puluh lima kami diberikan waktu selama empat bulan menggali lebih dalam berbagai informasi dari UGM sebagai upaya aktualisasi diri menjadi dosen profesional kelak setelah kami kembali ke institusi dan menyandang amanah untuk menerapkan pengalaman baik dan nilai-nilai unggul tersebut sebagai upaya memajukan institusi. Praktik baik luaran program diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan rujukan untuk perkembangan mewujudkan tujuan dan bahan penilaian guna mengimplementasikan suatu kebijakan.

Menyandang gelar sebagai dosen magang UGM, saya berikrar akan bersungguh-sungguh menjalani segala aktivitas yang diberikan dan menyelesaikan program ini dengan baik. Kesempatan emas yang saya dapatkan melalui program ini akan saya gunakan sebagai batu pijakan untuk mampu melompat lebih jauh dan sampai pada tujuan sesuai dengan waktu yang saya jadwalkan.

Popularitas UGM sebagai kampus unggulan menjadikan saya sangat bersemangat untuk melibatkan diri dalam berbagai pengalaman belajar secara langsung. Untuk kemudian saya menyerap sebanyak-banyaknya ilmu dari dosen-dosen senior guna membuka kesempatan yang lebih luas untuk bahan menempa diri menjadi dosen profesional di masa yang akan datang. Sayangnya, antusiasme menghirup *atmosphere* UGM harus menguap lenyap dengan diberlakukannya kebijakan magang secara daring. Sekilas sempat terpikir untuk menarik diri, tetapi semua urung terjadi karena teringat akan motivasi.

Kembali saya menyemangati diri sendiri dengan berkali mengucap “tak perlu kecewa pada kenyataan yang tak seindah mimpi, karena suatu hari hal indah akan terjadi bila kita ikhlas menjalani”. Pandemi yang terjadi memaksa kami untuk bersabar meraih mimpi-mimpi. Akan tetapi, bukan satu alasan untuk terhenti. Saya yakin bahwa dibalik ini akan ada hal yang patut saya syukuri suatu hari nanti.

Saat terbitnya naskah dan membaca pada bagian buku ini membuktikan bahwa Tuhan tak pernah mengingkari janji. Nyatanya semua benar-benar terjadi hingga hari ini. Hal-hal indah yang terbayang dalam mimpi terwujud dengan caranya sendiri tanpa saya sadari. Cerita indah yang saya anggap tak akan pernah terasa dalam pertemuan maya ternyata semua ada, nyata, menggegap sedekat pandangan mata. Tanpa disangka ternyata bahagia datang dengan tiba-tiba.

Tanpa melewati proses yang lama rasa sungkan di awal pertemuan sekarang hilang oleh rangkaian *olokan*, rasa malu di awal bertemu sekarang menjadi ajakan untuk saling bertamu. Memang begitu keadaannya. Kami telah menjadi *patner* kerja rasa saudara, rencana untuk bekerja sama telah kami ukir sebagai aksi nyata. Serpihan harapan untuk perkembangan potensi diri dan institusi kami sematkan pada setiap topik diskusi untuk mendapatkan tanggapan, masukan, dan perbaikan demi kemajuan. Kedekatan yang kami bangun melalui program ini membantu kami untuk melampaui kebiasaan diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penantian Akan Kepastian

Katanya kehidupan itu seperti roda yang berputar, yang semula di bawah bisa jadi di atas begitu juga sebaliknya, Segala sesuatu akan berputar dan tidak akan berhenti di tempat yang sama. Bersama kesulitan pasti akan ada kemudahan, setelah penantian pasti akan kejelasan. Ungkapan makna dalam kalimat - kalimat tersebut merupakan rangkaian kalimat yang paling menggambarkan rasa penantian pada panjangnya waktu penetapan pengumuman. Setelah persiapan yang cukup menyita perhatian untuk menuntaskan segala persyaratan agar mampu memperoleh hasil sesuai dengan keinginan, ternyata kami harus menambah tebalnya tumpukan kesabaran.

Rasa riang karena membaca lembaran pengumuman bahwa nama saya terdapat pada salah satu kolom daftar nama peserta yang dinyatakan lolos dengan penempatan Universitas Gadjah Mada. lega rasanya, Harapan untuk bisa pergi ke Jogja akhirnya terwujud juga, begitu yang ada dalam benak saya. Sesaat setelah terkumpulnya energi dan kesiapan diri untuk mengunjungi Jogja, ternyata tiba-tiba dunia berubah menjadi berstatus global pandemi. Seharusnya terjadwal kami ber 25 melaksanakan magang dengan

datang langsung ke perguruan tinggi pembina akan tetapi setelahnya kami harus melaksanakan magang secara *online*. Rasa kecewa hadir tanpa permissi, tapi kembali saya berpikir bahwa berencana hanya sebatas kemampuan yang bisa dilakukan oleh seorang manusia, ada yang Maha Kuasa sebagai pembuat keputusan. Kepastian akan panjangnya penantian harus diterima dengan sedikit kekecewaan, tetapi besarnya harapan agar kesempatan belajar langsung di UGM dapat terwujud walau hanya sekelebatan masa.

Pagi itu, tepat hari ke dua pada awal pekan di bulan Agustus menjadi hari pertama secara resmi program dosen magang (DOSMA) ini dilaksanakan. Melalui tautan *zoom meeting* yang telah dibagikan melalui *WhatsApp group*. Saya bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembukaan, sekaligus acara ini sebagai bentuk upacara simbolis untuk mengantarkan kami menuju penempatan universitas tujuan magang yang selanjutnya disebut sebagai universitas pembina. Sesaat setelah layar monitor memunculkan peringatan bahwa saya telah bergabung dalam *room*, tiba-tiba saya deg-degan.

Rasa *nervous* yang sama seperti saat pertama kali saya akan mengajar di depan kelas ketika menjadi dosen. Bayangan ketakutan pada hal-hal yang belum tentu akan terjadi mulai bermunculan, *over thinking* pada pertanyaan apakah saya nanti akan disenangi, atau apakah saya akan diterima, bahkan apakah saya sebagai dosen baru bisa mampu menyamai kemampuan mereka yang notabenehnya adalah dosen berpengalaman. Semua rasa itu hadir tanpa bisa dikendalikan.

Keesokan hari setelah program magang dibuka secara resmi, kami mulai mengikuti kegiatan orientasi. Peserta dosma diterima oleh tim Pusat Inovasi dan Kajian Akademik, PIKA Universitas Gadjah Mada. Bapak Irwan Endrayanto, yang pertama kali menyapa kami. Nama beliau sudah tidak asing lagi, karena beliau telah menge-

nalkan diri melalui *WhatsApp* Group yang telah disediakan sebelumnya guna memudahkan koordinasi. Pak Irwan sapaan akrab beliau, menyambut kami dengan ucapan selamat datang dan mengenalkan pimpinan dan anggota PIKA lainnya, selain itu beliau juga menyampaikan *over view* jadwal dan kegiatan magang selama empat bulan di UGM.

Dari cara beliau berkenalan dan memaparkan beberapa hal, saya dapat menyimpulkan bahwa Pak Irwan merupakan seorang dosen sains yang memiliki jam terbang cukup tinggi. Gaya berbicara beliau yang sistematis dan runtut terstruktur menunjukkan beliau memiliki *managing skill* yang sangat baik. Pada akhirnya sampai hari ini mengenal sosok beliau, saya berkesimpulan bahwa tidak salah UGM menunjuk Pak Irwan sebagai dosen *among* bagi kami peserta dosma.

Mengalihkan perhatian dari dosen senior di PIKA, saya cukup dibuat *amaze* oleh peserta dosma lain yang saat ini sudah saya anggap sebagai rekan kerja dan saudara. Terlihat dari *first impression* yang mereka tunjukkan saat berkenalan pertama kali kami saling bertatap maya. Tidak berlebihan saya menyematkan kata “*amaze*” atas energi yang tidak pernah surut dari awal kenal hingga hari ini.

Mereka mampu bertahan memandangi layar monitor tanpa henti untuk mengikuti rangkaian kegiatan magang *online* dengan jadwal bertumpuk dari pagi hingga petang hari, belum lagi tugas dari pemateri, dan bahkan masih dibebani tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan dari institusi tempat mereka mengabdikan. Disela aktivitas magang, pun beberapa ada yang mengambil kursus *online* untuk *upgrade* diri.

Kesan pertama berkenalan dengan peserta dosen magang pada kegiatan orientasi ini memberikan efek sangat baik bagi saya yang selalu *overthinking* di lingkungan baru. Rasa was-was perlahan berangsur menghilang terganti dengan semangat dan keceriaan

seperti yang mereka tunjukkan. Rasa itu bisa saya sesap walau hanya melihat melalui layar monitor saja. Saya merasa sangat diterima oleh orang-orang hebat yang baru saja saya temui.

Cara mereka mengenalkan diri memberikan saya motivasi untuk dapat membuka diri menjadi dekat dengan setiap dari mereka. Di dalam hati keinginan untuk mengambil pengalaman baik dan belajar dari setiap mereka terpatri kuat, menambah semangat saya untuk bersungguh-sungguh mengikuti program ini dengan baik hingga selesai nanti. Keterikatan satu sama lain terjalin semakin erat dengan intensitas pertemuan pada agenda kegiatan.

Karakter bawaan yang dibentuk dari daerah masing-masing menjadikan kekhasan kami saat berpendapat dan berinteraksi. Tidak pernah menjadi masalah, justru keberagaman tersebut menjadikan kami saling memahami dan memiliki rasa tinggi bertoleransi. Tanpa sungkan kami bertukar pikiran dan pengalaman pada setiap kesempatan. Bercengkrama layaknya kawan lama hingga akrab dengan keluarga menjadi bagian perjalanan magang kami ini.

Kejadian lucu sampai momen haru kami lalui sebagai warna-warni yang menghiasi indahny hari. Hari demi hari kami berbagi tanpa harus saling mendahului. Menyempatkan untuk saling sapa di awal pagi, membangun *good mood* suasana hati dan berbagi informasi kami jalani sampai detik ini. Bahkan beberapa kali menjelang dini hari kami masih menyibukkan diri sekedar bertatap maya untuk saling menyemangati menuntaskan tugas-tugas mandiri.

Saling menutupi keterbatasan pribadi saat pemateri mencari-cari nama kami merupakan suatu kewajiban yang sudah tak perlu lagi dikoordinasi. Bagi kami menunjukkan eksistensi diri selalu mendapatkan apresiasi dan tempatnya sendiri. Tak pernah ada tendensi untuk kepentingan pribadi, tujuan kami adalah bersama-

sama menuntaskan program ini. Berproses menjadi *better version of us* adalah komitmen kami. Melangkah menuju tujuan masing-masing tanpa saling menggurui dan selalu kebersamai menjadi motivasi kami.

Puluhan hari telah kami lalui. *Time flies so fast*, semua terjadi tanpa beban di hati sehingga waktu berganti tanpa disadari. Rasanya seperti baru beberapa hari kami saling mendekatkan diri, ternyata tiga bulan telah terlewati. Dengan berat hari program ini segera diakhiri.

Berbagai materi dari UGM sebagai perguruan tinggi pembina menjadi bahan refleksi bagi kami untuk perbaikan diri dan perkembangan institusi. Catatan kemajuan telah tersusun rapi dalam laporan harian hingga bulanan. Rasa letih, lelah, keinginan mengeluh, berbagi cerita sedih hingga bahagia akan tersimpan menjadi kenangan yang tidak terlupakan. Kebersamaan terjalin menjadi ikatan kuat persaudaraan. Ternyata, walau dalam keterbatasan nyatanya tak menjadi alasan untuk tetap bisa mengukir kesan.

Pengalaman menjadi bagian program dosen magang tahun 2021 akan mengambil sebagian tempat dalam cerita perjalanan aktualisasi diri menjadi insan negeri bersemangat mengabdikan. Cerita ini akan menambah lembaran halaman pada buku kolase perjalanan mengarungi Samudra kehidupan. Terima kasih saya ucapkan dari dalam lubuk hati. Terima kasih sungguh.

Growing with Magang

Oleh: A. Susilawaty Hardiani

Program dosen magang menjadi sebuah pengalaman berharga buat saya, yang notabene setiap dosen hanya memiliki satu kali kesempatan untuk mengikuti program yang sama dari Kemendikbudristek. Di bawah ini, saya mengutip sedikit dari buku panduan magang dosen tahun 2020 tentang program tersebut.

Kegiatan Dosen Magang

Data *Global Competitiveness Report* untuk Indonesia, aspek yang paling penting untuk ditingkatkan adalah pelatihan dan pendidikan tinggi serta inovasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi sebagai kekuatan pendorong utama untuk pelatihan dan pendidikan tinggi serta inovasi. Tidak hanya mahasiswa, dosen juga dituntut untuk memiliki karakter 4Cs (*Critical Thinking/Problem Solving, Creativity, Communication* dan *Collaboration*). Kemampuan seperti ini tidak bisa diperoleh dengan serta merta, namun memerlukan suatu proses pelatihan yang terstruktur.

Program Magang ini telah dirintis oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sejak tahun 80-an. Tahun 2005 diaktifkan kembali sejalan dengan perubahan status beberapa Perguruan Tinggi Swasta menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Saat ini program Magang diperluas mencakup Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Program Magang bagi dosen peserta magang bertujuan untuk:

1. memperluas wawasan dosen peserta magang mengenai pelaksanaan dan penyelenggaraan dunia kerja dosen dalam

bidang Tridharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberi kesempatan untuk mengalami secara langsung pelaksanaan kegiatan Tridharma tersebut di PT Pembina;

2. memberikan pengalaman kepada dosen peserta magang untuk mengenal secara langsung manajemen perguruan tinggi dan kerja sama dengan mitranya di PT Pembina;
3. memberikan pengalaman kepada dosen peserta magang tentang persiapan PTN Pembina dalam mengadopsi dan mengadaptasi kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka;
4. memberi kesempatan kepada dosen peserta magang untuk menjalin jejaring dengan dosen senior asal PT Pembina.

Berdasarkan latar belakang adanya program ini beserta tujuannya, maka hal ini menjadi sebuah kesempatan langka bagi para dosen untuk mengembangkan diri terkhusus dosen muda ataukah dosen secara umum demi pengembangan diri dan institusi.

Motivasi Ikut Program

Pada tahun 2018 sekilas saya tahu tentang info program ini, karena ada teman yang mengajak, namun saat itu saya belum mencoba mendaftar dikarenakan saya baru saja melahirkan beberapa bulan sebelumnya sehingga masa-masanya baru belajar menjadi seorang ibu sehingga belum bisa fokus untuk kegiatan tambahan.

Tahun 2019 kembali lagi saya mendapatkan info tentang program ini, awalnya saya belum terlalu tertarik karena belum memahami benar mengenai program tersebut. Namun dengan adanya dukungan penuh dan cerita pengalaman dari suami yang sudah pernah mengikuti program yang sama sehingga ada

masukan yang besar buat saya untuk semakin termotivasi mencari tahu tentang program magang ini lebih detail.

Saya semakin tertarik setelah mengetahui tujuan magang lebih spesifik, salah satunya adalah adanya kesempatan menimba ilmu dari universitas terbaik di pulau Jawa, karena selama saya menempuh pendidikan sarjana dan magister ke semuanya di pulau Sulawesi, sehingga saya berharap mendapat pengalaman menuntut ilmu dari universitas lain. Harapan lain yaitu dengan program ini menambah keluarga baru dan dapat berjejaring dalam kebaikan di dunia pendidikan. Akhirnya saya memutuskan untuk mendaftarkan diri pada program ini.

Proses Yang Menguras Kesabaran

Program dosen magang ini diawali dengan proses pendaftaran di tahun 2019 dengan meng-upload beberapa berkas persyaratan di laman web Kemendikbudristek. Beberapa waktu kemudian pengumuman nama peserta yang lolos pun dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dan ada 200 peserta yang lolos dari sekitar 600 dosen yang minat terhadap program tersebut dan terdapat nama saya pada deretan nama yang lolos.

Dari 200 peserta tersebut terbagi ke lokasi magang pada 8 universitas di Indonesia yang tersebar di pulau Jawa. Saya sendiri mendapatkan perguruan tinggi pembina di UGM. Hal ini memutar kembali kenangan sekitar 15 tahun yang lalu saya sempat lewat di depan gerbang kampus UGM, saat itu saya masih berstatus mahasiswa S1 di salah satu PTN di kota Makassar. Dan terbersit dalam hati kalau saja suatu hari nanti bisa menempuh pendidikan di kampus ini dengan identitas yang melekat saat itu ”Jogja Kota Pelajar”. Sehingga lulus dalam program ini seperti jawaban dari pintalan doa hari itu.

Program ini direncanakan pelaksanaannya di tahun yang sama dengan masa pendaftaran, namun dengan adanya pandemi sehingga diundur pada tahun 2020 dengan harapan magang dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Ternyata di tahun 2020 situasi belum kondusif sehingga direncanakan kembali di tahun 2021 dengan menggunakan sistem *hybrid* (2 bulan pertama daring kemudian 2 bulan selanjutnya luring), namun lagi-lagi semua hanya rencana, karena situasi pandemi semakin parah sehingga Kemendikbudristek memutuskan agar magang dilaksanakan secara daring penuh selama 4 bulan di tahun 2021.

Proses ini menjadi proses yang sangat panjang dan menguras kesabaran para peserta program. Namun, semua ini adalah salah satu pembelajaran hidup, jika manusia hanya mampu merencanakan dan hanya Allah yang memutuskan segala perkara. Kemendikbudristek sudah mengupayakan yang terbaik dan keputusan pasti sudah sangat matang demi kebaikan bersama.

Dinamika Magang: Wadah Guyon yang Berpengetahuan

Semua lini kehidupan selama pandemi menerjang, memutar 360 derajat kebiasaan kita sebelumnya, banyak alur yang berubah dan kita dituntut bisa beradaptasi dengan tetap mengeluarkan potensi terbaik. Begitu pun perihal di dunia pendidikan, di saat proses pembelajaran semua menggunakan sistem daring, baik pengajar maupun mahasiswa diharapkan bisa menjalankan proses sebaik mungkin.

Hal ini pun terjadi dalam program magang yang kami jalani. Program magang yang pertama kalinya dengan sistem daring menjadi sebuah dinamika tersendiri. Dinamika bukan hanya dari pihak peserta, namun juga bagi pihak perguruan tinggi pembina (UGM). Persiapan yang sudah dilakukan untuk melakukan magang dengan luring kemudian harus diubah menjadi daring pasti menjadi

hal yang memacu kreativitas dari pihak UGM, di mana magang di UGM dibawah oleh lembaga PIKA (Pusat Inovasi dan Kajian Akademik) dan yang menjadi koordinator adalah Bapak Dr. Irwan Endrayanto, M.Sc.

Tim PIKA sesuai dengan namanya sebagai pusat 'inovasi', walau pun magang ini berjalan secara daring namun disusun sangat apik. Pemberian topik magang dan didukung oleh narasumber yang mumpuni di bidangnya sangat menjamin terciptanya jalannya proses magang dengan baik. Terkhusus pembuatan jadwal yang sangat rumit oleh koordinator juga sangat membantu kami dalam proses belajar.

Dinamika magang daring ini sangat berwarna. Magang dengan metode daring yang sangat tergantung dengan jaringan internet biasa menjadi kendala. Di saat jaringan down baik dari narasumber ataupun peserta, sehingga sangat melatih kesabaran.

Tergabung dalam keluarga dosma menjadi sesuatu yang istimewa dalam kehidupan saya, karena memiliki keluarga yang baru. Keluarga yang tersebar dari sabang sampai Merauke ini adalah sesuatu yang sangat luar biasa dengan karakter, *background* bidang ilmu, kebiasaan yang berbeda menjadikan segalanya penuh warna. Kami semua berusaha bertumbuh bersama saling mendukung, saling membantu tanpa menjatuhkan.

Dengan keterbatasan jarak, namun kami selalu menjalin kebersamaan virtual. Kebersamaan kami bukan hanya di kelas zoom selama materi berlangsung, tetapi kami punya waktu temu khusus baik membahas tugas, membahas *project* kami (contohnya buku ini), *sharing* lebih intens ataupun hanya sekedar untuk wadah '*guyon*' (seperti kata ketua dosma kami) melepas penat dari segala aktivitas.

Perjuangan Berbilang Waktu

Program magang ini memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga. Pembagian materi selama magang yaitu bagian pengelolaan perguruan tinggi, pendidikan & pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta adanya rutinitas *sharing session* di pagi hari berjudul “Semangat Pagi Indonesia”. Secara umum, ke semuanya sangat menunjang kebutuhan dosen untuk berkembang secara pribadi dan untuk kemajuan institusi asal dosen magang secara umum.

Pada bagian pengelolaan perguruan tinggi, dipaparkan hal-hal penting tentang manajemen UGM di tingkat universitas, fakultas dan prodi, seperti beberapa kegiatan yang kami diikuti secara daring mengikuti penyambutan & penutupan kegiatan penyambutan mahasiswa baru, pengembangan *softskills* mahasiswa baru, *Future Skills Festival* dan beberapa kegiatan yang tak kalah serunya lainnya. Bagian ini menjadi tambahan wawasan tersendiri untuk saya, gambaran pengelolaan perguruan tinggi yang ideal. Beberapa refleksi yang saya dapatkan yaitu 1) Betapa pentingnya pembentukan karakter mahasiswa, 2) Lebih termotivasi untuk mengembangkan diri secara pribadi dan juga mahasiswa agar mampu aktif berkarya dalam program PKM dan beberapa refleksi penting lainnya.

Materi bagian pendidikan dan pengajaran dikhususkan berorientasi MBKM. Pada sesi ini banyak hal yang menjadi tambahan pengetahuan antara lain : pembelajaran daring dengan eLOK UGM (sistem e-learning UGM), pengenalan tentang LMS SPADA, Grebeg MBKM, Strategi Pembelajaran bagi Generasi *Post-Millenia*, media pembelajaran dengan video dan aplikasi canva, kerangka kurikulum, strategi pembelajaran dan materi penting lainnya yang sangat menunjang jalannya kegiatan pendidikan dan pengajaran. Pada

sesi ini menjadi masa-masa saya mengevaluasi cara pengajaran saya selama ini yang ternyata masih banyak hal yang perlu dikembangkan.

Seperti cara mengajar yang lebih mengerti sikon dan karakter mahasiswa, melengkapi persediaan dalam belajar daring contohnya *stand lighting*, membuat video pembelajaran dan menggunakan aplikasi *padlet*, meningkatkan penggunaan aplikasi LSM kampus khususnya untuk kebutuhan proses pembelajaran, membuat proses pembelajaran semakin menarik dengan menggunakan video dokumenter dan aplikasi *canva*, berusaha menerapkan sistem OBE dalam pembelajaran, memperbaiki kembali proses penyusunan RPS sesuai dengan standar yang ditetapkan serta mengembangkan SCL kepada kelas mahasiswa.

Pada bagian penelitian diisi dengan materi mengenai pengelolaan direktorat penelitian serta tips dan trik dalam penulisan proposal penelitian itu sendiri. Hal ini menjadi motivasi untuk saya pribadi yang selama ini proposalnya belum pernah berhasil untuk didanai. Sehingga menjadi acuan nantinya dalam mengembangkan proposal yang akan dirancang.

Bagian materi selanjutnya yang tidak bisa dipisahkan dengan tridharma yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pada sesi ini hampir sama dengan bagian penelitian, di mana pada sesi ini kami diajarkan untuk *Best Practice* untuk penulisan proposal pengabdian kepada masyarakat serta wawasan tentang program pengabdian yang dilakukan oleh UGM kepada masyarakat. Dalam sesi ini ditekankan dalam merancang proposal pengabdian haruslah sesuai dengan kebutuhan real masyarakat sehingga apa yang nantinya dilakukan memberikan kebermanfaatn yang sesuai fokus tujuan itu sendiri. Dalam sesi ini memberikan saya motivasi besar untuk membuat proposal demi menenbar manfaat kepada masyarakat.

Selain kegiatan dalam bidang pengetahuan di atas, ada satu kegiatan yang menjadi rutinitas kami selama program yang diran-

cang oleh koordinator magang kami, semacam *sharing session* dengan judul “Semangat Pagi Indonesia”. Kegiatan ini menjadi semacam lecutan semangat di pagi hari sebelum kami memulai aktivitas pembelajaran. Seperti judulnya “Semangat Pagi Indonesia”, seolah kita menyapa dunia dengan sebuah semangat; semangat yang akan terus membersamai selama program magang berjalan nantinya.

Pada sesi ini tiap harinya sudah ada jadwal tugas; narator, moderator dan notula. Narator yang bertugas untuk berbagi cerita tentang apa saja yang ingin dibagikan, seperti aktivitas keseharian, pengalaman berharga yang pernah didapatkan, dan banyak kisah lainnya. Moderator bertugas memandu kegiatan selama berlangsung dan notula menulis kisah yang dibagikan oleh narator dan akan dituliskan di laman eLOK UGM. Pada akhir sesi, akan ada masukan/saran dari Tim PIKA.

Diharapkan *sharing session* ini menjadi salah satu wadah menjalin keakraban antar dosma dan pengelola magang serta ada secercah mentari yang didapatkan dari setiap kisah yang dibagikan. Kegiatan ini awalnya menggunakan bahasa Indonesia, setelah sebulan berlalu, Bu Wiwid (sapaan akrab kami untuk ibu Wirastuti Widyatmanti, S.Si., Ph.D) menyarankan agar selanjutnya kami menggunakan bahasa inggris sebagai salah satu wadah untuk meng-*upgrade* kemampuan berbahasa kami. Awalnya kami sempat kepikiran juga dengan saran Bu Wiwid, kepikiran yang berujung deg-degan, namun dengan saran tersebut sangat memacu kami belajar lebih banyak untuk memperbaiki kemampuan berbahasa inggris. *Thank you mam Wid.*

Magang ini bukan sekadar saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru tapi ada nilai-nilai yang menjadi tambahan wawasan saya untuk terus berkembang, seperti slogan UGM: *locally rooted, globally respected*. Bu Wiwid pernah berpesan

'kalau suatu hari kita menempuh pendidikan di luar negeri, kita tidak boleh melupakan budaya lokal dari daerah kita'. Kalaupun cara berpikir kita mendunia namun budaya lokal harus tetap mengakar.

Kisah menarik lainnya tentang penerapan nilai lokal dari Bu Wiwid, di mana kedua anak beliau diberikan kursus bahasa Jawa dan Indonesia, dikarenakan anak-anak Bu Wiwid lebih fasih berbahasa Inggris karena pernah tinggal di luar negeri. Bu Wiwid tidak ingin anaknya tidak mengetahui tentang budaya lokal yang dimiliki salah satunya adalah pemahaman bahasa Indonesia dan Jawa. Hal ini menjadi kisah yang menarik bagi saya, di saat melihat orang berlomba-lomba menguasai bahasa asing, namun ternyata asing sendiri dengan bahasa daerahnya. *Best insight mam wid.*

Suatu hari di saat saya mengikuti kelas 'pelatihan *softskills*' yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru UGM dan saya mendapat kelas yang menjadi narasumber adalah Bu Wiwid, di sanalah pertama kali saya berjumpa virtual dengan beliau. Awalnya saya mengira beliau adalah dosen psikologi, ternyata perkiraan saya sangat jauh dari kenyataan, beliau adalah dosen ilmu geografi yang spesifik fokusnya ke ilmu tanah. Di sinilah saya menjadi paham bagaimana UGM sangat *concern* dengan pengembangan karakter mahasiswa yang terlebih dahulu menerapkan nilai-nilai tersebut ke dosen yang nantinya akan kebersamaian mahasiswa selama mereka menempuh pendidikan.

Kemudian di lain waktu Bu Wiwid pernah menekankan kalau kami nantinya setelah magang lalu kembali ke institusi masing-masing, tidak serta merta *men-judge* apa yang dilakukan selama ini oleh institusi belum ideal karena ingin membawa contoh UGM, karena semua berproses, menghargai setiap prosesnya, karena UGM pun tidak serta merta langsung berdiri kokoh seperti ini, semuanya butuh perjuangan berbilang waktu.

Kisah Yang Terukir

Mas Rohman selaku ketua kami yang penuh kesabaran, pengertian, memimpin kami dengan hati, semoga saya bisa mengikuti jejakmu dalam menerbitkan buku solo. Mas Angga dengan karakter yang *humble* dan sangat aktif, semangat menjalani dunia kampus sebagai dosen baru. Mas Asrul yang berasal dengan kota yang sama denganku yang juga sudah menerbitkan buku solo, semoga suatu hari nanti bisa berkolaborasi dalam aplikasi teknologi khususnya dalam bidang agribisnis. Mas Bayu yang selalu setia menemani teman-teman mengerjakan tugas hingga larut malam dengan semangat walaupun via daring. Mas Ropendi yang keren banget *speak in english*-nya, semoga kesempatan lanjut studi ke LN lagi.

Mas Kamal yang super rajin, hampir tiap sesi “Semangat Pagi Indonesia” sudah sibuk berkendara menuju kampus. Mas Yudit sang instruktur *stretching* virtual dosma UGM, kalau sudah *stretching* bersama pagi-pagi sudah semangat jiwa raga. Mas Rian yang selalu buat bangga akan proyek “Ruang Belajar” yang menyentuh anak-anak di pelosok dalam dunia pendidikan, *more inspiring*. Mas Baihaqi yang selalu berkreasi membuatkan virtual *background* buat kegiatan magang dosma UGM. Mas Regis yang keren banget sebagai MC. Untuk kalian semua, kalian luar biasa. Semoga sukses selalu.

Mbak Lela selaku sekretaris dalam magang kami, yang sangat multitalenta. Mbak Siti yang karakternya tenang dan lemah lembut. Mbak Ika *keep trying to confident in public speaking, so do i* Mbak Ika. Mbak Zul yang suaranya khas dan sangat profesional dengan *background* penyiar radio. Mbak Fera yang ramah dan selalu tersenyum. Mbak Faelga sebagai ibu muda tapi tetap aktif. Mbak Siska yang keren di dunia *youtuber* dalam *support* sang anak. Mbak Irani yang super sibuk tapi tetap sangat perhatian dalam mengontrol

kami semua. Mbak Resti yang sangat khas dengan nada Sundanya. Mbak Ummu orang Makassar yang merantau lama di ibukota.

Mbak Marwa yang selalu tampil percaya diri. Mbak Okta yang sangat kalem. Mbak Ayu yang selalu nampak ceria. Mbak Pupung dokter hewan yang sangat sayang dengan binatang. Untuk kalian peluk erat semuanya, terima kasih sudah menjadi saudari baru untukku, semoga tali persahabatan kita selalu terjalin dalam kebaikan.

Kisah yang terukir dalam bingkai program magang dosen UGM tahun 2021 sangatlah banyak dan tak bisa dideskripsikan hanya dalam beberapa lembar kertas. Namun, hal inilah sedikit yang mampu menggambarkan betapa dunia magang penuh warna penuh cerita. Semoga terus mewarnai kebersamaan kita untuk terus melangkah meraih cita.

Sebagai pengingat untuk kita semua agar tak letih menuntut ilmu. Saya teringat sebuah cerita dari salah satu dosen di saat saya mengikuti kelas sit in pada program doktoral, yang berkisah tentang seorang ibu berusia 65 tahun yang masih semangat lanjut S3. Kemudian beliau ditanya perihal alasan kuliah di usia yang tak muda lagi, beliau menjelaskan sewaktu muda beliau sibuk mengurus anak-anaknya, ketika usianya mencapai 40-50 tahun, karir suaminya sedang menanjak sehingga beliau fokus mendukung suaminya, sehingga di usianya kini di saat anak-anaknya sudah mandiri memiliki kehidupan sendiri, suaminya juga sudah tidak sesibuk dulu sehingga dia baru memiliki waktu untuk belajar. Semoga menjadi refleksi agar kita terus semangat untuk menuntut ilmu, demi menebar bibit kebaikan dan kebermanfaatan yang nantinya akan kita panen di hari akhir.

Di akhir tulisan ini, izinkan saya menghaturkan banyak terima kasih kepada Kemendikbudristek yang sudah mengadakan program magang yang sangat bermanfaat dalam menunjang perkembangan

intelektual dan wawasan kepribadian untuk dosen. Kemudian kepada UGM sebagai PT Pembina yang dikoordinir oleh Lembaga PIKA, *maturnuwun sanget* atas kerja kerasnya menghadirkan setiap sesi dalam program magang dengan sangat inovatif dan kreatif beserta penerimaannya yang sangat hangat kepada kami. Tak lupa kepada seluruh narasumber dan semua pihak yang terlibat dalam program ini saya ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang sangat berharga.

Terakhir dan yang terspesial buat teman-teman dosen magang UGM tahun 2021 yang saya banggakan, kalian luar biasa, terima kasih sudah mengukir momen kebersamaan yang hangat, semoga kesuksesan selalu menemani langkah teman-teman.

Seuntai pesan dariku: selagi masih ada waktu, berpetualanglah mencari ilmu, menimba ilmu dan mengalirkannya dalam karya. Semoga setiap momen yang telah terlewati dalam program ini menjadi jejak-jejak kebaikan untuk dunia pendidikan. Terima kasih.

Diskusi Panjang Tentang Dosma

Oleh: Siti Muawanah Robial

Program Magang Dosen merupakan suatu kegiatan rutin yang difasilitasi oleh Dikti dan sudah berjalan setiap tahun. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan bagi dosen-dosen muda di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) untuk dapat menimba ilmu di PTN terkait pengelolaan PT mulai dari unit terkecil sampai dengan pengelolaan institusi secara menyeluruh. Pelaksanaan program dosen magang ini dilaksanakan secara daring selama 4 bulan.

Pelaksanaan ini mengalami penundaan selama 1 tahun yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2020 karena kondisi pandemi covid-19 yang masih menyebar luas di berbagai daerah. Pada akhirnya informasi mengenai kegiatan program dosen magang ke PT disampaikan di awal tahun 2021 yang dilaksanakan pada akhir tahun 2021 selama 4 bulan secara *blended* yaitu 2 bulan daring dan 2 bulan terakhir luring. Karena pandemi yang masih naik turun penyebarannya, maka pelaksanaan kegiatan dosen magang ke PT dilaksanakan 4 bulan secara *full* daring.

Terdapat kekecewaan dari sebagian besar peserta dosen magang karena tidak dapat merasakan atmosfer kegiatan secara langsung di lokasi PT Pembina, namun keadaan dan kondisi memaksa seluruh tim dari Dirjen Diktiristek untuk mengambil keputusan pelaksanaan kegiatan dosen magang ke PT secara *full* daring. Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan: 1) untuk menghindari penundaan kembali kegiatan dosen magang yang sempat tertunda selama satu tahun, 2) terlaksananya kegiatan program dosen magang yang sesuai dengan kurikulum yang telah disusun oleh setiap PT Pembina, 3) untuk menjaga kesehatan

seluruh tim dan meminimalisir penyebaran covid-19 yang sampai tahun ini belum mengalami penurunan.

Kegiatan program magang ini diikuti oleh dosen dari berbagai PT di seluruh wilayah Indonesia, tidak terdapat kriteria khusus dalam mengikuti program dosen magang ini, sehingga dapat diikuti oleh seluruh dosen mulai dari PTS yang baru berdiri hingga PTS yang sedang berkembang. Peserta dosen pun sangat bervariasi mulai dari dosen baru yang dalam hal ini baru memulai karir sebagai dosen dalam satu tahun dan sebagian dosen lainnya telah bergabung dalam 3 tahun, 5 tahun bahkan 10 tahun.

Kegiatan program dosen magang dilakukan secara rutin oleh Direktorat Sumber Daya Ditjen Diktiristek yang dimulai pada tahun 2015 sampai dengan saat ini. Adapun PT Pembina pada pelaksanaan dosen magang di tahun 2021 ini sebanyak 8 PT di antaranya: IPB, ITB, UGM, UM, UNAIR, UNESA, UNPAD dan UPI. PT tersebut terpilih menjadi PT penyelenggara dalam membina peserta dosen magang yang lolos di tahun 2021 ini. Setiap PT Pembina atau penyelenggara tersebut memiliki kriteria PT yang unggul dan telah memenuhi kriteria Ditjen Diktiristek untuk menyelenggarakan pembinaan kepada dosen-dosen muda dalam kegiatan program dosen magang ini.

Berdasarkan panduan program dosen magang yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek bahwa kegiatan dosen magang memiliki tujuan di antaranya: 1) memberikan dan memperluas wawasan dosen peserta magang terkait pelaksanaan Tridharma PT melalui kesempatan untuk berinteraksi langsung dalam kegiatan Tridharma di PT Pembina, 2) memberikan pengalaman kepada dosen peserta magang untuk mengenal manajemen PT dan kerja sama dengan mitranya di PT Pembina, 3) memberikan pengalaman kepada dosen peserta magang tentang implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), 4) memberikan pengalaman

kepada dosen peserta magang untuk menjalin jejaring dengan dosen senior di PT Pembina. Dalam hal ini penulis merupakan salah satu peserta yang lolos untuk mengikuti kegiatan dosen magang dengan penempatan di PT Pembina yaitu di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Penulis berasal dari salah satu PT yang ada di Sukabumi yaitu Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan lebih dikenal dengan UMMI. UMMI saat ini memiliki peringkat akreditasi B dengan 7 fakultas dan 21 program studi. Adapun *homebase* penulis berasal dari program studi Teknik Sipil. Penulis memulai karir sebagai dosen pada pertengahan tahun 2016 3 bulan setelah penulis menyelesaikan studi magister di IPB. Latar belakang Pendidikan penulis adalah Matematika Terapan.

Adapun penempatan *homebase* penulis di Teknik Sipil bukan tanpa pertimbangan yaitu di prodi Teknik Sipil sendiri memiliki kurikulum yang membutuhkan pengetahuan dan *skill* dalam ilmu matematika, sehingga matematika dikategorikan sebagai ilmu dasar dalam pengembangan keilmuan di bidang Teknik Sipil. Sehingga keleluasaan penulis dalam mengembangkan keilmuannya di prodi Teknik Sipil sangat terbuka sangat luas. Berbekal pengalaman sebagai dosen yang telah dijalani penulis selama kurang lebih 4,5 tahun maka penulis termotivasi untuk mengikuti proses seleksi dosen magang yang diselenggarakan langsung oleh Kemendikbudristek.

Bersyukur penulis dinyatakan lolos sebagai peserta dosen magang setelah beberapa tahapan seleksi yang sudah penulis lakukan, dan sangat bersyukur sekali ketika penulis ditempatkan di UGM dalam melaksanakan kegiatan dosen magang ini. UGM merupakan PTN yang masuk dalam 3 besar PT terbaik di Indonesia, banyak prestasi yang dihasilkan oleh UGM baik dalam lingkup

nasional maupun Internasional. UGM berlokasi di Yogyakarta di mana kota ini dikenal sebagai kota Pendidikan.

Tidak sedikit juga alumni UGM yang sukses di berbagai bidang mulai dari pengusaha hingga pejabat pemerintah, maka berdasarkan informasi yang tersedia di media, baik media cetak maupun media sosial bahwa UGM sangat berkomitmen dalam mengembangkan pendidikan dan meningkatkan kualitas pelayanan di berbagai aspek sehingga UGM pendidikan yang diamanatkan oleh Kemendikbudristek dapat dijalankan dengan baik.

Dengan demikian penulis berharap dengan keikutsertaannya dalam program magang dosen ini, penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam berkegiatan tridharma dan dapat mengembangkan diri untuk memajukan pendidikan khususnya di UMMI dan umumnya mendukung program pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan anak bangsa

Termotivasi Diskusi Panjang

Dalam program dosen magang terdapat banyak keuntungan bagi peserta yang mengikutinya karena difasilitasi oleh kemedikbudristek baik dalam pembiayaan pendidikan maupun tunjangan yang diberikan kepada peserta selama kegiatan dosen magang berlangsung. Dengan demikian informasi mengenai program dosen magang ke PT secara terbuka disosialisasikan kepada seluruh dosen yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Sebanyak 689 dosen yang mendaftar program dosen magang dan 387 dosen yang melengkapi berkas persyaratan, namun hanya 200 dosen yang dapat diterima dalam satu tahun penyelenggaraan program. Sehingga setiap PT Pembina bertugas untuk membina 25 dosen dari berbagai latar belakang pendidikan dan PT yang berbeda-beda. Dari peserta yang sudah ditetapkan tersebut terdapat peserta cadangan yang disediakan untuk menggantikan

peserta yang mengundurkan diri. Berbagai motivasi yang disampaikan peserta khususnya peserta yang telah tuntas mengikuti program dosen magang di tahun sebelumnya.

Dalam hal ini penulis sendiri memiliki motivasi tersendiri terkait dengan keikutsertaannya dalam program ini. Berawal dari informasi yang diperoleh penulis melalui WA Grup di lingkungan fakultas Sains dan Teknologi melalui surat pemberitahuan dari Ditjen Diktiristek. Penulis awalnya tidak terlalu memperhatikan pemberitahuan tersebut namun setelah diskusi yang cukup panjang terkait adanya tawaran program ini, penulis akhirnya tertarik untuk menggali informasi terkait pelaksanaan dosen magang ke PT.

Setelah digali berbagai informasi mengenai program dosen magang ini akhirnya penulis tertarik dan termotivasi untuk ikut serta mendaftar sebagai peserta dosen magang, terdapat beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk ikut serta dalam program dosen magang ini.

Hal ini dilatarbelakangi oleh panduan program yang sosialisasikan bahwa materi yang akan disampaikan di antaranya terkait pengelolaan PT, kegiatan Tridharma dan bagaimana dapat menjalin kerja sama. Materi-materi tersebut dirasa sangat lengkap untuk memenuhi kebutuhan PT yang masih berkembang.

Dalam hal materi pengelolaan PT setiap peserta mendapatkan pengetahuan lebih bagaimana sebaiknya dalam mengelola suatu unit baik dari unit terkecil yang ada di prodi hingga dalam lingkup institusi, dalam materi ini pula diberikan pengetahuan bagaimana mengelola kegiatan dalam mengembangkan potensi sumber daya dalam hal ini adalah dosen dan bagaimana mengelola kegiatan kemahasiswaan.

Saat ini penulis memang tidak dibebankan sebagai pejabat struktural di unit program studi akan tetapi diberikan amanat

sebagai Gugus Penjamin Mutu di Fakultas Sains dan Teknologi, namun materi ini perlu dipahami oleh setiap dosen maupun tenaga kependidikan, karena berjalan tidaknya program dan renstra yang direncanakan oleh institusi akan berbanding lurus dengan pemahaman seluruh pihak dalam mendukung pelaksanaan program kerja dan mencapai renstra yang telah direncanakan beberapa waktu tahun yang lalu. Sehingga dengan pemahaman yang seragam terkait pengelolaan unit dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan mendukung kemajuan dan menjawab visi misi institusi.

Selain itu dapat menjawab tantang pendidikan di era revolusi industri 4.0 dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pendidikan baik secara nasional maupun secara global yang disesuaikan dengan kondisi, lingkungan dan budaya yang ada di sekitar khususnya di Sukabumi. Dalam materi kegiatan Tridharma yang pertama adalah kegiatan pendidikan, bahwa setiap dosen perlu mengupdate kemampuannya baik untuk bisa menempuh pendidikan s3 maupun mentransfer keilmuannya kepada mahasiswa.

Pada kegiatan dosen magang ini materi yang disampaikan bukan hanya bagaimana mengajar dengan baik akan tetapi lebih kepada bagaimana setiap dosen dapat membuat persiapan pembelajaran, menyusun bahan ajar, membuat media pembelajaran, menentukan asesmen pembelajaran sehingga dapat memenuhi dan menjawab capaian pembelajaran yang dimuat dalam mata kuliah tertentu.

Dalam program ini penulis sangat termotivasi untuk dapat mengembangkan keilmuannya terutama dalam hal mengajar atau mentransfer ilmu kepada mahasiswa agar dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa sehingga lulusan yang dihasilkan oleh prodi dapat memenuhi kebutuhan sumber daya di lingkup kerja yang mampu bersaing secara global.

Selain itu dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 saat ini setiap perguruan tinggi perlu menyusun strategi untuk meningkatkan kemampuan *softskill* mahasiswa dan lulusan agar mampu bersaing secara global dan memenuhi industri pasar baik dalam skala nasional maupun dalam skala internasional. Dengan demikian melalui program dosen magang ini membuka pemikiran dan wawasan penulis untuk terus meningkatkan kompetensi diri, mengembangkan keilmuan terutama dalam lintas disiplin ilmu dan terus berpikir mencari cara bagaimana menyusun metode pembelajaran yang dapat diterima oleh mahasiswa dalam kondisi baik luring maupun daring.

Dalam kegiatan penelitian hendaknya setiap dosen dapat melakukannya sekurang-kurang satu kali dalam satu tahun, penelitian menjadi salah satu kegiatan wajib dosen untuk mengembangkan keilmuannya dan menjawab masalah yang terjadi baik dalam bentuk metode untuk menyelesaikan masalah maupun dalam bentuk *product*. Penelitian juga dapat memberikan wawasan lebih untuk mendukung pengembangan metode pembelajaran dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam program dosen magang ini setiap peserta dibekali dengan wawasan dan pengetahuan terkait penyusunan ide penelitian, mulai dari menyusun gagasan, berkolaborasi dengan bidang ilmu lain, menyusun proposal dan memberikan luaran yang dapat bermanfaat baik bagi dosen peneliti maupun untuk masyarakat.

Dalam hal ini motivasi penulis ikut serta dalam program dosen magang ini agar dapat menambah wawasan dan memperkaya keilmuannya sehingga tersusun *roadmap* penelitian yang dapat menjawab tantangan dan permasalahan yang terjadi saat ini baik di institusi sendiri maupun di masyarakat luas. Selanjutnya penerapan bidang ilmu hasil penelitian menjadi modal untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Dharma ketiga.

Hasil-hasil penelitian bukan hanya dapat dijadikan sebagai bahan atau metode dalam pengembangan pembelajaran, namun dapat juga bermanfaat bagi masyarakat khususnya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat luas. Maka dengan adanya program dosen magang ini setelah diikuti hampir setengah dari berjalannya kegiatan motivasi yang diberikan justru bertambah seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh dari program ini.

Dosen perlu memiliki motivasi yang kuat untuk tetap konsisten dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mencari jalan keluar untuk setiap kendala yang menjadi penghambat dalam merealisasikan tugas sebagai dosen. Maka setiap institusi dan pemerintah setiap tahunnya selalu memfasilitasi setiap dosen untuk mengikuti pelatihan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Dalam hal ini direktorat sumber daya secara rutin menawarkan program dosen magang ke PT agar setiap dosen selalu mengupgrade motivasi dan motivasi tersebut perlu dibangun setiap waktu untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat menjawab tantangan di pasar global.

Jika setiap dosen memiliki motivasi yang terus dibangun maka kualitas pendidikan akan meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Melalui kegiatan dosen magang ini penulis terbuka wawasan dan pengetahuannya dan terus termotivasi untuk selalu mengembangkan diri dalam hal keilmuan yang dimiliki, mempelajari setiap kebaruan, beradaptasi dalam setiap keadaan untuk pengembangan pendidikan, dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk menunjang kualitas pendidikan, dan tentunya selalu konsisten menjalankan apa yang menjadi kewajiban sebagai seorang dosen, peneliti, dan pengabdian untuk masyarakat.

Experience Is The Best Teacher

Proses seleksi program dosen magang diawali dengan penawaran yang disosialisasikan melalui surat edaran dari kemdikbudristek kepada setiap Perguruan Tinggi, selanjutnya dosen yang mendaftar diwajibkan membuat dan memiliki akun pada halaman kompetensi.sumberdaya.kemdikbud.go.id untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Pada halaman tersebut diinformasikan setiap kegiatan yang difasilitasi oleh direktorat kompetensi sumber daya bagi dosen pemula sampai dengan dosen yang telah memiliki pengalaman lebih.

Penulis tergolong sebagai dosen pemula dengan pengalaman mengajar kurang lebih 4,5 tahun sebagai dosen, maka terdapat banyak kesempatan yang penulis peroleh untuk mengembangkan kompetensinya sebagai dosen yang salah satunya adalah mengikuti kegiatan program dosen magang.

Diawali dengan informasi yang diperoleh dari media WA Grup di fakultas sains dan teknologi, ditambah dengan beberapa diskusi hangat terkait kegiatan ini, maka beberapa dosen senior menyarankan penulis untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Maka penulis mempelajari panduan program dosen magang ke PT dan menggali informasi terkait kegiatan ini. Selanjutnya terdapat kolega di satu fakultas ikut serta untuk mengikuti proses seleksi sehingga akhirnya terdapat dua dosen yang mengikuti proses seleksi program dosen magang ini.

Dengan demikian pada tahapan melengkapi berkas persyaratan yang dibutuhkan tersebut penulis Bersama satu dosen lainnya yang berasal dari prodi Kimia bersama-sama berupaya untuk mendaftar dan mengikuti proses seleksi program dosen magang ke PT. Mulai dari melengkapi berkas dan formulir kesediaan, kemudian bersama-sama meminta izin pimpinan yang dalam hal

ini adalah Rektor melalui kabag Akademik serta melakukan tes Kesehatan atau *Medical Check Up* (MCU) di rumah sakit terdekat.

Penulis beserta peserta tersebut tidak mendapatkan hambatan yang berarti dalam proses melengkapi persyaratan untuk proses seleksi dosen magang ke PT tersebut. Namun karena di awal tahun 2020 menjadi awal masuknya wabah covid-19, maka saat itu penulis tidak leluasa untuk bepergian ke kampus.

Penawaran program dosen magang ini dibuka pada akhir bulan Februari sampai dengan akhir bulan Maret, di awal bulan Maret tersebut ketentuan pembatasan untuk bepergian diberlakukan karena covid-19 mulai menyebar ke setiap daerah sehingga aturan *work from home* mulai dilakukan untuk setiap sektor pendidikan dan dunia usaha. Penulis tidak pernah memprediksi bahwa pelaksanaan program dosen magang ke PT akan ditunda selama satu tahun, namun saat itu penulis dan peserta lainnya optimis bahwa pelaksanaan kegiatan akan dimulai sesuai jadwal yaitu pada Agustus-November 2020. Namun siapa sangka bahwa sampai saat ini covid-19 masih menjadi hal yang dihindari sehingga penyebaran yang terjadi naik turun di setiap daerah.

Pemerintah terus berupaya untuk dapat menekan angka penyebaran covid-19 ini sehingga mobilitas untuk bepergian ke kampus dan ke tempat umum menjadi hal yang sangat berat saat itu. Namun pada akhirnya penulis dan peserta lainnya yang mendaftar akhirnya tuntas melengkapi berkas persyaratan dan mengunggahnya di halaman kompetensi sumber daya walaupun dalam keadaan yang terbatas untuk bertemu pimpinan di kampus guna mendapatkan surat ijin begitu pun melakukan MCU di rumah sakit terdekat.

Kemudian di akhir bulan Mei muncul pengumuman peserta yang lolos dan terdapat tiga keberuntungan yang penulis peroleh di antaranya: 1) penulis beserta satu peserta lainnya yang bersama-

sama bekerja sama dalam melengkapi persyaratan program ini dinyatakan lolos, 2) keberuntungan lain bahwa penulis ditempatkan di PT Pembina yang sama dengan satu peserta lain yang sefakultas tersebut, 3) keberuntungan yang sangat disyukuri bahwa penulis dan satu peserta sefakultas ditempatkan di PT Pembina yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta.

Bersama dengan pemberitahuan tersebut diinformasikan pula bahwa pelaksanaan program dosen magang kemungkinan ditunda untuk dilaksanakan di akhir tahun 2020 karena covid-19 masih menyebar di setiap daerah. Sampai dengan akhir tahun 2020 seluruh peserta yang lolos tidak mendapat kepastian kapan dan seperti apa pelaksanaan program dosen magang akan dilakukan.

Pada pertengahan tahun 2021 tepatnya di bulan April 2021 terdapat informasi bahwa pelaksanaan program dosen magang akan dilaksanakan secara *blended* yaitu 2 bulan daring di Agustus-September dan 2 bulan luring di Oktober-November. Namun sampai dengan awal Juli 2021 pandemi covid-19 meningkat tajam, sehingga panitia pelaksana dan PT pembinaan bersepakat dan memutuskan bahwa pelaksanaan program dosen magang ke PT dilaksanakan secara full daring 4 bulan.

Unexpected Destiny Around The Internship Program (When you're sad, learn something)

Dinamika yang terjadi dalam kegiatan program dosen magang ke PT terjadi mulai dari pemberitahuan penundaan kegiatan selama satu tahun, informasi pelaksanaan *blended* dalam 2 bulan daring dan 2 bulan luring sampai dengan informasi akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *full* daring 4 bulan. Penundaan selama satu tahun memberikan efek yang luar biasa bagi peserta karena peserta telah meminta ijin untuk mengikuti kegiatan pada jadwal yang telah diinformasikan di awal, sehingga setiap peserta meng-

ambil *second opinion* ketika kegiatan benar-benar ditunda selama satu tahun.

Bagi penulis sendiri saat itu berencana untuk program kehamilan yang dijadwalkan setelah program magang dosen selesai namun karena penundaan tersebut penulis mengubah jadwal dan rencana tersebut, namun sampai dengan pertengahan tahun 2021 penulis masih belum berhasil di program kehamilan tersebut.

Kemudian pada saat pemberitahuan *blended* disampaikan berbagai peserta sebagian besar menyetujui keputusan tersebut karena kondisi pandemi covid-19 yang tak kunjung menurun penyebarannya, namun sebagian peserta masih memiliki kesempatan untuk langsung memperoleh pengalaman di PT Pembina pada 2 bulan terakhir pelaksanaan.

Hal ini dirasakan pula oleh penulis bahwa pemberitahuan pelaksanaan magang dengan *blended* tersebut dirasa cukup efektif dan sebagian besar peserta berpendapat bahwa pengalaman untuk menggali ilmu dan wawasan di PT Pembina pada 2 bulan terakhir tidak akan mengurangi efektivitas pelaksanaan program magang dosen ke PT tersebut.

Pada saat yang bersamaan penulis pun tetap melanjutkan program kehamilannya di salah satu rumah sakit di Jakarta, dengan beberapa pilihan yang harus diambil tentunya, jika program kehamilan tersebut berhasil maka dengan terbuka penulis akan mengundurkan diri di kegiatan program dosen magang ke PT namun jika belum berhasil maka penulis tetap akan mengikuti kegiatan dosen magang tersebut. Tiba di akhir Juli 2021 pemberitahuan dan informasi final terkait pelaksanaan program dosen magang ke PT dilaksanakan secara *full* daring 4 bulan.

Hal ini menjadi kontroversi tersendiri pada peserta magang yang dinyatakan lolos, pro kontra pun tidak dapat dihindarkan,

sebagian besar peserta menyangkan keputusan ini karena beberapa hal yaitu: 1) peserta merasa sangat berkurang keefektifan dalam kegiatan magang dosen tersebut, 2) peserta tidak akan merasakan atmosfer pembelajaran di PT Pembina secara langsung, 3) peserta tidak dapat menghindari tugas yang dibebankan dari kampus asal selama kegiatan magang berlangsung karena magang dosen dilaksanakan secara *full* daring, 4) peserta mengalami gangguan kesehatan khususnya pada mata karena setiap harinya berkegiatan di depan layar monitor atau laptop atau perangkat yang dapat mengganggu kesehatan, 5) kerusakan yang terjadi pada perangkat yang digunakan, baik laptop, PC dan juga *smartphone*. Keluhan ini sudah dirasakan oleh sebagian besar peserta karena peserta yang terkena dampak tersebut harus mengeluarkan biaya lebih untuk pengobatan kesehatan juga pemeliharaan perangkat yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Namun terdapat sebagian lainnya merasa diuntungkan karena sebagian peserta dapat mengikuti kegiatan sekaligus menjaga keluarga di rumah dan tetap melakukan tugas di kampus. Pada peserta yang ditempatkan di UGM sendiri beberapa dinamika yang muncul, mulai dari pasangan yang baru menikah, peserta yang sedang menemani istri hamil dan melahirkan, bahkan ada peserta yang sedang hamil juga termasuk penulis yang sedang menjalani program kehamilan, di tengah dinamika yang terjadi dan pro kontra yang masih jadi diskusi hangat di grup komunikasi WA, perlu disyukuri dan dinikmati semua proses yang sudah dan sedang dijalani khususnya dalam kegiatan program dosen magang ke PT ini.

Dari kegiatan yang tersisa sekitar 7 minggu sebagian peserta tetap berencana untuk dapat berkunjung langsung ke lokasi PT Pembina walaupun dengan pembiayaan yang menjadi tanggung jawab pribadi. Hal ini dapat dilakukan jika PPKM di daerah

setempat khususnya di Yogya mengalami penurunan penyebaran covid-19.

Penulis mendapatkan banyak pengalaman dan hikmah yang terjadi selama kegiatan program dosen magang yang telah berlangsung sekitar 10 minggu, ada satu hal yang dapat penulis tuliskan di sini yaitu pada 25 Agustus 2021 tepatnya kegiatan program dosen masuk di minggu ke-4 bulan pertama, penulis melakukan program kehamilan dengan metode *intrauterine insemination* (IUI) di salah satu rumah sakit di Jakarta setelah 4 bulan menjalani terapi di rumah sakit yang sama.

Setelah itu penulis tetap menyibukkan diri dengan kegiatan hariannya baik dalam program dosen magang maupun dalam kegiatan di kampus termasuk melakukan proses belajar mengajar secara daring. Tepat satu bulan setelah menjalani IUI tersebut yaitu pada 25 September 2021 penulis belum merasakan adanya perubahan yang terjadi baik itu kehamilan maupun adanya tanda-tanda datang bulan. Setelah dikonsultasikan ke dokter yang biasa penulis kunjungi ternyata penulis sedang dalam kondisi hamil 5 minggu yang saat itu tepat satu bulan di tanggal yang sama setelah penulis melakukan IUI.

Sukacita baru datang melingkari seluruh keluarga walaupun tidak semua anggota keluarga diinformasikan terkait sukacita ini. Penulis disarankan untuk melakukan *bedrest* selama masa kehamilan tersebut hingga dinyatakan dalam kondisi yang sehat dan normal untuk melakukan kegiatan seperti biasanya. Penulis dibekali obat penguat kehamilan yang sempurna dan paripurna karena kondisi kehamilan yang berdasarkan metode IUI sehingga dokter membekali penulis untuk mengkonsumsi obat tersebut.

Satu minggu berikutnya tepat di tanggal 2 Oktober 2021 penulis kembali rutin melakukan checkup ke Jakarta karena kondisi kehamilan yang masih rentan, dan dokter menginformasikan bahwa janin

masih belum berkembang dan masa kehamilan masih terhitung 5 minggu 5 hari. Hal ini menjadi kesedihan tersendiri bagi penulis, sehingga dokter menyarankan untuk kembali melakukan *check-up* di 2 minggu berikutnya.

Selama 2 minggu tersebut penulis tidak bepergian ke luar rumah termasuk pergi ke kampus, namun penulis tetap melaksanakan kewajiban sebagai dosen secara daring di rumah termasuk melaksanakan tugas struktural yang saat itu sedang menyusun dokumen IPEPA 2 untuk pengajuan konversi Akreditasi prodi Kimia di mana penulis bertanggungjawab sebagai Gugus Penjamin Mutu Fakultas yang menaungi prodi Kimia, begitu pun dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam program dosen magang tetap penulis tunaikan. Dalam seminggu setelah *checkup* terakhir penulis tidak merasakan adanya keluhan yang diakibatkan dari kehamilan sehingga secara sadar penulis tetap disibukkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut secara daring tanpa bepergian ke luar rumah.

Masuk minggu kedua setelah *checkup* di hari Senin 11 Oktober 2021 penulis tiba-tiba terserang flu dan hari berikutnya Selasa 12 Oktober 2021 penulis mengalami pendarahan sampai akhirnya dilarikan ke RS terdekat di Sukabumi, hasil pemeriksaan tersebut membuat penulis sangat sedih dan sangat menyesal karena dokter menyatakan kantung janin sudah tidak ada. Saat itu tidak ada yang dipikirkan oleh penulis selain penyesalan dan perasaan bersalah yang tidak dapat ditebus oleh apa pun karena kehadiran keturunan sudah dinantikan oleh penulis selama hampir 10 tahun lamanya.

Namun keluarga dan teman dekat memberikan motivasi untuk tetap berpikir positif bahwa perlu pemeriksaan lebih lanjut ke dokter di Jakarta yang menangani penulis dalam program kehamilan dan semoga masih ada harapan bahwa janin bisa diselamatkan. Pada Rabu, 13 Oktober 2021 penulis ditemani suami

dan keluarga melakukan pemeriksaan ke Jakarta dan hasilnya tetap sama yaitu kantung janin sudah hampir seluruhnya menghilang karena pendarahan atau dapat dikatakan penulis mengalami keguguran di usia kehamilan 8 minggu, kesedihan tak bisa dihindari lagi oleh penulis dengan perasaan bersalah yang semakin menghantui saat itu dan beberapa hari setelahnya.

Keluarga dan teman dekat memberikan doa dan motivasi yang membuat penulis bisa kembali bangkit dan mengikhlaskan segala sesuatu yang telah terjadi. Tepat di hari ini saat penulis menyusun *draft* untuk penulisan buku ini di hari Sabtu 16 Oktober 2021 di mana seharusnya usia kehamilan masuk di minggu ke-8.

Penulis sepenuhnya mengikhlaskan segala sesuatu yang telah ditakdirkan, namun satu hal penulis syukuri adalah kasih sayang suami, dukungan dari keluarga dan doa dari teman terdekat juga seluruh rekan peserta dosma yang sangat baik sehingga tidak perlu dilakukan tindakan kuretase terhadap penulis setelah keguguran ini, karena seluruh jaringan yang terbentuk bagi janin sudah keluar sepenuhnya.

Bahkan sampai hari ini di mana penulis menuliskan rangkaian dinamika yang terjadi saat kegiatan dosen magang dilaksanakan, satu pelajaran yang pasti bahwa penulis dan juga seluruh peserta lainnya memiliki hambatan dan kendala yang berbeda-beda namun bersyukur adalah cara yang tepat dalam menyikapi setiap keadaan.

Beberapa peserta dosen magang UGM juga mengalami musibah mulai dari wafatnya orang tua, musibah hilangnya perangkat laptop dan *smartphone*, dan musibah lainnya yang mungkin tidak semua diceritakan oleh peserta dosma. Namun keakraban dan kekeluargaan terjalin sangat erat walaupun dipertemukan di dunia maya.

Seluruh peserta dosma berharap dapat bertemu dan berinteraksi secara langsung di dunia nyata yang sudah didekatkan dalam dunia maya, semoga yang maha kuasa selalu melimpahkan rahmatnya pada tim PIKA selaku Pembina dan seluruh peserta dosma.

Knowledge Is More Than Equivalent To Force

Selama 4 bulan pelaksanaan magang dosen ini tentu banyak diperoleh pengalaman dan pengetahuan dari PT Pembina. Peserta dosen magang UGM 2021 ini sangat bersyukur bisa ditempatkan di PT Pembina sekelas UGM dengan segudang prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Pada pelaksanaannya materi yang disampaikan sesuai dengan panduan yang disusun oleh Kemendikbud bahkan lebih dari apa yang dibayangkan peserta sebelumnya.

Dalam hal pengelolaan PT setiap peserta dibekali pengetahuan secara terstruktur yang diawali dengan bagaimana mengelola kegiatan kemahasiswaan di awal masa perkuliahan. Peserta dosen magang diminta ikut serta dalam kegiatan Pelatihan Pembelajar Sukses bagi Mahasiswa Baru (PPSMB) UGM dengan rangkaian kegiatan pengenalan dunia kampus, pembekalan *softskill* sampai dengan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berperan dan terjun langsung di masyarakat.

Hal ini membuat seluruh peserta takjub dan sangat berkesan karena mahasiswa UGM dan organisasi yang ada di dalamnya mampu mengkoordinir acara besar dengan sangat rapi dan menyajikan suatu karya fenomenal di penghujung kegiatan. Hal ini tentu akan memotivasi mahasiswa baru yang mengalami, terlibat dan menyaksikan secara langsung kegiatan PPSMB tersebut.

UGM berkomitmen untuk selalu menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga dalam setiap kegiatan apa pun mahasiswa selalu diikutsertakan dalam penyelenggaraan kegiatan baik

sebagai pelaksana maupun sebagai panitia. Dalam hal ini penulis seperti bermimpi apakah UMMI bisa mengikuti jejak UGM dalam hal pengelolaan kegiatan kemahasiswaan khususnya dalam menyelenggarakan suatu acara yang menghasilkan suatu karya di kegiatan awal pengenalan kampus kepada mahasiswa baru dan bukan perpeloncoan yang mengandung unsur kekerasan.

Namun penulis yakin jika hal ini bisa dipahami oleh seluruh sumber daya yang ada di institusi baik dosen, tenaga pendidik, mahasiswa dan *stakeholder* maka tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa-mahasiswa di kampus swasta dapat berprestasi dan mampu mengelola suatu acara atau kegiatan dalam skala besar.

Selanjutnya peserta dosen magang UGM 2021 ini juga dikenalkan bagaimana membuat media pembelajaran berbasis multimedia, hal ini perlu dilakukan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini sehingga setiap dosen harus mampu menyesuaikan diri dalam mendidik generasi saat ini yang lebih dikenal sebagai generasi Z dan generasi *Alpha*.

Maka di awal sesi materi pendidikan dikenalkan elearning UGM yang Bernama eLOK (*e-learning: Open for Knowledge Sharing*), *e-learning* ini merupakan media pembelajaran *online* yang berbasis *moodle*, *moodle* ini memiliki banyak fitur untuk menyajikan *course*, mengunggah bahan ajar sampai dengan membuat *asesmen* yang terencana dan terstruktur. Setiap peserta dosma diwajibkan untuk membuat akun eLOK karena semua materi yang disampaikan serta informasi terkait tugas disampaikan melalui eLOK.

Penulis sebetulnya memiliki pengalaman dalam menggunakan *e-learning* berbasis *moodle* ini karena di awal tahun ajaran 2019/2020 UMMI melakukan kerja sama dengan Universitas Telkom Bandung dalam membangun *e-learning* untuk menunjang pembelajaran jarak

jauh yang saat itu masih dalam kondisi pandemi sehingga proses perkuliahan dilakukan secara daring.

Melalui media *e-learning* ini maka setiap dosen mendapatkan media yang seragam dalam menyampaikan materi perkuliahan secara daring. Setiap dosen dan mahasiswa diberikan akun untuk dapat mengakses *e-learning* ini pada tautan elearning.ummi.ac.id. Namun hal ini tidak bertahan lama karena kerja sama yang disepakati hanya berjalan satu semester saja, sehingga pada awal semester genap *e-learning* ini sudah tidak dapat digunakan oleh setiap dosen yang telah lengkap mengisi bahkan mengunggah materi pembelajaran.

Maka selanjutnya secara mandiri UMMI membangun *system e-learning* akan tetapi tidak berbasis *moodle* namun lebih sederhana dari *e-learning* sebelumnya, hal ini memberikan efektivitas terhadap pengguna khususnya dosen dalam menggunakan *e-learning* ini yang diberi nama LMS pada tautan lms.ummi.ac.id. Bahkan pada awal tahun pelajaran 2020/2021 UMMI masih menggunakan dua media *e-learning* tersebut.

Perubahan dan berakhirnya kerja sama dalam membangun *e-learning* berbasis *moodle* bukan tanpa alasan, tidak banyak dosen yang menggunakan dengan alasan perlu waktu dan menelaah lebih terkait penggunaan *e-learning* ini karena fitur-fitur yang disediakan cukup banyak. Saat ini dalam kegiatan program magang melalui media *e-learning* yang disediakan oleh UGM yaitu eLOK tersebut seolah mengingatkan kembali kepada penulis dalam menggunakan *e-learning* berbasis *moodle* sehingga hal ini tidak menjadikan hambatan utama dalam mengoperasikan eLOK tersebut.

Selanjutnya UGM menghadirkan materi pembuatan media pembelajaran melalui video dan semua peserta tidak pernah membayangkan akan mendapatkan materi ini. Materi pembuatan video yang diberikan langsung oleh tim *Academic Production House*

(APH) UGM yaitu tim yang sangat profesional di bidang fotografi dan videografi.

Materi ini diberikan sangat terstruktur dan bertahap sehingga semua peserta sangat antusias ketika materi ini diberikan, suasana santai saat penyampaian materi oleh tim APH menjadi nilai tambah tersendiri bagi peserta dosen magang tersebut.

Penulis tidak pernah menyangka akan mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran terkait pembuatan video pengambilan gambar sampai dengan tahap editing sehingga penulis menyadari bahwa dalam menyampaikan pembelajaran kepada mahasiswa generasi saat ini perlu didukung dengan teknologi yang salah satunya membuat video pembelajaran yang kreatif, inovatif dan mudah dipahami. Hal ini tentu tidak mudah, namun perlu dicoba oleh setiap dosen di mana pun karena kebutuhan di era revolusi industri 4.0 yang perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat.

Bahkan seluruh peserta dosen magang UGM diberikan pengetahuan bagaimana menyusun perencanaan dalam suatu *project* produksi artinya membuat sebuah tim baik tim lengkap maupun tim kecil sehingga penulis seperti merasa sedang berada pada sesi perkuliahan pada prodi seni atau perfilm-an dan *board-casting* dan mungkin tidak akan bisa diperoleh sebaik dari materi yang diperoleh di UGM.

Wawasan ini menjadi pengalaman yang sangat mengesankan bukan hanya bagi penulis tapi juga bagi peserta dosen magang lainnya. Bahkan peserta dibekali dengan materi bagaimana menjadi produser dan *dubbing* untuk suatu video sampai dengan editing setelah produksi video dilaksanakan. Kemudian seluruh peserta diwajibkan untuk membuat video mulai dari video perkenalan sebagai peserta dosen magang, video pembelajaran, penelitian dan video pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk sosialisasi

dan mempublikasikan kegiatan Tridharma yang dihasilkan oleh dosen.

Bahkan penulis sendiri membuat akun *youtube* untuk menyimpan dan mempublikasikan video perkenalan tersebut. Hal ini menjadi pengalaman menarik bagi penulis walaupun pada proses editing masih memerlukan bantuan karena keterbatasan waktu yang penulis miliki untuk melakukan proses editing video. Setelah beberapa materi tentang videografi disampaikan akhirnya dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik khususnya dosen perlu dan sangat penting untuk memiliki keterampilan dalam membuat suatu video karena hal ini akan menunjang segala bentuk kegiatan tridharma.

Pengetahuan dan pengalaman lainnya diperoleh seluruh peserta untuk empat kategori yang telah disusun dalam kurikulum program dosen magang. Bulan pertama atau selama bulan Agustus seluruh peserta dosen magang memperoleh materi yang bertahap mulai dari pengelolaan PT, pendidikan dan penelitian serta materi tambahan yaitu *sharing* pagi dalam acara Selamat Pagi Indonesia.

Adapun materi pengabdian kepada masyarakat diberikan di bulan kedua yaitu di awal bulan September. Sampai dengan minggu ke-10 ini hampir setiap kategori secara umum telah disampaikan secara lengkap karena di bulan Oktober ini telah masuk kepada sesi materi untuk masing-masing program studi dengan jadwal yang bervariasi dan tidak seragam. Satu hal menarik dalam kegiatan ini adalah bahwa setiap peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan *sharing* yang hangat dan ringan untuk disampaikan pada sesi Selamat Pagi Indonesia selama 30 menit yaitu setiap jam 08.30 – 09.00 WIB.

Hal ini disampaikan di awal pertemuan oleh Pembina dosen magang di UGM agar setiap peserta dapat lebih mengenal dan

akrab satu sama lain. Setiap sesi tersebut terdapat 3 petugas selain menjadi narator atau yang menyampaikan *sharing* pagi, kemudian moderator sebagai pembawa acara dan notulis sebagai *writer* yang bertugas mencatat resume dari apa yang disampaikan oleh narator dan mengunggahnya ke halaman eLOK. Bagian menjadi cerita tersendiri bagi seluruh peserta dosma karena di sesi akhir Pembina dosma memberikan tanggapan dan motivasi dalam setiap *sharing* pagi ini.

Pada bulan kedua setelah seluruh dosma telah mendapatkan giliran baik sebagai moderator, narator maupun notulen maka Pembina meminta *sharing* pagi hendaknya dilakukan dengan menggunakan bahasa inggris mulai dari pembukaan, penyampaian *sharing* pagi sampai dengan penutupan dan pengarahan atau tanggapan dari Pembina.

Tidak banyak yang mahir dalam berbahasa inggris namun beberapa peserta dosma sangat lihai dalam berkomunikasi dengan bahasa inggris karena salah satu dari peserta dosma merupakan lulusan luar negeri. Pembina menyampaikan bahwa di era saat ini kemampuan bahasa asing terutama bahasa inggris bagi dosen sangat penting dan merupakan kemampuan lain yang perlu dimiliki oleh setiap dosen.

Mencoba dan mengatakan BISA adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang dosen karena dalam kesehariannya dosen harus mampu memotivasi mahasiswa selain memberikan pembelajaran yang terkait dengan bidang keilmuannya.

Tidak ada kata Tidak bisa dalam kamus seorang dosen karena pada hakikatnya setiap manusia diberikan kekurangan dan kelebihan di mana kekurangan tersebut dapat dijadikan motivasi untuk bisa berkembang dan kelebihan dapat digunakan sebagai modal untuk mengembangkan kompetensinya. Berikut menjadi kata yang setiap hari disampaikan oleh Pembina untuk mengingatkan

bahwa setiap dosen tidak boleh berkata tidak bisa dan selalu menjadi pembelajar sepanjang hayat sebagaimana amanat pendidikan yang diketahui bersama.

Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh peserta dosma disampaikan langsung oleh ahlinya atau direktur yang bertanggung jawab dalam struktural mulai dari kategori 1 pengelolaan PT, kategori 2 Pendidikan, kategori 3 Penelitian, kategori 4 Pengabdian kepada masyarakat, kategori 5 menjalin kerja sama dan kategori 6 materi tambahan yang tidak termuat dalam lima kategori tersebut.

Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh khususnya bagi penulis dan umumnya bagi seluruh peserta dosma merasa puas dengan apa yang telah disampaikan oleh tim Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) yang bertanggungjawab langsung terhadap pelaksanaan program dosen magang di UGM.

Akhirnya tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan bagi penulis selain kata syukur atas kesempatan langka ini dan terima kasih tak terhingga kepada seluruh tim PIKA yang dalam hal ini adalah Pembina dosma dan juga terima kasih tak terhingga untuk seluruh rekan peserta dosma yang memberikan warna, keceriaan dan semangat dalam setiap kegiatan, saling *support*, saling menyemangati, saling membantu, saling berbagi dan saling memotivasi satu sama lain.

JARINGAN – *So Gratefull To Be A Part Of The Internship Lecturer Program UGM*

Program dosen magang yang setiap tahun dilaksanakan bukan hanya memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta akan tetapi menambah jaringan dan rekan sesama dosen yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Peserta dosen magang UGM 2021 sebanyak 25 peserta berasal dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia mulai dari Aceh sampai dengan Gorontalo, dua peserta berasal dari Aceh dengan *homebase* kampus yang berbeda, satu peserta dari Medan, Padang, Lampung dan Pontianak, masuk ke wilayah pulau Jawa satu peserta dari Tangerang Banten, tiga peserta dari Jakarta dengan *homebase* kampus yang berbeda pula, dua peserta dari Sukabumi termasuk penulis dengan *homebase* kampus dan fakultas yang sama, satu peserta dari Garut, Tasikmalaya, Kediri, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Lombok dan dua peserta berasal dari Malang dengan *homebase* kampus yang berbeda, di pulau Sulawesi ada tiga peserta yang berasal dari Makassar dengan ketiganya berada di *homebase* kampus yang berbeda dan terakhir satu peserta dari Gorontalo.

Sehingga dapat dilihat sebaran lokasi peserta dosma UGM 2021 berasal dari 18 daerah yang berbeda dan terbanyak berasal dari pulau Jawa. Seluruh peserta memiliki keunikan yang khas berdasarkan daerah asalnya, dalam hal ini penulis yang sudah hafal seluruh nama peserta dan dari mana asalnya sedikit banyak tahu tentang keunikan dari setiap peserta.

Maka dengan senang hati penulis disebutkan satu persatu mulai dari ujung utara pulau Sumatera yaitu pak Baihaqi dengan keunikannya selalu menghibur di setiap kegiatan dosma berlangsung dan bu Zulhaeni dengan suaranya merdu dan khasnya yang ketika seluruh peserta mendengarnya berbicara seolah dibawa ke suatu acara televisi, selanjutnya ada bu Fera dari Medan yang saat ini sedang menikmati masa kehamilan di tengah kegiatan dosma berlangsung, pak Ropendi dari Padang merupakan satu-satunya peserta lulusan luar negeri yaitu dari Taiwan dan mahir sekali dalam berbicara bahasa Inggris sehingga ketika *sharing* pagi di sesi bahasa Inggris peserta ini selalu memberikan motivasi tentang

pentingnya memiliki kemampuan bahasa Inggris saat ini, kemudian ada Pak Kamal dari Lampung yang dalam hal ini satu-satunya peserta cadangan yang lolos menjadi peserta tetap dosma karena, dengan keberuntungannya ini peserta tersebut sangat bersemangat dalam setiap kegiatan walaupun tidak selalu *on-came* ketika kegiatan sinkron berlangsung, masuk ke pulau Kalimantan ada bu Ida Ayu Suci yang sangat anggun dan lembut di mana penulis mengenalnya sebagai pribadi yang lembut dan penyabar.

Selanjutnya masuk ke wilayah pulau Jawa ada Pak Bayu dari Tangerang Banten yang penulis kenal sebagai sosok yang periang namun juga penyayang karena di beberapa kesempatan sempat membawa serta sang anak dalam acara sinkron, namun peserta tersebut juga termasuk aktif dan sangat usil karena sering menggoda salah satu peserta dosma lainnya, namun dibalik itu semua peserta tersebut merupakan pribadi yang tekun dan bertanggungjawab, kemudian ada bu Siska dari UM Jakarta di mana peserta ini merupakan peserta yang kreatif karena di awal kegiatan peserta ini yang membuat akun IG yang diisi foto peserta dengan desain yang sangat futuristik menurut penulis, peserta ini juga yang dengan konsisten membuat beberapa email sebagai arsip digital untuk kegiatan dosma.

Selanjutnya ada bu Ummu Radiah dari Univ Nusa Mandiri Jakarta Bersama bu Ika Kurniawati, bu Ummu merupakan sosok periang yang dalam setiap beberapa kesempatan memberikan quotes dan motivasi ketika seluruh peserta sedang bergelut dengan tugas yang tidak berujung, masih di kampus yang sama ada bu Ika Kurniawati yang dikenal sebagai pribadi yang introvert menurut penulis, karena peserta ini jarang menampilkan kameranya ketika kegiatan sinkron dan peserta ini pernah bercerita tentang kesulitannya dalam *public speaking* namun seluruh peserta dosma selalu

menyemangati peserta ini agar selalu semangat mengembangkan diri dalam hal apa pun terlebih sebagai seorang dosen.

Masuk ke wilayah Sukabumi ada penulis sendiri dengan nama lengkap Siti Muawanah Robial dan rekan peserta dosma memanggil penulis secara beragam namun penulis juga termasuk peserta yang aktif dalam kegiatan sinkron maupun asinkron, kemudian rekan satu fakultas penulis adalah bu Lela yang merupakan salah satu peserta teraktif karena peserta ini juga diberikan amanat sebagai sekretaris dosma UGM 2021, sehingga peserta ini selalu memfasilitasi dan mewakili setiap diskusi dalam sesi sinkron maupun asinkron. Selanjutnya ada bu Resti dari Garut yang juga termasuk pribadi yang pendiam dan tertutup namun dalam beberapa kesempatan peserta ini memberikan motivasi di tengah kegiatan Pekerti yang dijalani oleh setengah dari peserta dosma, kemudian masih di suku Sunda ada bu Irani Hoeronis dari Tasikmalaya dan penulis kenal sebagai sosok perempuan dewasa yang bisa menghibur dan memotivasi di setiap kesempatan, peserta ini juga tidak pernah absen dalam setiap sesi baik sinkron maupun asinkron.

Selanjutnya ada pak Angga Prasongko dari Kediri yang dikenal sebagai pribadi yang terbuka kepada siapa pun, dewasa juga terkadang menjadi pawang bagi keceriaan di setiap sesi sinkron, kemudian ada pak Registra dari Malang di mana peserta ini merupakan peserta yang lihai dalam hal *public speaking* karena peserta ini sering menjadi pembawa acara dalam beberapa kesempatan selain perannya sebagai seorang dosen, peserta ini juga selalu tampil rapi dalam setiap sesi sinkron, kemudian masih berasal dari Malang namun kampus yang berbeda yaitu Abd. Rohman di mana peserta ini diberikan amanat sebagai ketua dosma UGM 2021, peserta ini selalu menjadi teladan bagi peserta

lainnya karena terlihat sosok dosen yang rajin dan selalu memberi contoh agar tidak menunda-nunda tugas dan pekerjaan.

Selanjutnya ada bu Oktalia dari Yogyakarta dengan sosoknya yang keibuan dan lembut dan berbanding lurus dengan kesehariannya sebagai dosen untuk tenaga kesehatan, penulis melihat bu Okta sebagai sosok penyabar dan penyayang. Kemudian ada bu Purwaningtyas dari Bali, peserta ini dikenal sebagai peserta yang penuh semangat dan pekerja keras, dengan latar belakang pendidikannya sebagai seorang dokter hewan dan tergolong peserta senior dari seluruh peserta dosma sehingga peserta ini dikenal sebagai sosok ibu yang lembut dan selalu memberi motivasi untuk pantang menyerah. Kemudian ada ibu Faelga dari Lombok yang dengan kesehariannya selalu menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab dan selalu menampilkan keceriaan.

Masuk ke wilayah pulau Sulawesi yaitu dari Makassar ada bu Andi Susilawaty yang dikenal sebagai ibu yang tangguh dalam merawat kedua anaknya di tengah kesibukannya mengikuti kegiatan dosma, bu Marwati dengan latar belakang pendidikan Farmasi dan peserta ini dikenal sebagai sosok yang rajin karena saat ini peserta tersebut juga terdaftar sebagai mahasiswa strata 3 di Univ. Hasanudin dan terakhir dari Makassar yaitu ada pak Asrul, peserta ini dapat dikatakan sebagai peserta yang jarang aktif di awal-awal kegiatan dan penulis melihat peserta ini sebagai peserta yang tertutup namun memiliki motivasi dan selalu menebar semangat dalam beberapa kesempatan.

Selanjutnya ada peserta terakhir yang berasal dari Gorontalo yaitu pak Rian Kadir, peserta ini disebut sebagai maskotnya dosma UGM 2021 karena dengan pribadinya yang selalu menghibur bahkan hanya dengan menunjukkan wajah lucunya, peserta ini aktif di berbagai kegiatan sosial di daerahnya sehingga selalu membuka

pemikiran peserta lainnya untuk selalu melakukan yang terbaik bagi sesama dan bermanfaat bagi manusia lainnya.

Penulis sengaja menuliskan ciri khas dari seluruh peserta karena penulis sangat bersyukur dan beruntung mengenal seluruh peserta dosma yang sangat baik walau dengan ciri khas yang berbeda-beda namun selalu saling memotivasi, saling mengingatkan, saling menghibur, saling menyemangati sehingga terjalin kekeluargaan dan persaudaraan walaupun dipertemukan dalam dunia maya.

Selain peserta yang penulis kenal, terdapat beberapa Pembina dari PIKA UGM selaku penanggung jawab kegiatan dosma secara menyeluruh. Ada pak Irwan Endrayanto Alucius yang dalam setiap kesempatan selalu hadir menemani sesi sinkron dan asinkron, beliau dikenal sebagai sosok yang sangat baik dan memberikan semangat positif kepada seluruh peserta, ada bu Wirastuti Widyatmanti atau yang sering dikenal sebagai bu Wiwid, beliau selalu mengingatkan seluruh peserta dosma untuk *keep fighting* dan selalu belajar untuk mengembangkan diri sebagai seorang dosen dan beradaptasi dalam kondisi dan keadaan apa pun.

Ada ibu Sri Suning Kusumawardani atau lebih dikenal sebagai bu Suning yang selalu memberikan contoh dalam melaksanakan tugas sebagai dosen walaupun sudah usia lanjut, semangat dan mobilitasnya memberikan contoh positif bagi peserta dosma dan terakhir ada pak Hatma Suryatmojo yang sering disapa sebagai pak Mayong di mana beliau sebagai kepala PIKA yang setiap kebijakan PIKA ada di tangannya.

Seluruh peserta dosma juga sangat berterima kasih karena dipertemukan dengan sosok-sosok inspiratif di setiap materi yang disampaikan, selalu menghadirkan ahlinya bahkan direktur langsung untuk membina dan memberikan pengetahuan bagi seluruh peserta dosma. Seluruh peserta dosma berharap dapat menjalin

kerjasama dan jaringan secara kontinu di lain kesempatan untuk bisa menimba ilmu kepada tokoh-tokoh dan dosen inspiratif yang ada di UGM. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan magang berlangsung walaupun hanya berlangsung selama empat bulan namun kecintaan penulis terhadap UGM akan selalu melekat sampai kapan pun dan jika kesempatan datang penulis berharap bisa melanjutkan studi di UGM untuk dalam negeri namun tim Pembina dosma dari PIKA selalu menyemangati untuk melanjutkan studi ke luar negeri.

Akhir kata penulis sampaikan suatu kalimat penutup untuk mengenang pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan dosen magang berlangsung. “Untaian kata dosma bermakna cinta – pakar filsafat dari Sabang sampai Sukabumi – ingatlah filosofi Universitas Gadjah Mada – Mengakar kuat dan menjulang tinggi” - SMR.

Tidak Memilih Pun Adalah Sebuah Pilihan: Mengejar Esensi Sebagai Dosen

Oleh: Rian Kadir

Rian kadir, begitulah nama penulis akrab dipanggil. Salah satu peserta Dosen Magang asal Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo (UNUGO) yang di tempatkan di Universitas Gajah Mada (UGM). Informasi tentang Dosen Magang diperoleh dari wakil Rektor II UNUGO bidang kerja sama dan administrasi umum. Banyak sekali dosen Muda UNUGO saat itu ingin mendaftar sebagai calon peserta dosen magang ini, karena melihat penawaran atas kegiatan ini akan sangat mendukung profesi sebagai dosen pemula.

Sampai beberapa di antaranya mengajukan permohonan izin ke Rektorat, namun keluar Rekomendasi untuk 4 orang dosen, yakni Ahmad Faqih, S.Pd., M.Si., Devika Rahayu Daud, S.Pd., M.Pd., Farid SM, S.Pd., M.Si, dan Penulis Sendiri. Saat Penetapan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan keluar dua nama untuk peserta dosen Magang 2020 dari UNUGO. Farid SM ditempatkan di IPB dan Penulis ditempatkan di UGM.

Rasa was-was saat menjelang keberangkatan ke Jogja UGM pun muncul saat itu. Hati dan pikiran mulai berpolemik karena pada bulan Agustus 2020 bagi penulis ada dua Agenda besar yakni melangsungkan Pernikahan dan keberangkatan ke UGM untuk magang. Alhamdulillah proses magang dosen 2020 ditunda pada tahun berikutnya yakni 2021. Menjelang keberangkatan di Tahun 2021, diinformasikan bahwa magang akan dilaksanakan

dengan dua tahap, yakni *hybrid* (semoga tidak salah penulisan *wkwkw*).

Jadi dua bulan secara daring dan dua bulan secara luring. Setelah informasi itu disepakati, beberapa dosen dari universitas lain menyatakan mundur dalam program ini karena tidak bisa menyesuaikan dengan sistim daring dan luring. Beberapa di antaranya juga ada yang sudah hamil hingga tidak ada pilihan kuat untuk tetap lanjut. Tidak lama dari ketetapan itu, muncul informasi bahwa dosen magang akan dilaksanakan selama 4 bulan dan *full* daring. Sebuah ketetapan yang harus dilaksanakan karena demi keselamatan dan alasan kesehatan.

Keputusan ini juga akhirnya sangat membantu penulis, karena saat menjelang keberangkatan Istri Alhamdulillah sudah hamil, dan itu artinya penulis harus menjadi suami siaga. Walaupun demikian kadang yang jadi hambatan saat magang daring adalah tugas dari kampus asal yang agak sulit juga untuk di elakkan karena memang masih *stay* di Gorontalo.

Tuhan, Izinkan Kami Bertamu

Oleh: Resti Fajarfika

Kenalan Yuks!

Haiii saya berasal dari Majalengka, saat ini berkarya di Fakultas Pertanian, Universitas Garut. Tahu kaaaaan kota dodol? Tahu kaaaaan domba yang khas itu dari mana? Ya Garut.

Oh ya, siapa sih yang gak tahu “Magang Dosen”....?? Yups!! Program Magang Dosen atau Dosen Magang atau yang biasa kami sebut DOSMA adalah sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memberikan kesempatan bagi dosen-dosen di seluruh Indonesia. Program ini dibuat bertujuan untuk mencetak dosen yang capable dalam bidang kajian ilmunya (mengajar, meneliti dan mengabdikannya kepada masyarakat), mampu untuk berkomunikasi (verbal atau tulisan), mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), memiliki jejaring yang luas, peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia luar, dan bersikap *outward looking*.

Penting bangetkan dari penjabarannya? Selama kuliah S1, S2, S3 belum dapatkan pelajaran ini? Ehm, masih ada yang menarik nihh, program ini dibiayai oleh Kemenristekdikti, biaya hidup selama magang dan biaya untuk kebutuhan belajar. Gimana... tertarik kan untuk ikut program ini?

Akan ada rahasia terdalam yang akan tumbuh di hati, di pikiranmu, dan sikapmu ketika dirimu tidak hanya mengenali tetapi sedikit lebih dalam dengan menyelami.

Cintai Jalan Cinta Itu

Masih ingat dalam memori tulisan dari seorang penulis buku Jalan Cinta Para Pejuang karya Salim A. Fillah “Cinta tak pernah meminta untuk menanti. Ia mengambil kesempatan atau mempersilakan. Ia adalah keberanian, atau pengorbanan”.

Bagi seorang dosen, jalan cinta itu berliku. Harus siap apa yang tidak cocok dengan dirinya. Bisa jadi di rumah ia adalah seorang anak yang ingin membuat bangga kedua orang tuanya, menjadi tulang punggung keluarganya, seorang kakak yang berusaha menjadi contoh yang baik untuk adik-adiknya, seorang istri atau seorang ibu yang setia untuk keluarganya. Apa pun perannya di rumah, ketika menjadi dosen masih rela membagi waktunya untuk generasi bangsa. Tidak jarang harus menghadapi mahasiswa yang memiliki karakter berbeda, bimbingan, dan koreksian tugas akhir mahasiswa yang di bawa ke rumah, melakukan tugas strukturalnya di kampus. Namun, tidak lupa dosen pun harus mengupgrade dirinya, semua itu perlu tindakan keberanian dan pengorbanan.

Seperti.. mengambil keputusan ikut program dosen magang ini. Awalnya sih masih mikir-mikir gitu. Satu sisi berpikir “Duh, ngapain sih harus capek-capek ikut program ini?” Tapi di sisi lain “Wah ini kesempatan besar nih”. Pada akhirnya.. untuk meyakinkan diri, ditulislah motivasi diri.

Motivasi mengikuti program dosen karena ini kesempatan yang sangat berharga, akan banyak ilmu yang diperoleh, sehingga saya antusias, tertarik untuk dapat menangkap peluang kesempatan yang ada agar lebih bersikap dan berpikir terbuka, mengembangkan kemampuan baik dalam kepemimpinan, bekerja mandiri maupun kerja tim. Spirit mau belajar juga menjadi motivasi karena seorang dosen dituntut untuk terus belajar, menyiapkan diri agar siap berbagi. Adapun motivasi lain yaitu keinginan untuk belajar lebih tentang tata kelola perguruan tinggi, karena kebetulan saat ini

diamanahkan mengelola laboratorium yang perlu pemahaman terkait sistem maupun kebijakan pimpinan sehingga diharapkan dengan magang dosen ini akan lebih terintegrasi.

Perubahan itu sesuatu yang pasti sehingga perlu adanya antisipasi diri dan lingkungan untuk menyikapinya. Keadaan tidak-pastian yang tidak berpola pun seperti saat ini di era pandemik dan pasca pandemic Covid -19 ini menuntut kita sebagai dosen untuk lebih berinovasi dalam menyajikan metode pembelajaran. Program pemerintah tentang pendidikan pengajaran yang berorientasi merdeka belajar jelas ada perbedaan dari sebelumnya, baik dari konsep, penerapan kebijakan, kurikulum, metode dan media pembelajaran, pengelolaan ditingkat prodi, sarana pembelajaran, tenaga pendidik, maupun praktik kerja mahasiswa sehingga memerlukan sudut pandang yang lebih luas terkait arah, strategi, dan kebijakan pengembangan pendidikan tinggi. Saya berharap hal tersebut akan diperoleh melalui magang, jadi informasinya akan lebih jelas sampai kepada perguruan tinggi.

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah bagian dari tri dharma perguruan tinggi yang harus dijalankan dosen, sering merasa tidak mudah menjalankannya sehingga perlu adanya sinergi, kerja sama antar perguruan tinggi. Upaya untuk menjalin hal tersebut dapat melalui magang dosen ini karena dapat silaturahmi, tukar informasi dan saling kontribusi memberikan manfaat baik dengan perguruan tinggi pembina magang maupun dengan sesama peserta magang.

Rencana tindak lanjut.. Setelah program magang ini selesai akan berusaha memberikan kontribusi manfaat dan menjaga *sustainability* atau keberlanjutan pada institusi atau perguruan tinggi asal tempat berkarya sehingga diharapkan dapat memudahkan kontribusi maksimal pada pendidikan dengan cara mengimplementasikan, melakukan perbaikan segala hal yang dapat diterapkan

dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Selain itu, juga akan berbagi ilmu dengan rekan-rekan lain di kampus asal, sehingga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia, sinergi, adaptif terhadap apa yang terjadi, kolaborasi, melakukan pelayanan yang terbaik dan melakukan inovasi untuk mengembangkan dan memajukan perguruan tinggi asal.

Ada Harapan

Bisa lulus dosen magang tentunya melalui proses seleksi tapi jangan khawatir cukup melengkapi persyaratan dan berdoa, ups itu termasuk wajib ya!

Mei 2020 adalah bulan dan tahun bersejarah memantapkan diri. Awalnya, tahu pengumuman seleksi terkait program magang dosen ini dari grup dosen Universitas Garut. Namun, tanggapan biasa saja yang ada dan tidak tertarik. Satu minggu berlalu, dapat pengumuman yang sama via *whatsapp* secara japri dari teman sesama dosen yang saat itu menjabat wakil dekan 2, Ibu Ati Atul Quddus, S.Pt., M.Si. “Ayo ikut program ini, banyak manfaatnya”. Serasa ada dorongan dan semenjak itulah mulai memikirkannya “Baik bu, saya pelajari dulu”. Mulailah mencari informasi resmi terkait program magang dosen dari web Kemendikbudristek. Setelah mempelajari dan melihat syaratnya, sehari kemudian memberikan konfirmasi kesiapan mencoba daftar, termasuk meminta izin kepada bu dekan Fakultas Pertanian, Universitas Garut Ibu Dr. Tintin Febrianti, S.P., M.P. Mulailah banyak berdoa agar apa pun hasilnya adalah yang terbaik menurut Allah. Tidak lupa juga mencoba melengkapi persyaratan mulai dari surat kesediaan mengikuti program magang, surat tugas dari rektor, surat dan surat pernyataan tidak sedang hamil, serta menulis *essay* motivasi mengikuti program magang. Ternyata yang ikut mendaftar di

Universitas Garut ada 5 dosen dari berbagai fakultas. Satu-satunya ikhtiar adalah berharap kepada Allah.

Tidak menyangka, saya satu-satunya yang lulus dalam program magang dosen ini dengan PT Pembina dari UGM, hebohlah satu fakultas dengan pengumuman ini tepatnya 11 Juli 2020. “Alhamdulillah, segala puji mutlak bagimu Ya Allah” ucap syukurku yang tidak terkira. Secara saya lulusan S2 UGM, rasanya malu kalau tidak lulus program ini dan beruntungnya dapat di Yogyakarta sekalian bernostalgia pikirku.

Perjuangan

Ada rasa khawatir, bimbang, kesal karena menunggu informasi pelaksanaan magang yang tak kunjung datang. Hal itu muncul karena hati masih berharap ikut program magang, tetapi di sisi lain ada hajat pribadi untuk menikah. Eaaa.. kasihan orang yang sudah mengkhitbah kalau ibadah, niat baik harus ditunda (secara proses taaruf sampai ke nikah itu butuh perjuangan, tidak semudah seperti kita berkedip). Pikiranku berkecamuk bagaimana jikalau pada pelaksanaan nikah harus magang di bulan yang sama? Bagaimana dengan magang kalau hamil? Bagaimana dengan pekerjaan di kampus masih bisa terpegang dengan baik atau tidak? Semua serba tidak terduga dengan adanya pandemic ini, sehingga harus siap dengan apa pun yang terjadi. Izin Allah, pada awal Desember 2020 saya menikah, yups menikah diangkatan pandemic covid-19.

Sementara informasi magang dosen silih berganti, awalnya Agustus-Desember 2020 secara luring ditunda menjadi tahun 2021, pelaksanaan 2 bulan luring dan 2 bulan daring dari Agustus-Desember 2021 pun berubah menjadi daring *full*.

Alhamdulillah ditanggal 2 Agustus 2021 DOSMA tahun 2021 resmi diselenggarakan, pembukaan dosen magang dihadiri oleh 8 Perguruan Tinggi Pembina (Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi

Bandung, Universitas Padjadjaran, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Negeri Malang) dan 200 peserta dosen muda. Bayangkan dari 689 dosen yang mendaftar, sebanyak 387 yang melengkapi persyaratan, dan yang lolos hanya 200. Uwoow bingitkan kalau gak ambil kesempatan ini?!

Pada saat pembukaan dosen magang ini, saya gelisah dan panik karena jaringan unstable, jadi gak fokus menyimak, suara gak jelas, ada gambar suara gak jelas dan sebaliknya. Sehingga sorenya pukul 17.00 WIB saya pindah kota dari Jatinangor ke Garut dengan waktu tempuh 1,5 jam, karena berpikir jangan-jangan karena jaringan di kotanya yang jelek. Demi magang ini, pokoknya jaringan internet menjadi prioritas utama.

Oya, saya mendapatkan kesempatan untuk magang di salah satu universitas tertua di Indonesia, Universitas Gadjah Mada. Awal mengetahui kabar bahwa saya lulus DOSMA dan akan ditempatkan di UGM saya sangat antusias karena sudah membayangkan akan berada di Kota Jogjakarta yang kaya akan situs wisata, tetapi dikarenakan situasinya yang tidak memungkinkan untuk luring (*offline*) maka mau tidak mau kegiatan pun dilaksanakan daring (*online*), kami yang berasal dari berbagai universitas yang tersebar di penjuru Indonesia tentu tetap semangat mengikuti dan mempersiapkan untuk program magang tahun ini.

Awal pengenalan peserta DOSMA di UGM, sangat terasa *atmosfir* masih malu-malu satu sama lain. Awal kegiatan disepakati antara PT Pembina khususnya tim PIKA (Pusat Inovasi Kajian Akademik) dan DOSMA untuk setiap hari sebelum memulai materi diadakan program “Semangat Pagi” efek yang terasa dari program ini adalah terbangunnya *chemistry* antara peserta DOSMA sehingga lambat laun suasana makin cair dan kami bisa saling bercanda dan *sharing* seputar dunia mengajar, pengabdian dan penelitian.

Seiring berjalannya waktu, tidak terasa kita berinteraksi hanya via zoom, pagi, siang, sore, bahkan malam kita menyempatkan waktu hampir untuk *meet via zoom*, makin banyak tugas, makin tiap malam zoom.

Teman dosma pertama yang bertemu langsung adalah mba Irani, kami bertemu di Garut dan saling berkunjung saya ke Universitas Siliwangi di Tasik. Uwaaaaah “DOSMA itu real, bukan mimpi” hehe tidak lupa membagikan foto kebersamaan kami di grup *whatsapp*.

Selama kegiatan, ada kejadian musibah yang menimpaku, tepatnya 12 Oktober 2021. Di saat terbangun dari tidur saat subuh, dikagetkan dengan laptop Asus Zenbook yang tidak terlihat di meja, kaca mata yang tergeletak di kasur, padahal teringat jelas baru pukul 2.30 WIB saya menyudahi mengerjakan tugas dan menyimpan kaca mata tepat di atas laptop. Baru menyadari kalau rumah kemalingan saat melihat pintu terbuka, *handphone* saya dan suami tidak ketemu, serta beberapa barang seperti jam tangan dan dompet pun raib. Hal yang paling berharga adalah semua data penelitian, pengabdian, materi kuliah, dokumentasi, laporan data selama magang. Apalagi saat itu ada tugas pekerti. Saya hanya bisa pasrah dan segera menemui teh Novriza Sativa, satu-satunya teman dekat di Garut, bahkan mau menginformasikan tidak bisa ikut kegiatan ke teman DOSMA pun tidak punya nomor kontak satu pun. Beruntung Ibu Dekan Faperta berinisiatif memberikan pinjaman laptop inventaris fakultas karena memang saya sangat membutuhkannya.

Musibah tersebut membuat saya kesulitan untuk melengkapi tugas *logbook* harian dari bulan Agustus yang belum tuntas sampai bulan Oktober. Alhamdulillah, mba Siska Yuningsih dengan suka-rela membantuku. Sikapnya membuat hatiku tersentuh dan teringat terus dalam memoriku.

Kejadian itu tidak membuatku surut untuk berharap bisa magang secara luring. Bahkan setiap zoom, tidak jarang kami bercanda “Nanti saja jaketnya diambil ke UGM”, ada yang dapat doorprize pun “Nanti saja langsung diambil ke UGM”, dan membayangkan kalau bertemu langsung di Yogyakarta semuanya. Daaaan keberuntungan berpihak pada kami, pada akhirnya kami diberi kesempatan untuk luring dengan keberangkatan tanggal 14 November 2021. Ini *surprise* bangeeet!! Terima kasih Tuhan, kau izinkan kami bertemu dan bertamu dengan semuanya yang Kau izinkan. Beberapa dari kami janji berangkat bersama naik kereta (saya, mba Irani Hoeronisa, mba Lela Lailatul Khumaisah, Mba Siti Muawanah Robial) dan janji bertemu di stasiun tugu dengan mas Abd. Rohman selaku ketua DOSMA UGM dan mas Regista Dirgantara.

Kegiatan luring dan daring beda banget, bayangkan kalau daring nih biarpun belum mandi, pakai daster.... tetap saja terlihat keren ketika kegiatan di zoom, tapi kalau luring kami harus bisa mengatur waktu mulai dari bangun tidur, mandi, sarapan, berangkat ke APH atau Gedung PIKA, mengerjakan tugas, keinginan untuk nongkrong dan jalan-jalan, mumpung di Jogja gaeees. Asyikan luring sih.. karena rame dan asyik teman-temannya.

Memanusiakan Teknologi

Di program DOSMA yang kami jalani ini kami banyak sekali mendapat pelajaran penting perihal bagaimana cara mengajar yang efektif dan tidak membosankan, bagaimana membuat suasana kelas entah itu *online* atau *offline* menjadi lebih hidup dan terbangun interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswanya, dan ada satu hal yang sangat melekat di pikiran saya ketika salah satu pemateri dari UGM berkata “Memanusiakan Teknologi” terdengar asing bagi saya tetapi jika ditelaah lebih dalam memang untuk perkem-

bangun jaman seperti ini memanusikan teknologi diperlukan dalam keseharian ini. Terlebih lagi disituasi pandemic ini dan kampus merdeka, pembelajaran 100% daring sehingga dalam menyajikan materi, tampilan mata kuliah di LMS (*Learning Managemen System*) atau moodle menggunakan bahasa yang dapat mewakili meskipun dengan teknologi.

Kami pun mendapat banyak ilmu mengenai trik dan tips pengabdian, membuat proposal, dsb. Masukan dan cara penyampaian para pemateri pun sangat menarik dan sungguh di luar jangkauan, dan kami pun diberi ilmu bagaimana untuk mendorong mahasiswa menjadi manusia yang mampu bertahan di perubahan teknologi yang akhir-akhir ini sangat berkembang pesat, sungguh sangat bermanfaat apa yang disampaikan. Tidak lupa juga banyak pengalaman baru yang saya pribadi khususnya temukan ketika menjalani DOSMA salah satunya saya diberi tugas membuat video pembelajaran yang sebelumnya saya tidak pernah sama sekali melakukannya bahkan untuk kepikiran ke arah sana pun tidak, dan sering juga diwajibkan untuk mengerjakan tugas yang *out of the box* tapi dari itu semua menjadikan kami menjadi tidak kaku dan menjadi lebih luwes ketika mengajar serta memancing ide-ide lain untuk membuat mood mahasiswa terbangun dan mereka pun menjadi semangat dalam mengikuti perkuliahan.

Ketika tiba waktunya untuk luring atau tatap muka, kami para peserta sangat antusias karena sedari awal kami selalu berusaha membujuk PT Pembina untuk mengizinkan kami bisa luring, dan lagi-lagi mereka selaku tuan rumah sangat *welcome* bahkan sampai memfasilitasi asrama, transportasi dan akomodasi selama 2 pekan, semoga mereka semua selalu diberikan kesehatan dan keberkahan umur.. Aamiin.

Banyak teman banyak rezeki

Ungkapan ini agaknya sangat pas disematkan karena ketika menjalani program DOSMA, kami saling bertukar informasi seputar hibah penelitian, informasi webinar-webinar dengan materi yang menarik, bahkan serasa memiliki keluarga baru, kami saling mendoakan ketika salah satu di antara kami ada yang terkena musibah atau sakit, kami pun saling welcome satu sama lain ketika salah seorang dari peserta magang yang berkunjung ke kota asal peserta lain untuk bisa sekadar singgah, sungguh sangat menyentuh hati apa yang kami alami selama DOSMA ini.

Sedikit di luar ekspektasi bahwa di tengah program, bayangan awal adalah akan terasa kaku dan terkesan seperti sedang mengikuti perkuliahan kembali tapi nyatanya semua berjalan sangat menyenangkan, para pemateri yang merupakan dosen-dosen dengan jam terbang tinggi masih mau menyesuaikan diri dan membuat suasana penyampaian materi lebih *fun*, lebih *humble* terkadang membuat kami tersentuh dan makin termotivasi untuk bisa seperti beliau-beliau yang sangat *all out* dalam mendedikasikan diri didunia pendidikan.

Sebenarnya banyak yang ingin diungkapkan dalam tulisan ini, saat kita mulai merajut kisah DOSMA ini dengan indah, terlebih saat kita bertemu, mengerjakan tugas, main tiktok, nongkrong di tugu, keliling Yogyakarta ke tempat wisata bersama-sama, dan bertemu dengan para mentor dari tim PIKA UGM, Pak Mayong, Pak Irwan, Bu Suning, Bu Wiwid, Mas Andri, Mba riska, Mas Sigit, Mba Yati, Mas Aji, Mas Fuad, Mas Bachtiar, Mas Bagus, Mas Teguh, Mba Uut pokoknya semuanya, mohon maaf apabila tidak tertulis namanya. Terima kasih banyak atas pembelajaran yang sangat berharga, sudah menempa dan mengasah kepekaan akal dan hati. Quote yang tidak terlupakan seperti ungkapan oleh Ki Hadjar Dewantara “Setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”.

Terima kasih Kemendikbudristek yang telah mengadakan dan memfasilitasi program magang dosen ini, sungguh program ini sangat luar biasa dampaknya bagi kami. Berakhirnya program magang dosen ini, semoga bukan akhir silaturahmi kita, semoga kita masih bisa bertemu, berkolaborasi, dan bertamu ke kota atau universitas tempat teman-teman berkarya, aamiin.

Kembali ke Jogja di Program Magang Dosen UGM 2021

Oleh: Ummu Radiyah

Awal mula mendengar informasi tentang Program Dosen Magang itu dari kakak yang juga seorang dosen di Universitas Negeri Makassar. Sebenarnya harapannya agar adiknya ini bisa pulang ke Makassar siapa tahu katanya pelaksanaan Program Dosen Magangnya itu ditempatkan di salah satu Universitas Negeri di Makassar. Senang dan semangat untuk mencari tahu informasi yang dimaksud tersebut, akhirnya saya pun *browsing* tentang informasi Dosen Magang. Dapat link dan pengumuman untuk daftar tentunya dari kakak saya tetapi karena ingin tau lebih detail saya pun *browsing* terlebih dahulu sebelum daftar.

Saya menemukan beberapa informasi dari pelaksanaan program dosen magang tahun-tahun sebelumnya baik melalui *group* sosial media *facebook*, maupun dari blog, video dan informasi lainnya di internet. Setelah saya baca, ternyata saya mengetahui lebih detail tentang Program Dosen Magang, terlihat dari foto-foto peserta alumni dosen magang (*dosma*) pada saat magang di kampus-kampus atau Perguruan Tinggi pembina, dan menariknya terdapat juga foto-foto dan video pada saat kegiatan di luar kampus semacam piknik ke tempat-tempat wisata dan terlihat sangat kompak baik pada saat sedang diskusi atau belajar di ruang *meeting* atau ruang kelas. Saya pun membayangkan akan meninggalkan kampus selama empat (4) bulan lalu pindah tempat belajar ke salah satu kampus besar di luar kota tentu akan sangat menarik ditambah lagi pengetahuan dan pengalaman yang akan didapatkan pasti akan sangat banyak dan bermanfaat untuk diri pribadi dan

pengembangan kampus ataupun prodi karena setelah melihat dan membaca materi ataupun buku panduan pelaksanaan dosen magang, tugas atau hak dan kewajiban dari perguruan tinggi pembina dan peserta dosen magang yang berkaitan dengan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi (PT) prakteknya sama halnya dengan yang kita dapat sebenarnya pada saat implementasi di kampus tetapi tentunya di Program dosen magang pelaksanaannya berupa pelatihan dan praktek langsung melihat bagaimana pengelolaan kampus atau pengelolaan Tri Dharma PT di universitas besar di Indonesia.

Singkat cerita dari hasil *browsing* dan membaca buku pedoman pun saya mengetahui bahwa hanya universitas tertentu yang menjadi tempat tujuan dosen magang, hanya Universitas negeri yang ada di Pulau Jawa. Rencana dan keinginan untuk pindah sejenak ke kota Makassar pun gagal heheheee tapi tetap senang karena masih ada kesempatan untuk bisa ditempatkan di Surabaya misalnya atau Malang, UPI Bandung dan bisa juga akan kembali lagi ke Jogja. Lebih menginginkan kota Malang ataupun Bandung karena tentunya akan dapat menikmati suasana magang di kota-kota yang terkenal dengan daerahnya yang sejuk.

Saya berhomebase di Universitas Nusa Mandiri Jakarta sejak tahun 2015 dan kita ketahui bersama suasana Kota Metropolitan Jakarta tentu sangat berbeda dengan Kota Bandung, Bogor maupun Malang sehingga saya sudah membayangkan untuk ditempatkan di salah satu kampus tersebut sedangkan Jogja merupakan keinginan terakhir karena saya sudah pernah merasakan suasana belajar di kota pelajar tersebut. Saya menempuh studi S1 dan S2 di kota Jogja. Tetapi kemendikbud Ristek menetapkan lain, saya dan 24 teman peserta dosen Magang ditempatkan di UGM (Universitas Gadjah Mada) Jogja. Tidak mengurangi kesenangan dan tetap semangat tentunya karena berharap akan bertemu peserta program dosen

magang UGM yang berjumlah 25 orang dari berbagai kota di seluruh Indonesia. Sudah terbayang akan banyak pengetahuan dan pengalaman yang akan kami dapatkan selain dari masing-masing peserta juga dari dosen-dosen UGM. Anda pasti juga membayangkan hal yang sama sehingga tidak ada keraguan pada saat saya mendaftar saat itu.

Saya juga tidak lupa untuk *share* informasi tentang Program Dosen Magang tersebut ke *whatsapp group* dosen di kampus dan mengajak beberapa teman di kampus Universitas Nusa Mandiri karena banyak kelebihan dan manfaat-manfaat lainnya yang akan diperoleh seperti misalnya mendapatkan insentif berupa uang saku, uang buku, dana transportasi dan akomodasi ke kota tujuan, jaminan kesehatan, dan manfaat lainnya. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sehingga membatasi beberapa dosen muda yang akan ikut yaitu salah satunya harus sudah memiliki NIDN dan maksimal jabatan fungsional lektor dan beberapa persyaratan administrasi lainnya.

Setelah pengumuman, dari 25 orang Peserta dosen magang yang lolos di UGM, dua orang dari Universitas Nusa Mandiri lolos di program ini. Saya pun baru mengetahui atau berkenalan dengan salah satu dosen ini karena sebelumnya diketahui bahwa Ibu Ika Kurniawati, M.Kom ini adalah dosen muda di Universitas Nusa Mandiri dan menebak dari NIPnya beliau mulai mengajar di tahun 2019 dan kemudian bertepatan dengan pandemi saat itu awal-awal tahun 2020 maka wajar jika kami tidak pernah bertemu di kampus. Kami pun berkomunikasi lewat *whatsapp* dan mulai mengurus berkas administrasi yang disyaratkan kepada peserta yang lolos magang dosen salah satunya adalah surat tugas dari pimpinan PT, atau surat bebas tugas dari kegiatan akademik kampus karena semua peserta dosen magang akan fokus melaksanakan program ini walaupun telah diputuskan pelaksanaan secara daring

(dalam jaringan), kemudian pengumuman dosen magang yang sedianya dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 tetapi karena situasi pandemi yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia saat itu sehingga pelaksanaan Program dosen Magang diundur dan baru akhirnya terlaksana pada Bulan Agustus 2021.

Metode pelaksanaan pun berubah dari yang semula peserta dosen magang akan melaksanakan program tersebut di daerah atau Kota Perguruan Tinggi Pembina tetapi karena kondisi pandemi Covid-19, pelaksanaan diubah menjadi sistem *full* daring (dalam jaringan). Seluruh peserta sekitar 200 orang yang tersebar di Perguruan Tinggi Pembina lainnya yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Negeri Malang (UM). agak merasa kecewa tetapi juga tidak bisa berbuat banyak karena memang kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan apapun secara luring pada saat itu. Tingkat penyebaran masih sedang tingginya pada saat keputusan itu dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Sumber Daya. Semua orang melaksanakan kegiatan atau bekerja di rumah saja atau disebut juga dengan *Work from Home* (WfH) saat itu.

Pelaksanaan Program Dosen Magang

Kemendikbud Ristek membuka kegiatan Program Dosen Magang 2021 secara daring melalui platform *zoom meeting* dihadiri oleh 200 peserta dosen magang dari delapan penempatan PT Pembina. Walaupun berbeda PT tetapi komunikasi antar 200 orang peserta ini juga masih intens karena adanya media *Whatsapp* yang dibuat oleh Panitia Kementerian sehingga tidak pernah ada yang ketinggalan informasi apa pun, sesekali candaan

sampai curhatan juga ada mengisi *group whatsapp* tersebut. Koordinasi pelaksanaan magang dosen juga dilakukan sangat bagus. Di UGM, Peserta magang dosen juga diterima secara *online* melalui Platform *Webex* masih di hari yang sama pada Tanggal 2 Agustus 2021 disambut oleh PIKA sekaligus perkenalan dengan Tim PIKA kala itu serta dilanjutkan dengan Pengembangan Pembelajaran Daring (Perkenalan eLOK: *Elearning* UGM) (Sinkron + Asinkron). Dimulai dengan perkenalan Media pembelajaran daring UGM yaitu eLOK dan diawali dengan *enrollment* pembelajaran di eLOK.ugm.ac.id, perkenalan peserta Dosen Magang 2021 di Universitas Gadjah Mada sebanyak 25 orang, satu per satu dengan Tim PIKA UGM, Bapak Mayong selaku pimpinan PIKA, Ibu Sri Suning K. sebagai sekretaris PIKA, Ibu Wiwid atau Ibu Wirastuti Widyatmanti. Dilanjutkan dengan Perkenalan via LMS (*Learning Management System*) eLOK dan lanjut dengan sistem Asinkron mengerjakan tugas membuat video perkenalan secara mandiri untuk kemudian diupload ke eLOK <http://elok.ugm.ac.id>. Saat itu juga bertepatan dengan kegiatan pembukaan Pelatihan Pembelajar Sukses bagi Mahasiswa Baru (PPSMB) UGM yang bisa diikuti melalui link *youtube* <https://www.youtube.com/watch?v=KYvakSl1fJ8>.

Kami menyaksikan bagaimana manajemen kegiatan di UGM dan dapat mempunyai gambaran bagaimana menyelenggarakan kegiatan penyambutan mahasiswa baru ataupun acara-acara besar lainnya ketika kembali ke PT asal, mengetahui cara menyusun acara sehingga acara dapat berjalan semarak tapi sederhana, teratur, hikmat, dan kerja sama tim dari berbagai pihak terlihat dalam acara ini.

Kegiatan Dosen Magang UGM 2021

Jadwal telah tersusun dan telah *dishare* oleh tim PIKA (Pusat Inovasi dan Kajian Akademik) UGM. Struktur materi program magang

dosen UGM terdiri atas materi Pengelolaan PT dalam hal ini diberikan materi-materi tentang bagaimana pengelolaan UGM secara detail dijelaskan oleh narasumber, tentang Pendidikan Pengajaran, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, bagaimana dosen-dosen dan mahasiswa UGM dalam melakukan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta materi Pengembangan Kerja Sama antar Lembaga baik Kerja sama dalam negeri maupun luar negeri dibahas pada sesi-sesi materi magang, dan tidak hanya sekali tetapi dibahas kembali berulang kali sampai detail. Kegiatan dosen-dosen UGM ini juga disupport oleh tim PIKA dan APH dalam pembuatan video-video pembelajaran dan video ketika melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. APH mempunyai rumah produksi yang terletak di Kompleks Bulaksumur, Jl. Mahoni, Sagan, yang baru saja diresmikan bulan Desember ini oleh Bapak Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU, ASEAN Eng. Selain itu dosen-dosen UGM juga dapat membuat video di departemen masing-masing karena di beberapa departemen juga telah membuat studio-studio mini yang dilengkapi dengan peralatan fotografi yang sederhana tetapi sudah dapat digunakan untuk membuat video-video pembelajaran dan video kegiatan.

Motivasi mengikuti Program Dosen Magang 2021

Ketika menulis cerita dosen magang ini, pelaksanaan sudah memasuki bulan ketiga. Memenuhi atau mengikuti hari demi hari dari jadwal yang telah tersusun sangat padat dan kami merasa tidak mau dan tidak berharap akan melewatkan satu pun dari kegiatan yang telah disusun oleh PIKA dan prodi-prodi di UGM karena saking sarat ilmu yang bermanfaat dan narasumber pun dari dosen-dosen pembina yang sangat kompeten sesuai dengan bidang ilmu serta tema/topik masing-masing kegiatan.

Teman-teman Dosen Magang masing-masing pun dengan kompetensi, minat dan bakat yang berbeda-beda semakin menambah cerita, ilmu dan pengalaman satu sama lain karena seringnya dilakukan sesi diskusi dan *sharing* ilmu juga jika ada waktu luang, biasanya di malam hari. Materi-materi yang sangat padat pun banyak membentuk dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan kita masing-masing untuk pengembangan diri dan pengembangan prodi atau kampus kita masing-masing nantinya. Banyak dari teman dosma yang mempunyai minat, bakat, *skill* dan ilmu yang keren, salah satunya mas Ketua Dosma, mas Abd. Rohman ini juga berhasil menginspirasi teman-teman yang lain untuk menjadi penulis buku. Mas Rohman sudah menulis sebanyak 9 buku, dan jika buku ini terbit maka ini menjadi buku ke-10 beliau. Banyak juga dari teman lainnya yang menginspirasi dan tidak bisa saya sebutkan di sini satu persatu.

UGM juga memberi kesempatan kepada beberapa orang dari kami untuk ikut Kegiatan PEKERTI yang diselenggarakan oleh UGM. Sarat ilmu pengetahuan dan pengalaman yang kami peroleh setelah mengikuti kegiatan ini. Kemampuan *public speaking*, pengajaran, perancangan kurikulum, dan pengembangan kampus, bagaimana kemampuan atau *skill* mengajar diuji melalui tes *microteaching*, mengetahui cara mengajar yang baik, mengetahui lingkup kurikulum, menyusun RPS dengan benar, mengetahui pengalaman dosen-dosen UGM. Refleksi pun dilakukan dan bersiap untuk membangun kampus masing-masing ke depannya. Hal ini terealisasi dan kami tuangkan ke dalam rencana tindak lanjut yang kami susun untuk prodi maupun universitas. Selanjutnya, UGM juga menyemangati untuk segera studi lanjut setelah magang dosen ini selesai.

Selain dosen pembina, teman-teman pun turut memotivasi untuk rencana studi lanjut S3 dan kegiatan tridarma atau kegiatan akademis lainnya. Disampaikan oleh Pak Irwan pada saat sesi *sharing*

pagi bahwa banyak dari kebiasaan dan setelah mendengar *sharing* pengalaman pribadi atau cerita keseharian dari teman-teman yang bisa kita ambil manfaatnya, bisa menjadi *quote-quote* dan akan terkumpul banyak *quote* nantinya. Jadi pada susunan jadwal, setiap pagi kami ada sesi *sharing* pagi. Senang sekali ada sesi *sharing* pagi karena menjadi tempat kita bercerita, cerita pagi bisa banyak hal yang *dishare* misal setelah membaca buku, menonton film, *travelling* dan lain-lain. Ide dari pak Irwan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan Tim PIKA juga setiap paginya sebelum memulai beraktivitas setiap hari. Mungkin bisa juga diterapkan di instansi kita masing-masing ketika telah kembali.

Kegiatan tambahan Dosen Magang UGM

Banyak inisiatif ide-ide kegiatan tambahan baik yang datang dari dosen-dosen pembina atau Tim PIKA UGM maupun dari usulan para peserta dosen magang (*dosma*). Tim PIKA di dalam jadwalnya menuliskan bahwa ada kegiatan rutin setiap pagi yang diberi nama Semangat Pagi Indonesia. Semangat Pagi Indonesia merupakan kegiatan sesi *sharing* yang dilaksanakan oleh peserta magang setiap hari pada pukul 8.30 sampai 9.30 WIB.

Pada pelaksanaannya, kegiatan *sharing* pagi peserta *dosma* ini sebagai media untuk membangun hubungan emosional, harmonisasi, koordinasi antara PT Pembina dengan peserta magang dosen.

Kegiatan ini dibuka pertama oleh Bapak Irwan selaku tim Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA), beliau memaparkan bahwa kegiatan *sharing* ini bermanfaat untuk menjalin perkenalan sesama peserta, walaupun program magang dilaksanakan secara daring diharapkan tidak mengurangi esensi kegiatan magang. Peserta dosen magang dan Perguruan Tinggi Pembina dalam hal ini PIKA dapat secara intens dapat saling mengenal dengan kegiatan *sharing* pagi ini, dan untuk selanjutnya setiap hari berikutnya *sharing* pagi

Indonesia diisi oleh peserta Dosma UGM 2021 secara bergantian dan terjadwal. *Sharing* pagi selain dilaksanakan oleh peserta dosma juga disimak dan diberikan tanggapan atau komentar oleh Ibu Wiwid ataupun Pak Irwan selaku dosen pembina. Selanjutnya sebelum masuk Sesi 2 atau sesi materi, peserta dosma diberi waktu untuk istirahat sejenak barulah kemudian kegiatan materi inti dilaksanakan yaitu ada yang dimulai pukul 9.30 atau mulai pukul 10.00 AM dan berlangsung sampai jam 12.00 kemudian lanjut lagi sesi 3 pada jam 13.00 sampai 15.00 selanjutnya istirahat.

Sesi materi kadang juga tidak dilaksanakan secara daring atau *sinkronous* melalui aplikasi zoom tetapi PIKA membuat jadwal materi atau tugas bisa dilakukan secara *asinkronous* (pemberian tugas untuk dikerjakan secara mandiri) dapat dilakukan dengan media LMS eLOK, ataupun menyimak video, dan berdiskusi melalui eLOK. eLOK merupakan media LMS (*Learning Manajemen System*) milik UGM, kami peserta dosma mendapatkan hak akses untuk mengakses *platform* eLOK. Begitu banyak kemudahan dan manfaat yang diperoleh dari LMS yang berbasis Moodle ini. Beberapa sesi materi juga diberikan yang membahas tentang LMS Moodle ini dari cara membuat bahan ajar di eLOK, menyetting dan mempercantik LMS, membuat konten bahan ajar yang sekiranya menarik dan dapat meningkatkan *engagement* peserta didik atau mahasiswa.

Membuat Video pembelajaran, *dubbing* suara, menyusun *storyline* layaknya seorang produser profesional sehingga memudahkan pembuatan video, teknik-teknik pengambilan gambar/foto, wawancara, video dan masih banyak lagi ilmu yang diberikan oleh narasumber yang tentunya handal dan berpengalaman. Tim APH (*Academic Production House*) UGM berperan di sini memberikan ilmu dan pengalaman yang menarik dan sangat bermanfaat buat kami. Teknik-teknik produksi Audio Visual diajarkan dari sejak kami daring melalui zoom sampai ketika kami tiba di Jogja juga kemudian

melanjutkan materi tentang pembuatan video-video yang akhirnya kami persembahkan pada saat acara Penutupan atau Seminar Magang Dosen ke Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek dan pada sesi ini ada *performance* atau penampilan video kreasi dari ke delapan PT Pembina atau peserta Magang Dosen ke PT. Videonya ditayangkan di Youtube, dapat dilihat di link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=73aCkhwoBo&t=8016s>.

Produksi-produksi audio visual yang selama ini sudah diproduksi oleh PIKA UGM dengan personil tim APH banyak menginspirasi dan memberikan contoh untuk dapat kita terapkan juga untuk diri pribadi maupun untuk Universitas kita masing-masing. Video-videonya dapat dilihat melalui @ugmchannel Youtube, dan pastinya sangat bermanfaat untuk masyarakat luas.

Nah moment-moment bersama Tim APH dan Tim PIKA pun pastinya tidak akan terlupakan karena pada saat luring di Jogja pun setiap kegiatan kita di *arrange* dan dilakukan bersama-sama tim APH dan Tim PIKA UGM, ada mas Bagus, mas Fuad Habibi, mas Fahmi Sudira, mas Andrit Bahtiar, mas Ludi, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tentunya tak lepas dari bimbingan Bapak/Ibu pimpinan di PIKA UGM oleh Bapak Mayong Hatma Suryatmojo, Bapak Irwan Endrayanto, Ibu Sri Suning K., Ibu Wiwid (Wirastuti Widyatmanti), ibu Asih. Matur Nuwun Sanget kami haturkan! Begitu banyak ilmu yang kami peroleh dari UGM.

Sharing Pagi disampaikan oleh peserta dosma sampai pada bulan ke 3 dibuat dengan versi berbeda yaitu dengan berbahasa Inggris sehingga kita semua juga sekaligus dapat memperlancar kemampuan Bahasa Inggris masing-masing, semua senang dan tidak mengurangi semangat teman-teman semua untuk *sharing*. Pandemi Covid-19 juga tidak mengurangi semangat kita, kegiatan daring kita tetap berlanjut sampai di bulan ke 4 kita merencanakan dan meminta

kepada pihak PT Pembina yakni UGM untuk kita semua bisa datang dan berkunjung ke UGM sekalian sampai acara penutupan program magang dosen. Program magang dosen di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring ini tidak membuat kami peserta dosma hilang semangat ataupun kecewa berlarut-larut karena keseruan dan *engagement* dengan teman-teman dan dosen-dosen pembina sudah sangat baik, sehingga merasa bersyukur juga apalagi banyak yang mengambil hikmah dari kegiatan ini, disebutkan dari *sharing* masing-masing teman, senang ditempatkan di UGM, banyak cerita, ada yang belum pernah sama sekali ke Jawa, bahkan ke Jogja dan ada juga yang bersyukur Program Dosma diundur di masa pandemi ini karena kemudian ada yang menikah dan hamil atau ada beberapa orang yang istrinya hamil sehingga saat itu bisa tenang mengikuti kegiatan Dosma 2021 dari rumah.

Jejaring sosial di Program Magang Dosen

Kesamaan visi, misi, ide, pekerjaan, rencana, tujuan, nilai, karakter menyatukan kami peserta dosma dan membuat saling terikat satu sama lain, yang awalnya akrab hanya melalui media sosial hingga akhirnya semakin mempererat jalinan pertemanan dan persaudaraan. Terlebih lagi akhirnya kami jadi untuk bertemu luring di Jogja di akhir masa dosma, walaupun hanya 2 – 3 minggu tetapi cukup mempererat ikatan-ikatan pertemanan kami.

Setiba di Jogja cukup disibukkan dengan jadwal lanjutan materi-materi yang telah disusun oleh PIKA, *full time* ada sesi kunjungan ke Perpustakaan pusat UGM, sesi *hybrid* dilakukan karena ada beberapa teman kami yang tidak berangkat ke Jogja, dan tidak mengurangi keseruan sesi webinar dan ada sesi *library tour* juga. Ada sesi kunjungan ke Prodi-prodi masing-masing atau departemen dan berhasil membuat keinginan bertambah kuat untuk studi lanjut. Saya dan beberapa teman yang kebetulan dalam bidang ilmu yang

sama yaitu IT (Ilmu Komputer) mengunjungi prodi Ilmu Komputer, dan Kaprodi Bapak Azhari, SN menyambut baik dan menunggu kampus kami masing-masing bisa bekerja sama dalam program MBKM seperti program *student exchange* misalnya. Pertemuan ini memang sebelumnya sudah rutin kami lakukan tapi melalui media *zoom/Google Classroom*, dan komunikasi melalui media sosial sehingga komunikasi sudah terjalin dengan baik sebelumnya. Kami juga mengunjungi Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (DTETI). Bersama teman-teman kami ada Asrul, Angga, Mba Irani, mba Ika, mba Zul, mba Marwa, Pendi Pardede, mas Baihaqi, juga ikut meramaikan kunjungan ke prodi dan melihat merasakan ambience berada di dalam ruang-ruang kelas UGM, terutama suasana Fakultas Teknik, seketika kembali teringat ketika kuliah S2 MTI di DTETI, memasuki lorong-lorong kampus, ruang-ruang kelas, ruang dosen maupun ruang administrasi mampu membuat ingatan *flashback* ketika kuliah dulu. Akankah kita lanjut S3 di UGM? Hehee semoga kita bisa lanjut cerita tentang studi S3 di buku yang lainnya.

Keesokan harinya sesi *Campus UGM Tour* dengan bersepeda. Kami bersepeda mengelilingi kampus UGM, melewati beberapa departemen ke arah lembah UGM atau disebut juga dengan nama taman kearifan atau *wisdompark* UGM, rehat dan bersantai sejenak sambil menikmati keindahan danau dan taman di sana sambil *chit-chat, make a foto and video*, tiktokan, ngemil dan ngopi di cafe lembah. Lanjut kemudian bersepeda sampai ke APH dan bersiap untuk makan siang di sana. Teman-teman merasa senang, terlihat canda tawa dari kami, senang juga karena kami dapat pinjaman sepeda kampus dari UGM. Sepeda bahkan boleh dipakai sampai Malioboro bahkan alun-alun, seru pokoknya. Bisa dipakai beraktivitas magang di PIKA atau pun dipakai muter-muter Kawasan UGM. Bersepeda, *walk around* UGM dan *Jogging* adalah salah tiga dari *wish*

list saya juga sebenarnya hehee, *simple* ya *wishlist* yang sudah bikin bahagia, selain kuliner tentunya. Apalagi coba yang bisa dilakukan di Jogja, tentunya juga keinginan terbesar belajar dengan suasana tenang bersama teman-teman tentunya di kota pelajar ini, dan semuanya bisa dilakukan.

Sehari-hari kami berkantor di Balairung atau Gedung pusat UGM, di mana kantor PIKA berada. Bersyukur dapat menikmati *ambience* kampus UGM secara langsung, sambutan PIKA dan APH juga luar biasa hangat dan terbuka. Banyak macam *souvenir* istimewa diberikan dan menjadi kenang-kenangan bagi kami. Berbeda dengan para peserta dosma di PT Pembina lainnya belum berkesempatan untuk dapat berkunjung langsung untuk magang di PT pembina.

Kedekatan, kekompakan kami pun terlihat dengan aktifnya kami mengerjakan tugas yang diberikan, terlihat kebersamaan pada saat diskusi ataupun di mana saja kami berada. Asrama Retnaningsih Sendowo menjadi tempat kami berkumpul selama 2 minggu di UGM, banyak cerita di sana. Kebersamaan tidak berhenti di ruang-ruang belajar, di taman, di ruang tengah, di kamar 'oma' asrama Sendowo itu saja (jadi semua manggil saya oma wkwkwkwk pada penasaran gak 'why their call me oma' hehee itu awalnya karena pada saat sesi santai di zoom, saya sedang memangku twins kemudian pada nanya jadi saya bilang cucu hehee, begitulah..... sampai di Jogja akhirnya masih melekat panggilan itu) yaaah fyi mereka sering zoom iseng malam-malam sambil mengerjakan tugas atau laporan bareng bahkan sampai tengah malam kedekatan itu berlanjut sampai ke Jogja kami sering ngumpul di kamar untuk sekedar makan dan chitchat bareng, masih berlanjut lagi saat kami mengejar kuliner Jogja, burger kekinian, gudeg, sate klathaknya, tidak lupa untuk nongkrong di kopi jozjanya Jogja. Beberapa kali menyusuri Malio-boro ujung ke ujung dari alun-alun lor sampe monumen Tugu sambil

take video atau time-lapsnya tugu untuk keperluan video *performance*, ahhhhh kapan bisa diulang lagi yaaa..

Berbeda suasana antara pertemanan melalui media sosial, *whatsapp*, Instagram, melihat video teman-teman di *youtube*, dan media lainnya dengan yang akhirnya kami bisa bertemu langsung dan berinteraksi langsung. Empat bulan memang bukan waktu sedikit sehingga kami memang seakrab itu, mengerjakan tugas, *create project* video bareng, jalan-jalan bareng ke Malioboro, Candi Borobudur, Candi Prambanan, nyore dan menikmati sunset di Candi Ratu Boko, menikmati kopi dan dinginnya malam di Tebing Breksi, makan bersama, sempat jalan-jalan sampai ke kota Solo, senja di pantai Parangtritis di hari yang lainnya, semuanya pasti tidak akan terlupakan. Sampai akhir-akhir tersisa delapan orang (Mba Irani “Produser kita”, mas Angga, mas Pendi tim fotografer saat jalan-jalan, mba Ika (teman satu homestay, teman ngopi di Cronica dan muter-muter Jogja, ahh kapan bisa bersama lagi, satu kampus pun tapi jarang ketemu di Jakarta huhhff curhat hehhee), Kak Zul (si suara emas/dubber/voice over di video kita), mas Asrul dan mba Marwa (teman-teman hebat) ini, dari teman jalan-jalan ini, banyak hal penting dan positif yang didapatkan dan menginspirasi. Semoga kita bisa ketemu-ketemu dan jalan-jalan lagi ya.

Keseruan dan *surprize* terakhir dari PIKA UGM adalah kita berangkat ke D’Kaliurang Resort & Convention, terletak di bawah lereng gunung Merapi, kita akan menginap dan menikmati hunian dengan konsep unik rumah bambu dengan sentuhan kamar mewah terdiri atas deretan *glamping-glamping*. *Such a kind of luxury and pampering surprise that UGM brings to all of us! Amazing Journey, tour* kita ini dinamai “Jelajah Bareng PIKA UGM” tertuang tulisannya di kaos yang dibuat khusus untuk event ini, takjub siy emang “cara” PIKA dan APH memanjakan dosma. Yaazzz kita wisata jeep di Merapi mengunjungi Kawasan yang terdampak erupsi gunung Merapi

yang terjadi pada tahun 2010. Menyusuri jalan yang terjal dan curam, tetapi di sepanjang jalan kita disuguhi pemandangan alam yang indah, Merapi dengan sangat kokoh hijau kebiru-biruan sangat indah di depan mata, kita *off road* yang tentunya sangat seru dan memacu adrenalin karena melewati jalan dengan kubangan air pas juga saat itu hujan gerimis sehingga *off road* semakin bertambah seru. Sore hari kemudian kembali ke villa glamping D’Kaliurang dan kembali menikmati senja bersama teman-teman di sana. Kemudian malam tiba, malam ramah tamah, ada jamuan makan malam dan penutupan Program Magang Dosen UGM yang dihadiri oleh dosen-dosen pembina, tim PIKA dan tim APH. Sepatah kata kesan-kesan disampaikan oleh peserta dosma perwakilan tiap pulau, kemudian diawali juga dengan kata sambutan dari pak Mayong, Pak Irwan dan Bu Wiwid. Lalu lanjut dengan acara bebas, tidak ketinggalan alunan music dan nyanyi bareng, foto-foto bareng lagi, *dancing* “cendol dawet, mendung tanpo udan”, tiktokan, happy dan sekaligus terharu di moment malam itu. Keesokan harinya acara seminar penutupan dari Kemendikbud *online by zoom apps* di *meeting room* D’Kaliurang, setelah itu kembali ke Jogja tapi tidak lupa untuk mampir di rumah makan milik mas Teguh, @balemerapijogja, (salah seorang mentor/nara sumber yang kompeten yang memberikan ilmu tentang pembuatan video), kalian yang baca buku ini wajib mampir ke sana apalagi ketika cuaca lagi cerah karena view gunung Merapi sangat indah akan terlihat dari pelataran Bale Merapi ini. Kita dapat menikmati panganan yang enak-enak khas Jogja di resto ini. Begitu banyak keseruan yang kami lewati selama magang dosen di UGM ini. Bersyukur karena dapat menikmati sesi datang langsung ke UGM, Jogja. Bersenang-senang bersama teman-teman tentunya karena ini akan kita rindukan nantinya. Sampai jumpa kawanku, semoga

kita selalu menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan (boleh sambil nyanyi hehee).

Sampai akhirnya kami saling mengantar pulang, 25 orang ada yang ke airport, ke stasiun kereta, dan sedih terharu pasti melepas kebersamaan yang singkat tapi bermakna. Perpisahan untuk bertemu kembali di lain waktu dan lain destinasi. Bait kebersamaan akan terjalin terus antara peserta magang dosen UGM, dosen-dosen pembina dari UGM, Tim PIKA, Tim APH, Prodi-prodi dan Departemen di UGM melalui sosial media.

Kecewa Berujung Syukur

Oleh: Zulhaini Sartika

Berawal di tahun 2019 lalu tepatnya pada bulan April, saya pertama kali mengajukan diri sebagai calon peserta untuk mengikuti Program Dosen Magang Tahun Anggaran 2019, namun ternyata untuk saat itu saya tidak lolos sebagai peserta. Ditahun 2020 Ristekdikti kembali membuka program magang untuk tahun anggaran 2020, dan saya mencoba lagi mengajukan diri sebagai Calon Peserta dari Program Dosen Magang 2020 dengan semangat “ayo coba lagi!! Yang penting Yakin Usaha Sampai”, apalagi syaratnya berbeda dari tahun 2019, ada penambahan yaitu menuliskan motivasi mengikuti program magang.

Setelah berkas surat-surat selesai, hanya tinggal 1 berkas yang belum saya buat adalah motivasi mengikuti program, memang agak sedikit kelimpungan saat menuliskannya namun saya coba untuk menuliskan sesuai dengan apa yang di harapkan untuk dapat saya terapkan di universitas tempat saya bertugas (ga pede banget nulisnya, yang ga pake syarat nulis motivasi aja ga lolos apalagi nulis motivasi). Akhirnya semua berkas yang di syartkan saya upload di laman kompetensi.

Selama proses jeda pengumuman siapa saja peserta yang lolos, tentu perasaan harap-harap cemas pasti ada, namun “Pasrah aja” yang penting usaha. Deg-degan setiap ngecek email.

Hingga akhirnya saat saya sedang *coffee time* bersama beberapa teman “*coffee addict*” masuk email dari pak Siddiq (staff Ristekdikti) yang menyatakan bahwa saya lolos sebagai salah satu peserta Dosen Magang yang di tempatkan di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, saat itu perasaan saya senang sampai-sampai

saat baca pengumumannya saya agak teriak gitu “*Alhamdulillah*”, dan teman-teman saya sampe kaget dan bertanya “adaa apa?”, dan setelah saya beritahukan mengenai pengumuman tersebut mereka memberikan selamat dan memotivasi saya dengan menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat Yogya, ya tentunya antusiaslah apalagi saya belum pernah ke Yogya dan di tempatkan di Universitas No. 1 di Indonesia, apalagi untuk tahun ini dari 3 calon peserta yang di rekomendasikan oleh universitas hanya saya yang lolos (serasa WOW bangetlah).

Selanjutnya para peserta di undang ke group WA Dosma 2020, dan juga Dosma UGM (rasanya gimana gitu), hingga melakukan konfirmasi ulang di laman kompetensi. Dan seiring waktu menunggu jadwal magang ternyata jadwal Corona membuat semuanya lemesh.. alias ga jadi berangkat magang hingga tertunda sampai tahun 2021 (kebangetan itu korona, krn menunggu magang akhirnya plan yang lain rusak), *by the way* di bulan April 2021 kembali informasikan untuk melakukan verifikasi ulang (alias daftar ulang dengan *upload* berkas ulang ‘*hek dech!*’ (hek = capek dalam Bahasa Aceh) dan kemudian mendapatkan hawa dingin untuk waktu pelaksanaan magang yang akan dilakukan di bulan Agustus – November 2021 secara *hybrid* (daring Agustus-September, Luring Oktober-November).

Walau sudah tergabung dalam WA group Universitas Pembina, namun belum saling kenal dan akhirnya kami memutuskan untuk bertemu secara virtual via zoom pada 11 Juni 2021 yang diikuti 17 dari 25 peserta dosma, dan saling memperkenalkan diri, Lucu sih tapi asik lah.. apalagi saat milih coordinator, sekretaris dan bendahara, pada ga mau.. pertemuannya dadakan ngebahasnya jam 6 dan zoom nya jam 8.. hehehe... dan akhirnya diputuskan sebagai Koordinator kelas Pak Abd. Rohman dari Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, Sekretaris Bu Lela Lailatul Khumaisah dari Universitas

Muhammadiyah Sukabumi, dan Bu Siska Yuningsih dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pada 12 Juli 2021 saat saya sedang berada di CRU Krueng Peusangan yang merupakan wilayah konservasi Gajah yang terletak di perbatasan Kab. Bener Meriah dan Kab. Bireuen dalam rangka mengikuti kegiatan *Gathering* Pelaku Pariwisata sekaligus Pembubaran Panitia Aceh Travel Mart 2.0, saya mendapatkan kabar jika Kegiatan Program Magang Dosen 2021 sudah diputuskan untuk dilakukan secara *Full Daring*. Tentu ini memupuskan segala khayalan untuk ke UGM dan berjalan-jalan menikmati Yogya, namun harus tetap mensyukuri karena keputusan yang di ambil tentu untuk kebaikan bagi semua.

Undangan Pembukaan serta *rundown* kegiatan pun akhirnya di kirimkan pada 31 Juli 2021, di mana kegiatan pembukaan di lakukan pada 2 Agustus 2021 pada pukul 14.30 WIB hingga selesai. Sehari sebelum pembukaan yaitu tanggal 1 Agustus 2021 kami menerima instruksi dari Pihak PIKA UGM untuk mengikuti kegiatan PPSMB UGM 2021 melalui kanal *youtube* mulai pukul 06.30 WIB yang merupakan bagian dari kegiatan Program Magang di UGM. Tentu ini masih terlalu pagi untuk saya yang berada di Aceh yang merupakan wilayah paling barat Indonesia. karena terlalu *excited* dengan kegiatan yang sudah 1 tahun tertunda hal tersebut tentu tak menjadi masalah, pastinya semangat 45.

Tibalah pada hari pertama pelaksanaan tepat pukul 06.30 kami mulai *standby* di depan layar PC mengikuti kegiatan PPSMB UGM 2021 hingga selesai yang dilanjutkan dengan kegiatan perkenalan dengan PIKA UGM dalam beberapa sesi yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Pembukaan Program Magang Dosen 2021 via *Zoom Meeting* hingga selesai. Setelah itu kembali melakukan aktivitas yang di instruksikan PIKA UGM hingga pukul 18.30 WIB. Saya tidak menyangka jika kegiatan di hari pertama sangat padat,

sedikit Lelah sih *I think it's a kind of shock therapy. But its fine lah ya... fighting....*

Berbagai kegiatan terstruktur terus kami ikuti sesuai dengan yang telah di susun PIKA dan kami di mentori oleh Pak Irwan. Mulai dari Pengenalan LMS dan sampai bagaimana menggunakan dan mengaplikasikannya dalam perkuliahan. Yang pastinya ini adalah hal baru yang sangat bermanfaat bagi saya yang belum pernah menggunakannya selama mengajar. Dan selama ini hanya menggunakan *google classroom* untuk mengajar.

Setiap hari kami berada di depan Layar PC selama 6 jam bahkan kadang lebih dan itu pun dibarengi dengan berbagai penugasan yang harus selalu diselesaikan tepat waktu, kalau tidak tepat waktu. (ya ga bisa di upload lagi dech kalau telat...). tentu kami harus bekerja keras untuk itu walau belum memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Termasuk membuat video perkenalan dan harus bergadang untuk menyelesaikannya karena belum ahli dalam membuat video dan menggunakan aplikasi untuk membuat video. Saya merasa ini merupakan *pressure* awal di bulan awal magang namun ini memberi efek positif bagi saya untuk terus mengejar target agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan terus focus saat mengikuti sesi-sesi materi.

Pada 6 Agustus 2021 ada sesi di mana kami harus mengikuti kegiatan Grebek MBKM via Zoom, yang di akhir sesi-sesinya ada *doorprise* dan dari teman-teman Dosma tertarik mengikuti kegiatan tersebut, kami mengikuti kegiatan itu tentu untuk asik-asik saja dan ternyata dapat *doorprise* apalagi hampir setengah dari jumlah peserta dosma mendapatkan *doorprise*, ada 8 Dosma dan mentor kami tidak menyangkanya jika ternyata banyak Dosma mendapatkan *doorprise*.

Hal lainnya pada 26 Agustus 2021 saat sesi Teknik *Dubbing* Video pembelajaran di mana saya mendapat kesempatan untuk

membacakan *script* berita, yang bertujuan untuk *dubbing* video. Saya membacanya seperti biasa dan ternyata respons teman-teman terlihat *excited* di mana menurut mereka cara saya membacaknya sudah bagus. Mungkin ini karena *background* saya yang pernah menjadi penyiar yang telah saya geluti selama hampir 13 tahun.

Setiap kegiatan yang kami lakukan dan ikuti wajib di laporkan ke Kemendikbud tentu dengan menyertakan bukti kegiatannya. Pada akhir bulan wajib pula membuat laporan bulanan. Pada akhir bulan pertama kami ditugaskan untuk menyusun laporan bulanan yang juga harus di *upload* via LMS eLOK yang sudah ditentukan juga *deadlinenya*. Di tengah-tengah penyelesaian laporan ada sebuah peristiwa di mana salah satu peserta magang mengalami pembengkakan mata karena terlalu lama berada di depan layar PC dan ini membuat kami sedikit panik dan mulai waspada dengan kesehatan, terlebih kesehatan mata. Walau demikian laporan tetap harus di *upload* segera.

Memasuki bulan kedua aktivitas masih padat seperti biasanya hingga minggu kedua, dan mendapatkan tugas untuk membuat video Pembelajaran yang nantinya akan direview. Untuk menyelesaikan tugas tersebut kami membeli peralatan untuk membuat video seperti *Tripod* dan *Ringlight*. Akhirnya setelah mengambil beberapa *scene* video di lab karena saya mencoba mengangkat tema penelitian yang sedang dilakukan mahasiswa bimbingan saya. Dan akhirnya video itu juga selesai dibuat dengan durasi 1,22 menit, walau belum sesuai dengan penugasan untuk membuatnya dengan durasi 3 menit dan proses editingnya berlangsung dalam waktu 4-5 jam yang membuat saya tidak tidur semalaman, namun saya banyak belajar untuk menyelesaikan tugas ini. Sedangkan di minggu ke 3 mulai agak sedikit luang, di mana banyak digunakan untuk membuat Proposal Pengabdian Masyarakat dan Proposal

Penelitian yang nantinya akan menjadi hasil luaran dari Program Dosen Magang yang harus di *upload* dan juga di review di LMS eLOK.

Di akhir Bulan kedua kami bersiap untuk menyelesaikan laporan Tengah dengan format yang sama dengan bulan Agustus lalu. Namun ternyata kami mendapat kejutan lainnya dari tim Kemendikbud untuk membuat laporan selama 2 bulan sesuai dengan data *logbook* yang di *upload* di laman kompetensi. Hal ini harus dibuat untuk laporan bagi pihak LPDP yang dibutuhkan dalam proses pencairan Dana bagi Peserta Magang. Ternyata ini membuat hampir seluruh peserta magang mengeluh karena tidak disampaikan dari awal, namun berbeda halnya dengan Dosma yang PT Pembinaanya UGM, dimana Dosma UGM sudah terbiasa dengan deadline dan laporan. Ini adalah hal positif dimana kami di gembleng untuk beradaptasi dengan baik terhadap berbagai tugas dan menyelesaikannya sesuai *deadline* yang ditetapkan. (*shock teraphynya* Ok banget.. *fighting*).

Memasuki Bulan ketiga kami mulai di tranfer untuk magang di Prodi yang sesuai dengan bidang dan Prodi dari Perguruan Tinggi asal dan Saya magang di Prodi Teknik Kimia. Saya mendapatkan No. PIC pada 4 Oktober 2021 yang merupakan Kaprodi Teknik Kimia Pak Teguh dan langsung menghubunginya via *whatsaap* dan mendapat balasan dan tanggapan yang sangat baik dari beliau. Kemudian saya di arahkan untuk menghubungi Ketua Departemen pak Muslihin dan langsung menghubungi beliau serta mendapatkan tanggapan yang baik pula. Keesokan harinya tepatnya di 5 Oktober saya kembali berkomunikasi dengan Ketua departemen dengan mengirimkan apa yang menjadi Rencana magang saya di prodi, setelah itu saya tidak mendapatkan kabar hingga tanggal 11 Oktober 2021 dikarenakan beliau dalam kondisi tidak begitu sehat dan harus istirahat akhirnya pak teguh mengatur jadwal langsung pada 12 Oktober 2021 pukul 15.30 – 16.30 WIB via Google Meet dan

membahas tentang *Profile* Teknik Kimia UGM secara Keseluruhan. Sedangkan jadwal pertemuan lanjutan dilakukan pada 27-29 Oktober 2021 dengan materi Kelompok Bidang Keahlian, Akademik S1 Teknik Kimia, Penjaminan Mutu, serta Integritas dan *Palgiarism*.

Disela-sela waktu magang prodi saya juga ikut sit in di beberapa prodi dan tentunya sangat menarik pengalaman sit-in di prodi lain, karena ada informasi tambahan mengenai berbagai topik karena tidak semua prodi memberikan topik yang sama dan ini memperkaya informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan prodi-prodi yang ada di UGM.

Memasuki bulan ke – 4 (November) kami mengadakan Webinar Magang Terpusat di UGM dan saya berperan sebagai *Master of Ceremony* yang tentunya ini merupakan tugas berat bagi saya karena MC berperan besar untuk kesuksesan sebuah acara, di saat bersamaan saya mengalami flu berat dan Alhamdulillah dengan kerja tim yang begitu baik kegiatan kami berjalan lancar dan mendapatkan banyak pujian yang luar biasa dari Peserta Magang di Universitas Pembina lainnya. Kami juga dapat berita gembira dari Tim PIKA yang dipimpin Pak Mayong, di mana peserta magang UGM di undang untuk hadir secara langsung alias Luring ke UGM, saya pribadi sangat gembira dan senang sekali dengan berita tersebut. Harapan yang sebelumnya sempat pupus akhirnya bisa terwujud untuk mengunjungi Kota Gudek dan melihat serta merasakan langsung cuaca UGM. Sembari daring kami terus mempersiapkan segala sesuatu untuk keberangkatan, saya berangkat tanggal 13 November Pukul 06.30 dengan 3 kali ganti penerbangan even lelah serta letih namun luput begitu saja karena semangat yang begitu membuncah. Tiba di Yogyakarta *International Airport* pukul 18.30 WIB, Alhamdulillah sekali saya di jemput oleh Randi dan Fatta yang merupakan adik ideologis saya yang April lalu mengikuti kegiatan *Intermediate Training* di Banda Aceh di mana saya sebagai

salah satu trainernya dan mereka juga yang menemani saya jalan-jalan di Yogya. Oleh mereka saya di antarkan ke Asrama Ratnaningsih Sendowo Residence UGM dan di sana Mb Ummu (peserta Magang) sudah menunggu kehadiran saya. Lagi-lagi saya merasa begitu gembira dan bahagia bisa menginjakkan kaki di Yogya terutama di UGM serta bertemu teman-teman yang selama ini hanya bertemu virtual saja (antara khayalan dan nyata). Dan satu-persatu teman-teman tiba di Asrama dan kami bercengkerama bersama dengan *Basecamp* di kamar 317 mulai cerita cinta sampai cerita hiruk pikuknya kampus asal. Kami seakan lupa waktu dan seakan berlalu begitu cepat, terlebih saya yang harus beradaptasi dengan cepat dengan perbedaan antara waktu di Aceh dan Yogya sekitar 1,5 jam. Tidur jam 1 atau 2 malam, jam 4 udah subuh, yang jelas dinikmati dan yang pasti selalu *happy*.

Pertemuan yang luar biasa dengan teman-teman yang luar biasa dengan karakter nano-nanonya membuat saya banyak belajar berbagai hal selama beraktivitas bersama dari jalan kaki 11000 langkah sehari, berkeliling kampus dengan sepeda dengan momen terpeleset dan jatuh serta ada yang meledak bannya, jalan-jalan ke destinasi wisata bareng-bareng di setiap *weekend* dan buat hal-hal kocak, mencoba *pargoy* bahkan *flashmop*, di fasilitasi *tour D'Lava* oleh Tim PIKA hingga malam keakraban di D'kaliurang Resort adalah hal yang tak terlupakan dan punya cerita indah di baliknya.

Selama lebih 2 minggu kebersamaan itu membuat saya menemukan teman-teman yang berada di frekuensi yang sama, yang bukan hanya menjadi relasi dan jejaring namun lebih dari itu, bagi saya mereka adalah keluarga, yang terus saling *support* satu sama lain untuk meraih CITA dan akan bertemu di Puncak Cita. Ending yang mengharukan adalah saat satu persatu teman-teman kembali ke daerah masing-masing, di mana kami mengantar hingga stasiun kereta bahkan ke Bandara, saling berpelukan dan meneteskan air

mata seakan tak rela untuk pisah akan kehilangan Rasa Manis, Asam, Asinnya Magang Inilah makna “silaturrahmi” yang sesungguhnya. Walau pada kenyataannya kebersamaan Daring dan Luring ada rasa yang berbeda.

Ada hal yang saya syukuri dengan pelaksanaan program Magang secara daring selama 3,5 bulan, dikarenakan ada berbagai hal yang saya hadapi sejak minggu ke 2 Program magang berjalan, di mana saya dapat mengurus orang tua saya yang menurun kesehatannya selama 2 bulan dan harus bolak balik masuk RS setiap minggunya dan alhamdulillah kesehatan beliau semakin membaik hingga saya bisa berangkat ke Yogya. Yang berbarengan dengan dikejar-kejar tugas dan laporan yang harus segera di selesaikan di saat emergensi. Membimbing Penelitian Mahasiswa, Menemani Tim Poltek Bengkalis selama berkunjung ke Aceh-Sabang dalam kegiatan Kunjungan Industri serta memfasilitasi untuk mengunjungi *Atsiri Research Center* di Universitas Syiah Kuala, juga menemani Tim Dinas Pendidikan Siak selama berkunjung di banda Aceh-Sabang, dan menjadi Moderator untuk kegiatan Webinar series di Prodi Teknik Kimia USM.

Saya sangat bersyukur atas pelaksanaan Program Dosen Magang ini. Alhamdulillah Allah memudahkan jalan menghadapi segala tantangan dan tetap “Yakin Usaha Sampai dengan *Ridhallaahi fii Ridhaalwalidain*”

Rasa terima kasih yang tak terhingga kepada TIM Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) UGM yang telah susah payah melakukan hal terbaik untuk kami khususnya saya dapat langsung merasakan atmosfer UGM yang luar Biasa membuka cakrawala, juga memotivasi saya untuk terus berinovasi dan adaptif di Dunia Pendidikan Tinggi. Semoga semua Jerih Payah Bapak/Ibu dibalas dengan Berkah yang tiada tara oleh Sang Pencipta Langit dan Bumi.

Tentang Penulis



Abd. Rohman, Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang ini merupakan salah satu peserta Program Dosen Magang 2021 yang ditempatkan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Kompetensi dalam bidang ilmu adalah manajemen publik. Sampai saat ini aktif sebagai penulis dan editor buku, menjadi pembicara forum ilmiah, terlibat di berbagai organisasi kemasyarakatan maupun organisasi keprofesian.



Irani Hoeronis, merupakan dosen di Program Studi Informatika Fakultas Teknik Universitas Siliwangi sejak 2017. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2007 di jurusan Matematika bidang Minat Ilmu Komputer Universitas Padjadjaran Bandung kemudian melanjutkan ke jenjang S2 pada tahun 2010 di Informatics Engineering Telkom University Bandung. Ketertarikan penulis dalam bidang pendidikan dimulai sejak menjadi mahasiswa ketika mendapat tugas sebagai asisten dosen pada laboratorium komputer di Universitas Padjadjaran. Kemudian mengajar pada beberapa Universitas di wilayah Bandung. Saat ini penulis mendapat tugas tambahan sebagai Sekretaris Bidang Tata Laksana Satuan Pengawas Internal Universitas Siliwangi dan Koordinator Bidang Tata Laksana Zona Integritas Universitas Siliwangi. Sebelum menjadi pengajar, penulis menjabat sebagai Kepala Subbagian Umum dan Keuangan merangkap sebagai

Plt. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi. Kesehariannya, penulis aktif dalam beberapa organisasi & kelompok sosial. Email: iranihoeronis@unsil.ac.id



Bayu Imanuddin, lahir di Tangerang pada 18 Juni 1989, penulis menyelesaikan studi Starta satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemn di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), Serang Banten pada tahun 2011. Studi Magister Manajemen di Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar, Bali. Saat ini penulis aktif sebagai mahasiswa S3 Ilmu Manajemen di Universitas Negeri Jakarta tahun 2021. Selanjutnya Penulis Menjalani Sebagai Praktisi sebagai Komisari di PT. Alita Grahadi Prima dan BOD PT. Berkah Banyu Suci, Serta Sebagai Dosen Muda Di Kampus Stikes Yatsi menuju Universitas Yatsi Madani.



Lela Lailatul Khumaisah, lahir di Majalengka pada 28 Januari 1988. Saat ini menjadi dosen pada Program Studi Kimia Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) dengan fokus kajian di bidang kimia organik bahan alam (KOBAs) dan kimia minyak atsiri. Selain itu, ia aktif juga dalam keanggotaan profesi dan menjadi pengurus Himpunan Kimia Indonesia (HKI) Cabang Jabar Banten Masa Bakti 2020-2022 serta menjadi reviewer dan mitra bestari di beberapa jurnal nasional. Sosok yang menggilai bulu tangkis dan Juventus serta sebagai penikmat cerita ini bisa berkorespondensi melalui surel berikut: lelakhumaisah@gmail.com



Asrul, Lelaki kelahiran Ujung pandang, 14 Agustus 1991 memiliki nama lengkap Asrul Halim dan beragama Islam. Beliau merupakan salah seorang Dosen tetap di STMIK AKBA, salah satu perguruan tinggi yang berada di Makassar dan baru memulai kariernya sebagai dosen pada tahun ajaran 2020/2021. Terlahir dari keluarga yang sangat sederhana, dan di didik oleh kedua orang tua yang sangat mengharapkan anaknya menjadi orang yang dapat berguna untuk Bangsa dan Negara. Dan pastinya tidak menjadi sampah masyarakat yang dapat merusak reputasi bangsa. Lelaki ini tumbuh menjadi seseorang yang berkemauan kuat, pantang menyerah, dan rela berkorban untuk merubah hidup yang akan datang jadi lebih baik.



Ika Kurniawati, asal Surakarta, Jawa Tengah merupakan dosen sistem informasi di Universitas Nusa Mandiri, Jakarta. Ini kali pertama menulis artikel non-science, bidang artikel ilmiah sistem informasi dan *machine learning*, serta memiliki hobi membaca dan *travelling*. Penulis bisa disapa di twitter lewat akun @itsikakurnia dan instagram lewat akun @its.ikaku



Ida Ayu Suci, akrab dipanggil dengan nama Ayu. Penulis dilahirkan di Kota Mempawah, Kalimantan Barat. Menyelesaikan pendidikan Magister Kimia di Institut Pertanian Bogor (IPB) angkatan 2013. Selama mengemban ilmu di IPB, penulis aktif dalam organisasi IMAPASKA IPB. Selain itu penulis juga aktif mengikuti organisasi Gita Swara Pascasarjana IPB. Saat ini, penulis merupakan dosen tetap Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Panca Bhakti. Penulis juga aktif

sebagai tutor di Universitas Terbuka. Selain aktif mengajar, penulis juga aktif menulis jurnal ilmiah, menjadi pembicara di berbagai seminar internasional, terlibat di berbagai organisasi keprofesian maupun organisasi kemasyarakatan serta pernah terlibat sebagai juri dalam beberapa lomba terkait keilmuan kimia.



Siska Yuningsih, lahir di Sukoharjo Jawa Tengah, yang merupakan Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Saat ini kegiatan selain mengajar adalah menjabat sebagai ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat periode tahun 2021-2025 di FISIP UMJ dan terlibat dalam beberapa kegiatan Internal Universitas dan dilingkungan Kemasyarakatan.



Marwati, Marwati, S.Farm.,M.Si, Lahir Di Desa Latawe Kecamatan Napanokusambi Kota Raha Sulawesi Tenggara. Saya merupakan salah satu Dosen pada bagian Biologi farmasi Di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar. Telah menyelesaikan Studi S1 Farmasi pada tahun 2013 Di STIFA Makassar dan S2 Farmasi tahun 2018 di Universitas Hasanuddin dan sekarang sedang melakukan lanjut Studi Doktor Di Fakultas farmasi Universitas Hasanuddin . Selain aktif mengajar. Ia juga aktif dalam melakukan penelitian dan mengisi Kajian Keislaman pada kalangan mahasiswa dalam Forum Kajian Islam Farmasi (FKIF). Prinsip Hidup Jadikanlah Akhirat di Hatimu, Dunia di Tanganmu, dan Kematian di Pelupuk Matamu.



Purwaningtyas Kusumaningsih, lahir di Denpasar, 28 Mei 1981. Gelar Sarjana Kedokteran Hewan dan Profesi Dokter Hewan didapat dari Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana Bali. Gelar Magister of Biotechnology diperoleh di Sekolah Pascasarjana Bioteknologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Pernah bekerja sebagai Asisten Curator dan Veterinarian di Bali Safari, Gianyar. Saat ini aktif sebagai dosen di Program Studi S1-Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura. Selain mengajar, aktif melakukan penelitian, pengabdian serta menulis karya ilmiah di jurnal ilmiah nasional, prosiding nasional dan internasional. Aktif sebagai anggota Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia, pengelola jurnal pengabdian, juri penulisan ilmiah tingkat nasional dan narasumber di beberapa webinar.



Angga Prasongko merupakan pria kelahiran Kediri, Jawa Timur. Saat ini dia mengabdikan di Universitas Islam Kediri, Kediri. Dosen dengan background Pendidikan Bahasa Inggris dan Manajemen Pertahanan, yang sangat tertarik pada hal-hal yang berhubungan dengan IT, teaching media development dan Psikologi. Cita-cita terbesarnya adalah membangun sekolah gratis dan menjadi pionir penggerak kemajuan Pendidikan Indonesia.



A. Susilawaty Hardiani adalah seorang dosen pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar. Di samping aktif mengajar, ia pun sudah memiliki beberapa buku antologi yang bergenre motivasi Islam dalam beberapa penerbit. Bagi yang ingin salam sapa boleh melalui email zeehardiani@gmail.com atau melalui akun IG: zeehardiani.



Siti Muawanah Robial, merupakan lulusan S1 Matematika UNPAK Bogor pada tahun 2011 dan sebagai lulusan S2 IPB pada program studi Matematika Terapan di awal tahun 2016. 2 bulan setelah kelulusan studi magister tersebut penulis terpanggil untuk menjadi Dosen dan ditempatkan di Program Studi Teknik Sipil Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Penulis juga dipercaya sebagai dosen berprestasi tingkat UMMI pada tahun 2018, 2 tahun setelah penulis berpindah sebagai dosen. Penulis saat ini aktif sebagai tim dosen pengampu matematika UMMI dan aktif sebagai anggota FORSTAN (Forum Masyarakat Standardisasi) yang berada di bawah BSN secara langsung. Sebelum menjadi dosen sampai saat ini penulis juga aktif sebagai tenaga pengajar dan pengasuh di Yayasan Yatim Piatu At-Thayyibah (YATAMA) Cipuntang Caringin Sukabumi yang di dalamnya terdapat Pesantren dan Lembaga pendidikan Islam Al Hakim (LPIA) mulai dari SD, MTs (setingkat SMP) dan MA (setingkat SMA/ sederajat). Penulis merupakan fasilitator dalam mengawal pembelajaran matematika di Lembaga pendidikan Alhakim dan juga sebagai pioner dalam program pengembangan Tahfidz Alquran. Dengan demikian saat ini penulis disibukkan sebagai dosen di UMMI, pengasuh di Pondok Pesantren

YATAMA dan tenaga pengajar di LPIA merangkap sebagai fasilitator dalam pengembangan pembelajaran matematika. Penulis telah menghasilkan 2 bahan ajar dan satu buah buku pembelajaran yaitu buku Matematika Dasar untuk Teknik Sipil. Penulis dapat dihubungi melalui email: smuawanah.robial@gmail.com



Rian Kadir, Lahir di Batudaa, 28 Januari 1990. Anak Pertama dari Pasangan suami/Istri Kadir Tui dan Nona Paramau. Tahun 2020 di bulan Agustus telah melangsungkan pernikahan dengan Gadis kelahiran Cirebon bernama Erieska Aprilyanti. Saat ini sedang hamil anak Pertama kami. Selain sebagai dosen, Penulis aktif di berbagai kegiatan organisasi kemasyarakatan dan berbagai kegiatan sosial.



Resti Fajarfika, merupakan peserta Program Dosen Magang di Universitas Gadjah Mada yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek tahun 2021. Pernah belajar di SMA N 1 Majalengka dan melanjutkan pendidikannya pada Universitas Jenderal Soedirman. Gelar Sarjana diraih pada tahun 2010 dalam bidang Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan. Pendidikan formalnya dilanjutkan di Universitas Gadjah Mada hingga mendapat gelar M.Sc. pada tahun 2014 dalam bidang Fitopatologi. Tahun 2015, aktif dalam program "Upsus Pajale" di Kabupaten Brebes yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian. Tahun 2015 hingga sekarang, berkarya di Universitas Garut (UNIGA). Saat ini, jabatan yang pernah disandangnya yaitu sebagai Kepala Laboratorium di Fakultas Pertanian UNIGA periode 2017-2021, 2021 hingga sekarang. Beberapa buku referensi yang pernah ditulis

berjudul Penyakit Tanaman dan Pengendaliannya, Teknologi Produksi Benih, Pengantar Bioteknologi, dan Inovasi Produk Pertanian.



Ummu Radiyah, lahir di Bulukumba, Sulawesi Selatan. Saat ini berdomisili di Jakarta. Penulis merupakan dosen ditugaskan pada Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Nusa Mandiri sejak November 2015. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2006 di Jurusan Teknik Informatika, Institut Sains dan Teknologi Akprind Yogyakarta, kemudian melanjutkan ke jenjang S2 pada tahun 2010 di Magister Teknologi Informasi, Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (DTETI), Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Selain mengajar, penulis sebagai Kepala Nusa Mandiri Innovation Center, mensupport mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan karya inovatif dan mendukung berjalannya program MBKM di Universitas Nusa Mandiri. Email Penulis:

ummu.urd@nusamandiri.ac.id



Zuhaini Sartika, merupakan Dosen Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh. Gadis kelahiran Banda Aceh ini, selain aktif mengajar, ia juga aktif sebagai Trainer Leadership, MC/Penyiar, Tour Guide, dan terlibat di beberapa Organisasi Kemasyarakatan, Kepemudaan, serta Keprofesian baik di tingkat Nasional maupun Lokal. Untuk berkorespondensi lebih lanjut bisa melalui IG penulis: @zulhaini_sartika atau Blog : <http://zulhainisartika.blogspot.com> atau juga melalui em@il: kazoelsartika@gmail.com.

BAIT

KEBERSAMAAN

Buku yang ada di tangan sidang pembaca ini merupakan tulisan peserta magang dosen ke Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud-Ristek pada Agustus sampai November 2021 dan ditempatkan di UGM Yogyakarta. Buku ini ditulis berdasarkan pengalaman bersama dengan perspektif dan pola penulisan masing-masing. Penulis saling sepakat untuk menulis secara natural sesuai apa yang ingin disampaikan kepada khalayak, tentunya seputar kegiatan Magang Dosen ke Perguruan Tinggi. Buku ini disusun atas dasar outline bersama mulai dari motivasi, proses, dinamika, pengalaman dan pengetahuan hingga pada jejaring yang diperoleh.

forind
Penerbit

Penerbit Forind
Jl. Raya Tlogomas V No. 24
Tlogomas Malang 65141
Telp. 081233992973
Email : forind_publishing@yahoo.com

ISBN 978-623-94256-9-2

